

**ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN PERPUSTAKAAN
GAMPONG OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh

YASHNA UFIYARA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 200503078



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN PERPUSTAKAAN GAMPONG OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

YASHNA UFIYARA
NIM: 200503078

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunafasyahkan Oleh:

Pembimbing

Dr. Zubaedah, S.Ag., M.Ed
NIP: 197004242001122001

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP: 197711152009121001

**Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Dan
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

Rabu / 5 Agustus 2026 M
21 Shafar 1448 H.

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

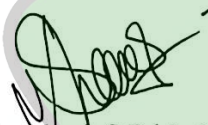
Ketua


Dr. Zubaidah, M.Pd.
NIP: 197004242001122001

Sekretaris


Asnawi, S.IP., M.IP.
NIP: 1988112220121010

Penguji I


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 197902222003122001

Penguji II


Zikrayanti, M.L.S.
NIP: 198411242023212023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yashna Ufiyara

NIM : 200503078

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas: Adab dan Humaniora

Judul : Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan *Gampong* oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mampu bertanggung jawab atas karya ini.

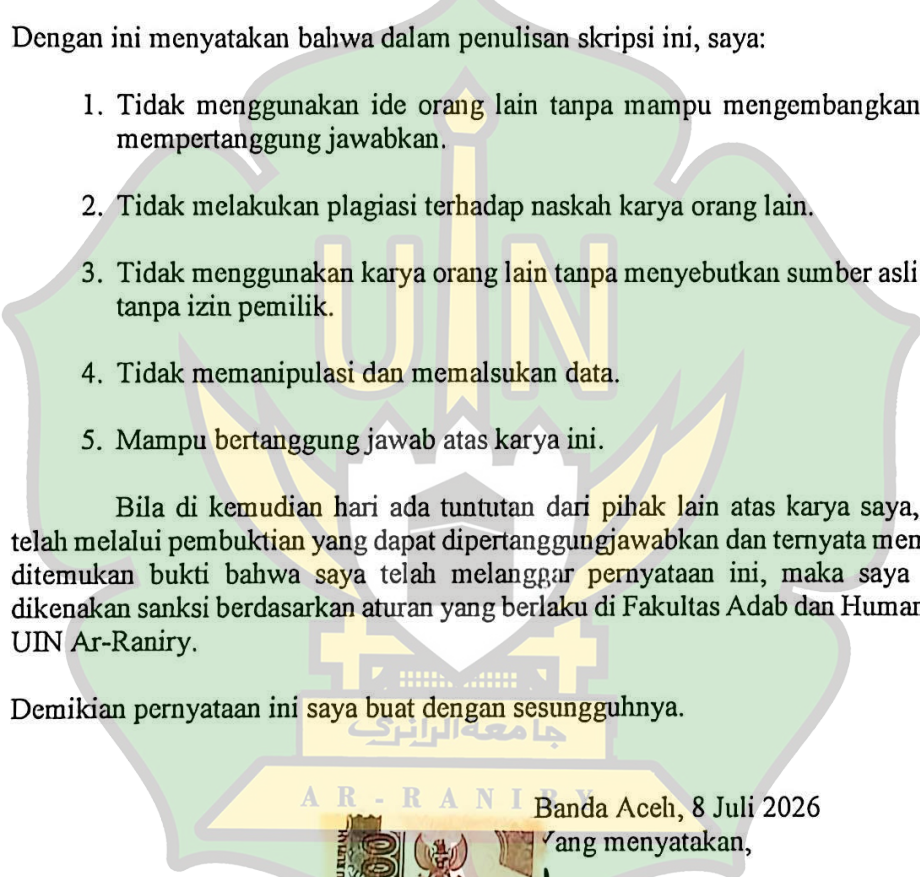
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Juli 2026

Yang menyatakan,


Yashna Ufiyara
NIM. 200503078




ABSTRAK

Studi ini membahas strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar. Latar belakang kajian ini berangkat dari adanya hambatan dalam proses pembinaan, kemudian minimnya penelitian akademik yang menyoroti strategi lembaga DPK Aceh Besar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi yang diterapkan pada pembinaan perpustakaan *gampong*, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak DPK Aceh Besar dan pengelola perpustakaan *gampong*, observasi langsung, serta telaah dokumen mengenai kebijakan kelembagaan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan tahap penarikan kesimpulan sehingga dapat menggambarkan strategi pembinaan yang dijalankan serta hambatan yang dihadapi secara komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembinaan DPK Aceh Besar terhadap perpustakaan *gampong* ialah penguatan kelembagaan perpustakaan *gampong*, pengembangan SDM pengembangan koleksi, penguatan sarana prasarana dan kerja sama, tetapi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, selain insentif yang kurang, dan keterbatasan SDM berdampak pada efektivitas serta maksimalisasi proses pembinaan perpustakaan. Implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa DPK Aceh Besar melakukan proses pembinaan secara konsisten terhadap perpustakaan *gampong*, meski ada hambatan yang masih dapat dilakukan upaya pembenahan.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Perpustakaan Gampong, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan



KATA PENGANTAR



Segala puji Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berjudul “*Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan Gampong oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar.*” Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi, yang dengan keteguhan hati dan pengorbanan besar telah menegakkan risalah Islam, menyalakan lentera ilmu, serta membimbing umat dari kegelapan menuju cahaya iman. Perjuangan beliau bersama para sahabat menjadi teladan mulia bagi setiap pencari ilmu, termasuk dalam ikhtiar akademik ini.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari proses pendidikan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Setiap halaman yang tersusun merupakan hasil perjalanan panjang yang terinspirasi oleh semangat Rasulullah SAW dalam menegakkan kebenaran dan menyebarkan pengetahuan. Dengan penuh kesadaran akan keterbatasan diri, penulis menempatkan karya ini sebagai bentuk pengabdian kecil dalam tradisi keilmuan Islam yang diwariskan sejak masa kenabian.

Pada kesempatan penuh rasa syukur ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa. Semoga segala kebaikan yang tercurah menjadi amal jariah,

sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW bahwa ilmu adalah cahaya, dan cahaya itu harus terus menerangi kehidupan umat manusia.

1. Ucapan terima kasih pertama penulis tujukan kepada Ayahanda tercinta. Terima kasih yang mendalam atas segala jerih payah, pengorbanan, dan kasih sayang yang senantiasa Ayah berikan sejak penulis kecil hingga dewasa. Dukungan Ayah dalam menjaga, membimbing, serta memberikan pendidikan terbaik telah menjadi fondasi yang menguatkan langkah penulis hingga mampu menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ayah adalah teladan dalam kesederhanaan, keteguhan, dan cinta yang tulus, yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam setiap perjalanan hidup. Dengan penuh rasa syukur, penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayahanda tercinta. Semoga setiap doa, usaha, dan pengorbanan Ayah menjadi amal jariyah yang terus mengalir, serta Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Kehadiran Ayah adalah anugerah besar yang tidak ternilai, dan penulis berharap dapat terus membanggakan Ayah melalui setiap langkah dan keberhasilan yang diraih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mama tercinta. Terima kasih atas segala cinta, perhatian, dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Mama adalah sosok yang selalu hadir dengan ketulusan hati, memberikan semangat tanpa henti, serta menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan hidup ini. Kehangatan kasih sayang dan doa yang Mama berikan telah menjadi penopang utama hingga penulis mampu menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini

tidak lepas dari peran besar Mama yang senantiasa mendampingi dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Terima kasih atas segala usaha, baik berupa dukungan moril maupun materi, yang selalu diberikan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Mama tercinta, serta menjadikan setiap kebaikan yang Mama lakukan sebagai pahala yang terus mengalir.

2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta jajaran Wakil Dekan dan seluruh staf. Dukungan, pelayanan, serta perhatian yang diberikan selama proses studi telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan akademik dan menjadi dorongan penting hingga karya ini dapat diselesaikan. Begitu juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, beserta seluruh jajaran dosen dan staf. Kehadiran beliau bersama tim akademik telah menjadi pilar penting dalam mendukung proses studi. Arahan yang diberikan senantiasa membantu penulis memahami setiap tahapan akademik. Dukungan yang tulus telah memudahkan langkah penulis dalam menyusun skripsi ini. Pelayanan yang ramah selalu menghadirkan kenyamanan dalam berinteraksi. Komitmen terhadap pengembangan ilmu menjadi inspirasi yang menguatkan semangat penulis. Perhatian yang diberikan menjadi dorongan moral yang berarti. Semua itu menjadi bagian penting yang meneguhkan tekad penulis hingga karya ini dapat diselesaikan..

3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed., selaku pembimbing tunggal. Beliau telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian yang tulus sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan yang beliau berikan menjadi pedoman berharga yang menuntun penulis untuk lebih tekun, teliti, dan bersemangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga sangat menghargai dedikasi, keluasan ilmu, serta teladan yang beliau tunjukkan dalam setiap kesempatan. Dukungan dan motivasi yang diberikan telah menjadi dorongan moral yang kuat hingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada beliau beserta keluarga tercinta.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan selama proses penelitian. Apresiasi atas tempat yang disediakan sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam penyusunan data. Izin yang diberikan menjadi dukungan penting bagi kelancaran penelitian. Perhatian dari seluruh staf telah memudahkan berbagai urusan akademik. Kerjasama yang terjalin memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Pelayanan yang ramah menambah kenyamanan dalam proses penelitian. Bimbingan dan dukungan menjadi motivasi untuk menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.

5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh sahabat, rekan seperjuangan, dan kawan-kawan mahasiswa di Banda Aceh. Kebersamaan yang terjalin telah menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Dukungan, kerja sama, serta canda tawa yang tercipta selama perjalanan studi ini menghadirkan kekuatan yang tak ternilai. Ikatan yang terbentuk akan selalu menjadi kenangan indah yang menemani langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga persahabatan ini dan melimpahkan keberkahan bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi langkah kecil dalam perjalanan akademik penulis. Penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, dan kemudahan bagi setiap langkah penulis maupun para pembaca....

Banda Aceh, 30 Juli 2026
Penulis,

(Yashna Ufiyara)
NIM. 200503078

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Rancangan Penelitian	62
Gambar 4.1. Struktur Organisasi DPK Aceh Besar	76
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Peta Jabatan di Lingkungan DPK Aceh Besar.	76
Gambar 4.3. Strategi Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i> oleh DPK Aceh Besar	87
Gambar 4.4. Kendala dan Hambatan Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i>	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Landscape Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
Tabel 4.1.	Sejarah Singkat DPK Aceh Besar	72
Tabel 4.2.	Data Jumlah Perpustakaan <i>Gampong</i> yang Masuk SIM Transformasi Perpusnas.....	79
Tabel 4.3.	Strategi Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i>	91
Tabel 4.4.	Hambatan Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i>	95



DAFTAR LAMPIRAN

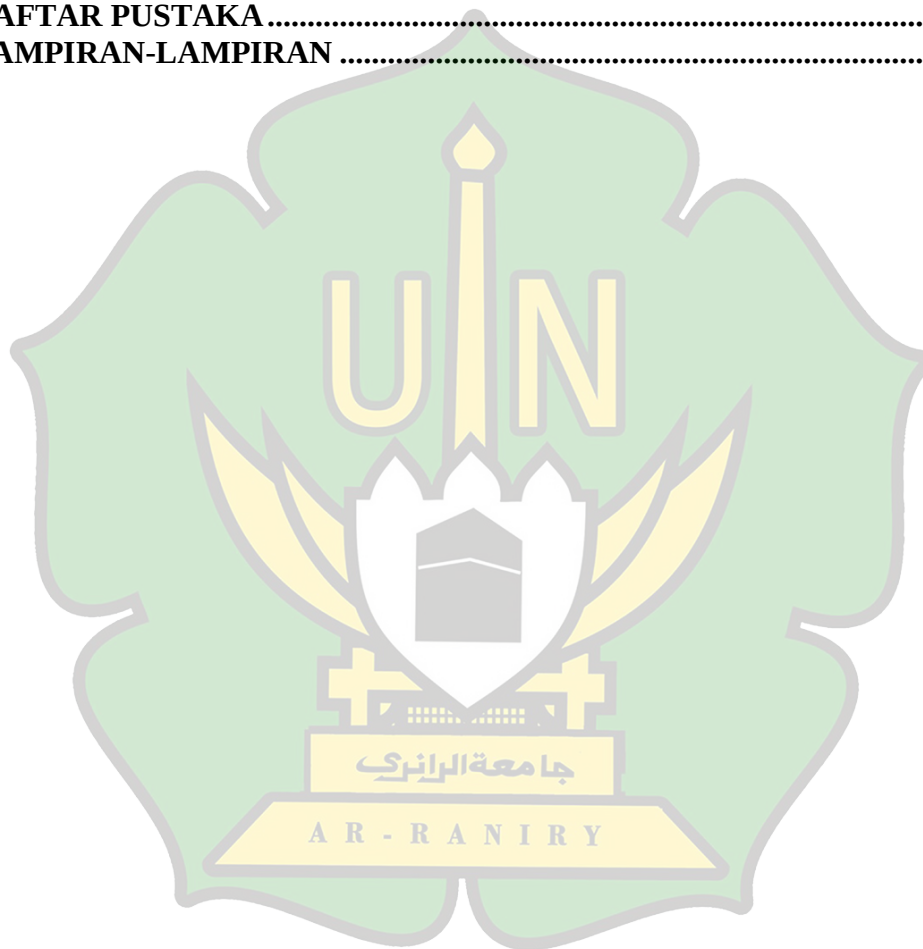
Lampiran 1:	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi, Dekan FAH UIN Ar-Raniry	111
Lampiran 2:	Surat Penelitian	112
Lampiran 3:	Dokumentasi Wawancara	113
Lampiran 4:	Daftar Pegawai di DPK Aceh Besar	117
Lampiran 5:	Instrumen Wawancara	118
Lampiran 6:	Instrumen Observasi	120
Lampiran 7:	Daftar Riwayat Hidup	122



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Analisis.....	21
1. Pengertian Analisis.....	21
2. Tujuan Analisis.....	23
3. Manfaat Analisis.....	25
C. Konsep Strategi	28
1. Pengertian Strategi.....	29
2. Tujuan Strategi	34
3. Manfaat Strategi	36
4. Strategi Pembinaan Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	38
D. Konsep Pembinaan Perpustakaan.....	41
1. Definisi Pembinaan Perpustakaan	42
2. Tujuan Pembinaan Perpustakaan.....	44
3. Prinsip-Prinsip Pembinaan Perpustakaan dalam Lembaga Pemerintah.....	46
E. Perpustakaan <i>Gampong</i>	48
1. Pengertian Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	48
2. Tujuan Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	50
3. Fungsi Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	52
4. Peran Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	54
5. Kontribusi Perpustakaan Desa/ <i>Gampong</i>	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Rancangan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Kredibilitas Data	66

F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	78
1. Deskripsi Hasil Penelitian	78
2. Analisis Hasil dan Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan memiliki peran penting dalam dunia akademik sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Di era digital, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi fisik tetapi juga bertransformasi dengan layanan berbasis masyarakat. Pada konteks inilah, keberadaan perpustakaan tingkat desa (*gampong* di Aceh) menjadi sangat penting dibentuk dan didukung oleh dinas perpustakaan yang ada di daerah. Perpustakaan *gampong* atau desa sebagai salah satu jenis perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sebagai bagian dari pelayanan publik untuk masyarakat. Hal tersebut sebagaimana tertuang di dalam Pasal 16 huruf e Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan yang berdasarkan kepemilikan salah satunya adalah perpustakaan desa.¹ Perpustakaan desa/*gampong* berperan sebagai pusat informasi tempat mengumpulkan, menyimpan, memelihara koleksi pustaka baik buku atau bacaan lainnya, sebagai sarana belajar yang menyenangkan.²

Di era globalisasi dan digitalisasi informasi saat ini, perpustakaan *gampong* memiliki peran strategis sebagai pusat literasi, pendidikan informal, dan pelestarian budaya lokal. Perpustakaan *gampong*/desa memiliki peranan strategis sebagai pusat informasi dan wadah komunitas dengan tugas utama adalah menyediakan sumber

¹Hartono, *Transformasi Perpustakaan pada Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm. 347-348.

²Muliadi Kurdi dan Rahmati, "Perpustakaan Gampong Dan Minat Baca Buku Agama Pada Masyarakat Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 231, doi:10.22373/jm.v9i1.4906.

informasi yang memadai serta relevan terhadap isu yang dihadapi oleh masyarakat desa.³ Perpustakaan Desa/Kelurahan (*gampong*) dapat dipandang sebagai satu basis pemasyarakatan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat karena kebutuhan riil masyarakat akan informasi atau buku-buku bisa langsung dipenuhi di perpustakaan desa tanpa harus pergi ke perpustakaan umum di pusat kota ataupun membeli buku di toko buku. Semakin banyak perpustakaan desa yang didirikan di tengah-tengah masyarakat maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat dilayani kebutuhan informasinya oleh perpustakaan.⁴

Secara khusus, kedudukan perpustakaan *gampong* di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tidak hanya menjadi simbol kemajuan desa, akan tetapi merupakan cerminan komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terdapat beberapa perpustakaan *gampong* yang sudah berfungsi dengan baik bahkan ada yang mendapat penghargaan, baik tingkat nasional maupun tingkat lokal Provinsi Aceh.⁵ Sebagai contoh Perpustakaan *Gampong* Rehat Tuha Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar,⁶ Perpustakaan TBM Ar Rasyid *Gampong* Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.⁷ Namun begitu, kenyataan di lapangan justru menunjukkan masih banyak *gampong* yang belum memiliki perpustakaan, dan bagi

³Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, dan Agus Rusmana, "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana," *Journal Of Human And Education (JAHE)* Vol. 5, no. 2 (21 April 2025): hlm. 2, doi:10.31004/jh.v5i2.2427.

⁴Danuar, *Profil Perpustakaan Desa*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 1.

⁵Media Center, "Perpustakaan An Nur Gampong Rehat Tuha Jadi Pusat Study Tiru," WEB Resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, *Pemerintah Kabupaten Aceh Besar: Website Resmi Pemerintahan* (Jantho: Pemkab Abes, 12 Januari 2024), <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/umum/perpustakaan-an-nur-gampong-rehat-tuha-jadi-pusat-study-tiru>.

⁶Data dari Dokumentasi "Sertifikat Penghargaan" Perpustakaan An Nur Gampong Rehat Tuha, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, Pada Tanggal 26 April 2026.

⁷Kotaro, "Aceh Raih Dua Penghargaan Nasional Pada Festival Literasi Perpusnas 2025," Pemerintah Aceh, *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*, (29 Oktober 2025), <https://arpus.acehprov.go.id/?p=5390>.

gampong yang telah memiliki perpustakaan juga belum difungsikan dengan optimal baik itu pengelolaan, koleksi dan partisipasi masyarakat.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa DPK Aceh Besar perlu menerapkan strategi tertentu dengan harapan agar semua perpustakaan yang berada di bawah jajaran DPK Aceh Besar mendapatkan pembinaan yang maksimal.

Pasal 3 huruf e angka 1) Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar, disebutkan bahwa DPK Kabupaten Aceh Besar tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan.⁹ Artinya kegiatan layanan perpustakaan merupakan kewajiban dari DPK Aceh Besar. Pada konteks ini, pihak DPK Aceh Besar sebagai satu lembaga yang bertanggung jawab terkait pembinaan, pengembangan perpustakaan daerah, termasuk tingkat *gampong*, memiliki mandat penting dalam merancang strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Secara prosedural, Dinas Perpustakaan adalah bagian dari pemerintah pada tingkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan. Pasal 8 Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menetapkan bahwa Pemerintah kabupaten atau kota (dalam hal ini yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten) berkewajiban menjamin penyelenggaraan pengembangan perpustakaan daerah, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata wilayah masing-masing, menjamin kelangsungan penyelenggaraan pembinaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat pada tingkat

⁸Hasil Observasi di kecamatan Krueng Baruna Jaya dan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, tanggal 21 April 2026.

⁹Pasal 3 huruf e angka 1) Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar

gampong, menggalakkan promosi gemar membaca bagi warga masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan *gampong*, dan memberikan fasilitas penyelenggaraan perpustakaan di daerah dan menyelenggarakan atau mengembangkan perpustakaan umum di daerah berdasarkan kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.¹⁰

Perpustakaan *gampong* idealnya menjadi ruang inklusif bagi anak-anak, remaja, orang dewasa untuk mengakses informasi, belajar mandiri, dan upaya untuk mengembangkan keterampilan hidup. Tanpa strategi pembinaan DPK Aceh Besar terhadap perpustakaan yang di tingkat *gampong*, maka semua potensi tersebut tentu akan terabaikan.

Pada konteks Aceh Besar yang kaya tradisi dan kearifan lokal, pembinaan perpustakaan *gampong* menjadi bagian integral dari identitas masyarakat yang ada di tingkat *gampong*. DPK Aceh Besar mempunyai peluang besar untuk menjadikan perpustakaan *gampong* sebagai pusat layanan informasi dan literasi, namun hal ini membutuhkan strategi yang terintegrasi antara aspek literasi, kearsipan, partisipasi komunitas. Salah satu strategi yang telah dilakukan oleh DPK Aceh Besar di dalam pembinaan perpustakaan *gampong* adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, mengadakan kegiatan *workshop*, pembinaan serta pelatihan pengelolaan perpustakaan *gampong*, yang diikuti perwakilan *keuchik* dan pengelola perpustakaan *gampong* di Aceh Besar.¹¹

¹⁰Hartono, *Transformasi Perpustakaan...*, hlm. 345.

¹¹Tim Redaksi, "Pengelola Perpustakaan Gampong Di Aceh Besar Ikuti Workshop," Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, 2023, Diakses 2 September 2025, <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/pemerintahan/pengelola-perpustakaan-gampong-di-aceh-besar-ikuti-workshop>.

Sesuai data yang dirilis di DPK Aceh Besar, jumlah perpustakaan *gampong* di Kabupaten Aceh Besar mencapai 120 unit hingga catatan di tahun 2024 sampai tahun 2025, ini menunjukkan perkembangan cukup signifikan.¹² Umumnya pustaka *gampong* di Kabupaten Aceh didirikan mulai tahun 2019, bahkan ada perpustakaan *gampong* yang baru didirikan pada tahun 2026, seperti Perpustakaan Mustansiriyah *Gampong* Reuleung Glumpang Kecamatan Kuta Malaka, kemudian Perpustakaan *Gampong* Cot Hoho, *Gampong* Cot Hoho Kecamatan Blang Bintang.¹³

Sejauh ini penelitian tentang DPK Aceh Besar sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, hanya saja belum menyentuh fokus analisis mengenai strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar. Urgensi kajian penelitian ini karena rendahnya tingkat literasi dan minat baca masyarakat di beberapa *gampong* di Aceh Besar, minimnya anggaran di DPK Aceh Besar sehingga proses pengembangan dan pembinaan pustaka *gampong* relatif belum dijalankan secara maksimal. Kondisi ini menjadi titik tekan yang menunjukkan bahwa proses pembinaan pustaka *gampong* oleh DPK Aceh Besar cenderung terhambat dan belum maksimal. Terlebih jumlah perpustakaan *gampong* yang ada wilayah Kabupaten Aceh Besar relatif cukup atau bahkan dapat dikatakan sangat banyak.

Strategi DPK Aceh Besar perlu dikaji untuk melihat apakah sudah responsif terhadap kondisi perpustakaan *gampong* yang ada di Kabupaten Aceh Besar atau

¹²Fazlun, "Perpustakaan Gampong Di Aceh Besar Capai 120 Unit Hingga Tahun 2024," Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar*, (2025), <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/skpd/perpustakaan-gampong-di-aceh-besar-capai-120-unit-hingga-tahun-2024>.

¹³Admin Perpusnas RI, "SIM Transformasi Perpustakaan" Pemerintah Pusat, *Perpustakaan Nasional RI*, (2026), https://transformasi.perpusnas.go.id/dashboard/mitra?tanggal=09%2F01%2F2026+-+09%2F04%2F2026&provinsi_id=0&per_page=135.

masih bersifat administratif semata. Penelitian ini juga penting untuk menilai sejauh mana strategi DPK Aceh Besar selaras dengan kebijakan nasional, seperti Gerakan Literasi Nasional dan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Karena itu, judul kajian ini: “*Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan Gampong oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar*”.

B. Rumusan Masalah

Untuk itu, ada dua aspek yang hendak diteliti:

1. Bagaimana strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dalam melakukan pembinaan perpustakaan *gampong*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar di dalam upaya melakukan pembinaan perpustakaan *gampong*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang sudah ditemukan diharapkan memberi nilai guna dan bermanfaat kepada masyarakat, mahasiswa, aktivis, akademisi, terutama bagi pustakawan sekolah pada lembaga perpustakaan. Karena itu, hasil penelitian

ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang spesifikasinya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memberikan satu kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen perpustakaan publik, khususnya pada tingkat desa/*gampong* yang masih relatif minim dalam literatur akademik Indonesia.
 - b. Memperkaya pemahaman atas strategi kelembagaan dalam pembinaan perpustakaan berbasis komunitas, dengan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kabupaten Aceh Besar.
 - c. Menjadi referensi pada peneliti selanjutnya dalam mengkaji efektivitas kebijakan literasi dan pendidikan informal pada wilayah pedesaan, serta membuka ruang untuk studi komparatif antar daerah.
2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memberikan masukan konkret bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar di dalam merumuskan, mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembinaan perpustakaan *gampong* agar supaya lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
 - b. Menyediakan rekomendasi berbasis data terhadap pemerintah *gampong* pada upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, pendidikan informal, dan pelestarian budaya lokal, terutama bagi warga masyarakat di wilayah hukum Kabupaten Aceh Besar.

- c. Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan pemanfaatan perpustakaan *gampong* melalui strategi yang inklusif serta berbasis kebutuhan komunitas. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lain dalam merancang program kolaboratif dengan perpustakaan *gampong* untuk mendukung pembangunan literasi di tingkat desa. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan memperkuat posisi perpustakaan *gampong* sebagai instrumen pemberdayaan sosial, terutama dalam meningkatkan akses informasi, keterampilan hidup, dan dokumentasi.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Istilah analisis mempunyai beberapa makna, di antaranya penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (yaitu sebab-musabab, duduk perkara, dan lainnya).¹⁴ Kata analisis juga bermakna penyelidikan terhadap suatu peristiwa (baik itu berbentuk karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Kata

¹⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. 3, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 23.

analisis juga bermakna penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat pemahaman arti keseluruhan, penyelidikan kimia dengan mengurai sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan yang lainnya, ataupun penjabaran setelah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹⁵

Pengertian analisis dapat dikenali dari asal mula istilah ini muncul. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris, *analysis* yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca *analisis*. Kata *analisis* sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu *ana* yang artinya kembali, dan *luein* yang artinya melepas ataupun mengurai. Sekiranya digabungkan maka kata tersebut mempunyai arti menguraikan kembali. Analisis, *analisis*, atau *analysis* dimaknai sebagai upaya dalam menguraikan sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu.¹⁶ Ada juga yang menyebut dari akar kata *ana*, yang berarti *above* atau atas, dan kata *lysis* berarti memecahkan.¹⁷

Menurut Muh Asriadi, analisis ialah memecah sesuatu menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk memahami struktur dan maknanya.¹⁸ Sementara itu, di dalam pengertian yang diajukan oleh Abdurrahman dan kawan-kawan, analisis ialah suatu aktivitas yang memuat kegiatan memilah menguraikan membedakan

¹⁵Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 12.

¹⁶Abdurrahman dkk., *Leadership In Digital Transformation*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), hlm. 12.

¹⁷Farid Wajdi dkk., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 142.

¹⁸Muh Asriadi, *Synthesis Research: Pendekatan, Metode, dan Aplikasi*, (Medan: Ruang Tentor, 2025), hlm. 40-41.

sesuatu, kemudian digolongkan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.¹⁹

Berdasarkan pengertian analisis di atas maka analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses menguraikan, menyelidiki, dan memecahkan masalah terkait strategi yang diimplementasikan oleh DPK Aceh Besar dalam pembinaan perpustakaan *gampong* di bawah jajaran DPK Aceh Besar, secara khusus pada Perpustakaan *Gampong* Reuhut Tuha Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

2. Strategi

Adapun kata strategi, juga awalnya diserap dari bahasa Inggris, *strategy* dan asal kata ini juga diserap dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* bermakna seni memimpin pasukan.²⁰ Strategi adalah suatu tindakan yang dirumuskan dalam satu garis-garis besar untuk diterapkan atau diaplikasikan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan setelah ada keputusan yang diputuskan oleh pihak pengambil keputusan.²¹ Dalam definisi lain, strategi adalah sekumpulan kegiatan yang dibuat pemegang kekuasaan tertinggi untuk diimplementasikan supaya tercapai tujuan suatu organisasi tersebut.²²

Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.²³ Sekedar menambahkan pandangan Griffin, Ernie menilai

¹⁹Abdurrahman dkk., *Leadership In Digital...*, hlm. 12.

²⁰Tinezia Cendani dkk., *Panduan Pemilihan Model Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi bagi Pendidik*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), hlm. 39.

²¹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jabar: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 151.

²²Sondang P. Siagian, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

²³Ricky W. Griffin, *Management*, Eleventh Edition (United States of America: Cengage Learning, 2013), hlm. 206.

strategi tidak hanya sekedar mencapai tujuan, namun strategi juga bermaksud mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi itu melaksanakan aktivitasnya.²⁴ Menurut Henry Mintzberg, dikutip Mu'ah dan kawan-kawan, mengemukakan setidaknya ada 5 klasifikasi makna strategi yaitu strategi sebagai rencana (*plan*), strategi sebagai pola (*pattern*), strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik atau cara (*ploy*), dan strategi sebagai perspektif (*perspective*):²⁵

- a. Pengertian strategi sebagai rencana merupakan satu program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan, ataupun cita-cita yang telah ditentukan.
- b. Pengertian strategi sebagai pola (*pattern*) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten dengan proses menggunakan strategi yang terencana dan yang diniatkan. Strategi sebagai pola ini lebih mengacu kepada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
- c. Pengertian strategi sebagai posisi ialah menentukan merek, produk ataupun perusahaan di dalam pasar berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan, sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.
- d. Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (*competitor*).

²⁴Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saeful, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 108-109.

²⁵Mu'ah dkk., *Kepemimpinan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 21-22.

- e. Pengertian strategi sebagai perspektif adalah kegiatan mengeksekusi strategi sesuai teori yang ada dan menggunakan insting alami dari isi kepala ataupun cara berpikir ataupun ideologis.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka yang peneliti maksud dengan istilah strategi dalam penelitian ini ialah suatu keputusan dan juga tindakan yang disusun secara terencana dan dilaksanakan oleh Dinas DPK Aceh Besar supaya tujuan pembinaan perpustakaan *gampong* tepat sasaran.

3. Pembinaan

Istilah pembinaan berasal dari kata bina artinya membangun mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik (maju sempurna dan sebagainya). Adapun kata pembinaan proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), dan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶

Pembinaan merupakan satu proses sistematis yang dirancang untuk bisa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan juga potensi individu di dalam organisasi. Tujuan utama pembinaan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Proses pembinaan biasanya mencakup pelatihan pengembangan pribadi dan juga bimbingan yang diberikan oleh pihak manajemen atau mentor. Pembinaan juga melibatkan penilaian berkelanjutan terhadap performa individu, yang digunakan untuk menentukan area-area yang

²⁶Tim Litbang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Terbaru (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2024), hlm. 45.

memerlukan peningkatan lebih lanjut.²⁷ Pembinaan dilakukan sesuai prinsip manajemen sumber daya manusia, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.²⁸

Istilah pembinaan juga berkaitan dengan pengelolaan. Di dalam konteks ilmu manajemen, pengelolaan dimaknai manajemen itu sendiri. Pengelolaan sama maksudnya dengan memanajemen. Selanjutnya kata pengelolaan disebut manajemen, adalah kata yang asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.²⁹ Manajemen selalu digunakan dalam hubungan dengan orang yang menjalankan kepemimpinan dalam suatu organisasi.³⁰ Pengelolaan juga bermakna suatu serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.³¹ Jadi, istilah pembinaan dapat dipahami juga mencakup makna pengelolaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini ialah pembinaan perpustakaan *gampong*, yaitu satu proses terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, untuk mampu memperkuat

²⁷Nina Nurhasanah, Purwanto, dan R. Rudi Alhemp, *Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Takaza Innovatix Labs, 2024), hlm. 4-5.

²⁸Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 126.

²⁹A. Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, Cet. 4, Edisi Revisi, (Jakarta: Insan Komunika, 2022), hlm. 148.

³⁰Muhamad Mu'iz Raharjo, *Tata Kelola Pemerintahan Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 3.

³¹Cahyo Sasmito dkk., *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), hlm. 89.

kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan tata kelola perpustakaan tingkat *gampong*. Pembinaan di sini bukan hanya berfokus kepada peningkatan keterampilan teknis pengelola perpustakaan, tetapi juga mencakup pendampingan strategis, fasilitasi program literasi, penyediaan bahan pustaka yang relevan, penguatan peran perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat. Pembinaan ini dilakukan melalui proses pendekatan kolaboratif dan partisipatif, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kebutuhan komunitas, dan arah pembangunan daerah. Tujuannya adalah supaya perpustakaan *gampong* mampu menjadi agen transformasi sosial, perpustakaan *gampong* juga dapat menjadi pusat informasi, dan sebagai bagian dari ruang inklusif (terbuka) yang mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

4. Perpustakaan *gampong*

Istilah perpustakaan telah dijelaskan dalam pembahasan terdahulu yang intinya sebagai suatu lembaga atau instansi yang memberikan layanan referensi kepada pemustaka. Adapun kata *gampong* adalah wilayah administratif terkecil yang ada di Aceh,³² dan kedudukannya di bawah wilayah mukim (yaitu wilayah yang mengoordinasikan sejumlah *gampong*).³³ *Gampong* juga disebut dengan desa. Perpustakaan *gampong* atau perpustakaan desa adalah perpustakaan yang berada di desa ataupun kelurahan yang pengelolaannya dilakukan oleh orang-orang yang bermukim di desa tempat pada perpustakaan berada. Diadakannya perpustakaan desa yaitu untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi terhadap

³²Al Yasa' Abubakar, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris: Sejarah dan Perjuangan* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), hlm. 212.

³³Mizaj Iskandar dan EMK Alidar, *Otoritas Lembaga Adat dalam Penyelesaian Kasus Khalwat di Aceh* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), hlm. 45.

masyarakat desa yang bersangkutan.³⁴ Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, disebutkan bahwa perpustakaan desa/kelurahan ialah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang peneliti maksudkan dengan perpustakaan *gampong* di dalam penelitian ini ialah sama dengan perpustakaan desa. Namun, penyebutan perpustakaan *gampong* digunakan mengikuti istilah yang umum yang berlaku di Aceh. Hal ini bersesuaian dengan penjelasan Pasal 16 huruf e Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan bahwa istilah “desa” pada penyebutan istilah “perpustakaan desa” disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat, misalnya nagari, bori, naga dan sejenisnya. Perpustakaan *gampong* yang peneliti maksud di sini bukan semua perpustakaan *gampong* yang ada di Kabupaten Aceh Besar, akan tetapi hanya khusus untuk Perpustakaan An Nur di *Gampong* Reuhah Tuha Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

5. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar adalah lembaga resmi yang bertugas menyelenggarakan tugas-tugas pemerintah dalam bidang

³⁴Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 34.

perpustakaan dan kearsipan. Jadi, yang peneliti maksud Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dalam penelitian ini ialah unsur pemerintah Aceh Besar yang menyelenggarakan urusan di bidang perpustakaan khususnya dalam pembinaan perpustakaan *gampong*.



BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian penelitian tentang pembinaan perpustakaan *gampong* atau desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun demikian belum menyentuh aspek-aspek dan fokus penelitian menyangkut strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar. Berikut ini, dapat dikemukakan lima penelitian yang punya relevansi dengan kajian skripsi ini.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Vivi Mauliza, Retno Sayekti, Yusniah, dengan judul penelitian: “*Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital*”. Hasil penelitian bahwa Strategi Dinas Perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan digital adalah memanfaatkan teknologi informasi dan juga komunikasi yang baik, dengan menginovasi website. Mereka mensosialisasikan inovasi pelayanan perpustakaan digital melalui promosi media sosial yang mereka miliki, dan meningkatkan minat kunjung perpustakaan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Kendala di dalam pengelolaan perpustakaan ialah rendahnya kemampuan pustakawan dan prasarana terbatas.³⁵

Kedua, penelitian Julia Humaira dengan judul: *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi*

³⁵Vivi Mauliza, Retno Sayekti, dan Yusniah Yusniah, “Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Tengah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital,” *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 2, no. 1 (2 Februari 2024): hlm. 187-198, doi:10.59061/guruku.v2i1.606.

Sosial”. Temuan penelitian ini bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengelola perpustakaan yang berbasis inklusi sosial yaitu melalui peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat dan upaya advokasi. Strategi ini dilaksanakan melalui proses analisis lingkungan secara internal dan juga eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Kendalanya adalah keterbatasan anggaran, fasilitas, dan juga rendahnya partisipasi masyarakat.³⁶

Ketiga, penelitian Bulkisma, judul: “*Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah*”. Temuan penelitian menunjukkan pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dilakukan dengan beberapa kegiatan pengembangan, adapun kegiatan tersebut yaitu pemberian fasilitas pada perpustakaan desa, dan Sosialisasi, Bimtek Pengelola Perpustakaan, Bimtek Revitalisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Advokasi, *Peer Learning Meeting* (PLM), *Stake Holder Meeting*, Pelibatan Masyarakat. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, rendahnya SDM dan juga kurangnya dukungan pemerintahan desa.³⁷

Keempat, penelitian Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna berjudul: “*Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru: Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga,*

³⁶Julia Humaira, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”, *Penelitian Ilmiah Skripsi*, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2024, <https://repository.ar-raniry.ac.id/39595/?template=default>.

³⁷Bulkisma Putri, Nazaruddin, dan Asnawi, “Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah,” *Indonesian Journal of Library and Information Science* Vol. 3, No. 2 (30 Desember 2022): hlm. 36-44, doi:10.22373/ijlis.v3i2.2513.

Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah". Hasil penelitian ini bahwa strategi pada pengembangan perpustakaan desa memberi dampak positif pada perpustakaan desa. Ada tiga strategi pengembangan perpustakaan desa yang dilakukan DPK Kabupaten Demak, yaitu pertama pelibatan masyarakat (*community engagement*), kedua dengan peningkatan layanan komputer dan internet, dan ketiga advokasi.³⁸

Kelima, penelitian Rifaldi, judul: "*Strategi Dinas Perpustakaan Kearsipan dalam Pembinaan Perpustakaan Desa di Kabupaten Bantaeng*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh DPK Kabupaten Bantaeng dalam pembinaan perpustakaan desa yaitu melalui pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya manusia pembinaan sumber daya informasi. Pembinaan tersebut dilakukan melalui seminar, pelatihan, dan bimbingan teknis menyangkut pengelolaan perpustakaan desa. Tenaga perpustakaan desa yang ada secara umum masih kurang maksimal dari segi kualitas, sehingga pengelolaan perpustakaan tidak maksimal.³⁹

Selain lima penelitian di atas, masih terdapat penelitian yang lainnya yang serupa. Berdasarkan kajian yang ada, belum ada penelitian yang secara khusus yang meneliti objek penelitian dalam skripsi ini. Meskipun begitu, dari temuan dan aspek yang dibahas sebelumnya, adanya beberapa kesamaan dan perbedaan, seperti dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

³⁸Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru: Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 6, no. 3 (7 Februari 2019): 131–40, doi:<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23140>.

³⁹Rifaldi, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Pembinaan Perpustakaan Desa di Kabupaten Bantaeng" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/20428/>.

Tabel 2.1. Landscape Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti/Tahun/Judul	Metode	Fokus Penelitian	Aspek Perbedaan
1	Vivi Mauliza et al. (2024) “Strategi DPK Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital”	Kualitatif deskriptif	Strategi digitalisasi layanan perpustakaan melalui OPAC, POCADI, website, dan media sosial	Fokus pada digitalisasi, bukan pengelolaan perpustakaan <i>gampong</i> secara fisik dan lokal
2	Julia Humaira. (2024) “Strategi DPK Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”	Studi kasus	Strategi pengelolaan perpustakaan desa dan kendala	Fokus pada pengelolaan, bukan pembinaan perpustakaan <i>gampong</i>
3	Rupiarsieh (2022) “Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial oleh DPK Kabupaten Aceh Tengah”	Kualitatif	Strategi pengembangan perpustakaan desa dan kendala	Menyoroti strategi DPK Aceh Tengah, bukan strategi pembinaan perpustakaan <i>gampong</i>
4	Ayu Rizqi Ilmi & Jazimatul Husna (2019) “Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh DPK Demak”	Studi kasus	Community engagement, layanan komputer & internet, advokasi untuk pengembangan perpustakaan desa	Mirip secara konteks desa/ <i>gampong</i> , namun lebih fokus pada transformasi fungsi perpustakaan
5	Rifaldi (2020) “Strategi DPK Bantaeng dalam Pembinaan Perpustakaan Desa”	Kualitatif	Pembinaan organisasi, SDM, dan informasi melalui pelatihan dan bimbingan teknis	Fokus pada pembinaan teknis, bukan strategi kelembagaan secara menyeluruh

Sumber: Data Diolah dari Artikel Jurnal, 2025.

Kelima penelitian terdahulu menunjukkan adanya relevansi terhadap tema strategi pengelolaan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan baik dalam

konteks digitalisasi, peningkatan minat baca, maupun pengembangan perpustakaan desa. Meski demikian masing-masing studi memiliki fokus yang berbeda. Sebagian menitikberatkan pada transformasi digital dan layanan berbasis teknologi, adapun lainnya menyoroti aspek pembinaan SDM, advokasi dan juga pelibatan masyarakat.

Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada konteks kelembagaan dan geografis, yakni strategi DPK Aceh Besar di dalam pembinaan perpustakaan desa atau *gampong* yang lebih menekankan pada pendekatan lokal, struktural, dan hambatan spesifik di tingkat *gampong*. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi baru yang memperkaya kajian literatur dengan perspektif kelembagaan dan kultural khas Aceh, khususnya di Aceh Besar.

B. Analisis

Analisis di dalam konteks penelitian maupun kajian akademik merupakan salah satu tahapan penting yang berfungsi untuk menyingkap makna, struktur, serta esensi dari suatu fenomena secara sistematis. Melalui analisis, peneliti tidak hanya menguraikan objek kajian ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana, tetapi juga berusaha memahami keterhubungan antar unsur sehingga bisa diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang objek yang dianalisis. Berikut ini, dikemukakan tiga poin, yaitu pengertian, tujuan, dan manfaat analisis.

1. Pengertian Analisis

Istilah analisis berasal dari, *analysis*.⁴⁰ Dalam Kamus *Oxford*, kata *analysis* asalnya dari kata *analyze-analize-analise*, yang bermakna melakukan analisis. Kata

⁴⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 18.

ini umum ditulis dalam bahasa Inggris sebagai *analyze*, ejaan yang diterima secara historis dan digunakan secara konsisten, bukan *analize* atau *analise*. Makna umum kata *analyze* adalah membongkar sesuatu, memisahkan, membedakan, memastikan unsur-unsur dari sesuatu yang kompleks, seperti kumpulan material, atau senyawa kimia, cahaya, suara, daftar campuran, catatan atau pernyataan, kalimat, frasa, kata, konsep, perasaan, tindakan, proses, dan sebagainya.⁴¹

Analyze bermakna memeriksa secara teliti susunan atau konstitusi sesuatu, adapun *analysis* artinya penguraian menjadi unsur-unsur sederhana.⁴² Kata *analyze* kemudian membentuk istilah *analysis*, termasuk kata benda (*noun*), yang memiliki empat makna; (1) Kajian atau pemeriksaan secara mendetail terhadap sesuatu untuk memahami lebih jauh tentang hal tersebut, hasil dari kajian itu; (2) Pemeriksaan cermat terhadap sebuah zat untuk mengetahui kandungannya; (3) Menggunakan metode berpikir logis untuk memahami sesuatu, terutama dengan melihat semua bagian secara terpisah; dan (4) Menggunakan analisis ilmiah untuk mengetahui sesuatu.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa istilah analisis pada hakikatnya merupakan suatu proses intelektual yang bertujuan untuk menguraikan, menelaah, dan memahami sesuatu secara lebih mendalam dengan cara memisahkan unsur-unsur yang membentuknya. Analisis sebagai satu proses intelektual dengan

⁴¹Herbert Coleridge dkk., ed., *The Oxford English Dictionary: A New English Dictionary On Historical Principles* (London: Oxford Clarendon Press Oxford University Press, 2021), Vol. 1 A to B, hlm. 305.

⁴²H.W. Fowler dan F.G. Fowler, *The Concise Oxford Dictionary of Current English*, Seventh Impression (London: Oxford At the Clarendon Press, 2020), hlm. 30.

⁴³Albert Sydney Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Seventh Edition, (Editor: Sally Wehmeier, Colin McIntosh, Michael Ashby), (New York: Oxford University Press, 2023), hlm. 49.

tujuan menguraikan, menelaah, dan memahami strategi secara lebih mendalam, sehingga dapat dipahami secara sistematis kandungan dan juga makna dari suatu objek yang dianalisis.

2. Tujuan Analisis

Secara umum, Komaruddin, sebagaimana disitir Darmawati, menyebutkan bahwa tujuan analisis ialah untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen tertentu, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu kesatuan yang terpadu.⁴⁴ Adapun secara khusus, menurut Muhammad Taufiq, tujuan analisis ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Mengintegrasikan Data

Secara umum, yang dimaksud dengan integrasi data ialah satu proses menggabungkan atau menyatukan data yang berasal dari sumber berbeda dan mendukung pengguna untuk bisa melihat kesatuan data.⁴⁵ Dalam kaitan dengan tujuan analisis, yaitu untuk mengintegrasikan sejumlah data yang telah diperoleh dari satu lingkungan tertentu. Karena diperoleh dari sumber yang berbeda, tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut untuk mendapat kesimpulan maupun pemahaman yang lebih terperinci.⁴⁶ Dengan demikian, analisis bertujuan untuk mengintegrasikan atau menggabungkan data-data yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan yang utuh.

⁴⁴Darmawati, "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022," *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol. 2, no. 10 (20 Maret 2023): hlm. 3939, doi:10.53625/jirk.v2i10.5239.

⁴⁵Afi Nursyifa, "Optimizing Integrated Information System in Improving Research and Development Performance in Subsector Oil and Gas," *Lembaran Publikasi Minyak Dan Gas Bumi* Vol. 51, no. 2 (2017): hlm. 96, doi:10.29017/LPMGB.51.2.20.

⁴⁶M. Taufiq dan Ananta Vidya, *Analisis Sistem Informasi: Konsep, Metodologi, dan Pendekatan* (Bantul: Ananta Vidya, 2023), hlm. 7.

b. Untuk Menetapkan Sasaran Spesifik

Menurut Taufiq, tujuan analisis untuk menetapkan sasaran yang diperoleh secara spesifik dengan harapan data yang diperoleh lebih spesifik dan mudah dipahami.⁴⁷ Di sini, analisis memiliki hubungan dengan tujuan untuk memperoleh serta memudahkan pemahaman mengenai sesuatu. Ini selaras dengan penjelasan dalam salah satu artikel yang dipublikasikan Biro Perencanaan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Medan Area, bahwa salah satu tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan pada publik, sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.⁴⁸ Jadi, tujuan dari analisis adalah untuk menetapkan sasaran yang jelas sehingga data lebih terarah, mudah dipahami, dan juga bermanfaat bagi publik.

c. Untuk Menetapkan Langkah Alternatif Terbaik untuk Pemecahan Masalah

Menurut Marzano dan kawan-kawan, seperti dikutip oleh Bambang Suteng, bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan.⁴⁹ Di dalam konteks analisis, pemecahan masalah ini memiliki langkah yang beragam.

Untuk itu, salah satu tujuan analisis, sebagaimana dikemukakan oleh Taufiq

⁴⁷Ibid.

⁴⁸BPMPP UMA, "Fungsi dan Tujuan Analisis," Institusi Pendidikan-Universitas Medan Area-UMA, *Biro Perencanaan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran*, (18 Juni 2022), <https://bpmpp.uma.ac.id/2022/06/18/fungsi-dan-tujuan-analisis/>.

⁴⁹Bambang Suteng Sulasmono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, Dan Ragamnya," *Satya Widya* Vol. 28, no. 2 (5 Desember 2012): hlm. 161, doi:10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p155-166.

adalah untuk memilih langkah alternatif di dalam upaya mengatasi masalah dan menetapkan beberapa langkah ataupun alternatif pemecahan masalah yang terbaik untuk persiapan yang tepat dan memenuhi kebutuhan.⁵⁰ Jadi, tujuan analisis adalah untuk menetapkan langkah alternatif terbaik sebagai solusi yang tepat sesuai kebutuhan.

3. Manfaat Analisis

Melakukan analisis memberikan berbagai manfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari melakukan analisis, yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Membantu Meningkatkan Pemahaman

Menurut Bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman berkaitan dengan mengetahui sesuai dan penafsiran atau memperkirakan sesuatu.⁵² Dengan kata lain, pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.⁵³ Dalam konteks ini, meningkatkan pemahaman dapat dilakukan dengan proses analisis. Untuk itu, tujuan analisis membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu masalah atau fenomena.⁵⁴ Jadi,

⁵⁰Taufiq dan Vidya, *Analisis Sistem...*, hlm. 7.

⁵¹Ayu Rifka Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis dan Manfaatnya dalam Berbagai Bidang," Berita Online: Media Daring Independen Liputan6.com, *Liputan 6* (Redaksi Liputan6.com, 25 Februari 2025), <https://www.liputan6.com/feeds/read/5903961/memahami-tujuan-analisis-dan-manfaatnya-dalam-berbagai-bidang>.

⁵²Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Reading Comprehension* (Lombok: Penerbit P4I, 2022), hlm. 20.

⁵³Dini Nuraeni, Din Azwar Uswatun, dan Iis Nurasiah, "Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas IV B SDN Pintukisi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. 1 (4 Juli 2020): hlm. 62, doi:10.23969/jp.v5i1.2915.

⁵⁴Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis...", Redaksi, 2025.

manfaat dari analisis ialah membantu dalam meningkatkan pemahaman atas suatu permasalahan.

b. Mendukung Pengambilan Keputusan

Menurut Ade, pengambilan keputusan diambil setelah dilakukannya penguraian menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa dihubungkan dengan menggunakan analisis yang baik dan benar.⁵⁵ Dalam konteks analisis, maka manfaat analisis adalah dapat mendukung pengambilan keputusan, selain itu keputusan yang diambil lebih tepat dan efektif.⁵⁶ Jadi, manfaat analisis ialah mampu menentukan sikap seseorang dalam pengambilan keputusan tentang sesuatu.

c. Membantu dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Efektivitas terkait dengan pencapaian atas sesuatu secara maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu, sedangkan efisiensi terkait dengan upaya membandingkan masukan dengan bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan.⁵⁷ Dengan pengertian lain, efisiensi berkaitan dengan optimalisasi sumber daya, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan.⁵⁸ Dalam konteks analisis, ia memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada berbagai proses atau sistem.⁵⁹

⁵⁵Ade Elza Surachman dkk., *Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 135.

⁵⁶Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis...", Redaksi, 2025.

⁵⁷Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 259.

⁵⁸Samson Laurens, *Smart Governance: Mewujudkan Pelayanan Publik Efektif dan Humanis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2026), hlm. 99.

⁵⁹Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis...", Redaksi, 2025.

d. Membantu dalam Mengidentifikasi Peluang dan Risiko

Peluang dapat diartikan sebagai kesempatan yang muncul dari suatu kejadian atau momen.⁶⁰ Adapun risiko adalah kombinasi dari probabilitas suatu kejadian dan juga konsekuensi dari kejadian tersebut yang umumnya bersifat negatif, atau sesuatu yang tidak diharapkan.⁶¹ Peluang dan risiko di sini dapat diidentifikasi setelah adanya proses analisis. Untuk itu, manfaat analisis di sini bisa membantu melakukan identifikasi peluang baru, potensi risiko yang mungkin dihadapi.⁶²

e. Membantu dalam Meningkatkan Inovasi

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik dan objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru.⁶³ Sebagai ide, gagasan, praktik ataupun obyek, maka inovasi dilandasi dan diterima selaku hal yang baru sama individu/kelompok supaya diadopsi.⁶⁴ Inovasi dapat ditingkatkan setelah adanya proses analisis. Untuk itu, salah satu manfaat dilakukannya proses analisis terhadap suatu objek atau masalah adalah mendorong inovasi atau membantu meningkatkan inovasi dengan memberi wawasan baru dan perspektif yang berbeda.⁶⁵ Jadi, dapat dipahami bahwa proses analisis punya manfaat praktis dalam meningkatkan munculnya ide atau gagasan (inovasi) baru terhadap objek tertentu.

⁶⁰Nurlaela dkk., *Buku Ajar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 125.

⁶¹Andi Ibrahim Yunus dkk., *Manajemen Proyek* (Padang: Gita Lentera, 2024), hlm. 223.

⁶²Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis...", Redaksi, 2025.

⁶³Maria Ulfa Batoebara, "Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital," *Jurnal Publik* Vol. 8, no. 1 (29 September 2021): hlm. 32, doi:10.46576/jpr.v8i1.1470.

⁶⁴Rizqi Maulana dan Nandang Budiman, "Inovasi Pendidikan dan Peranannya," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6, no. 4 (19 Juli 2024): hlm. 3748, doi:10.31004/edukatif.v6i4.7014.

⁶⁵Sitoresmi, "Memahami Tujuan Analisis...", Redaksi, 2025.

C. Konsep Strategi

Dalam konteks pengembangan dan pembinaan perpustakaan *gampong*/desa, strategi yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh dinas perpustakaan punya peranan yang sangat krusial karena menjadi arah dan juga pedoman dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, pendidikan, serta wahana pemberdayaan masyarakat. Pembinaan perpustakaan desa merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat peran serta fungsi perpustakaan yang berada di tingkat desa.⁶⁶ Tanpa strategi yang jelas, program pembinaan akan berjalan sporadis (tidak teratur dan tidak konsisten), tidak terarah, serta sulit dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan kualitas layanan, memperkuat budaya baca, serta menjadikan perpustakaan *gampong*/desa sebagai ruang belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itulah, strategi dinas perpustakaan berfungsi sebagai rencana kerja dan sebagai instrumen kebijakan yang mampu menyinergikan potensi lokal, regulasi pemerintah, dan kebutuhan masyarakat.

Dalam sub bab ini, pembahasan mengenai konsep strategi akan difokuskan pada dua tema penting, yaitu pertama, pengertian strategi yang memberi landasan konseptual mengenai apa yang dimaksud dengan strategi dalam konteks pembinaan perpustakaan desa, kedua tentang jenis serta pendekatan strategi yang menjelaskan variasi bentuk metode yang digunakan untuk mewujudkan pembinaan perpustakaan desa secara efektif dan juga berkesinambungan. Terakhir adalah strategi pembinaan perpustakaan desa/*gampong*.

⁶⁶Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Hulu Sungai Selatan, "Pembinaan Perpustakaan Desa," Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (30 April 2024), Diakses Tanggal 4 Februari 2026 dari Website: <https://dispersip.hulusungaiselatankab.go.id/2024/04/pembinaan-perpustakaan-desa.html>.

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata *strategy* (Inggris). Kata *strategy* ini pada asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang merupakan gabungan istilah *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin).⁶⁷ Istilah *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁶⁸ Ada juga yang mengemukakan kata strategi dalam bahasa Yunani sebagai *strategeus*. *Strategos* dalam bahasa Yunani bermakna jenderal, dan menurut bahasa Yunani Kuno sering diartikan sebagai perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi juga bermakna kerangka kerja (*frame work*), teknik, dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus.⁶⁹ Dengan demikian, makna etimologi dari kata strategi tidak bisa dilepaskan dari tata cara dan teknik dalam merencanakan sesuatu untuk kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata, dengan tujuan agar apa yang direncanakan tersebut dapat diperoleh.

Dari sudut terminologis, terdapat ragam pengertian strategi. Dalam hal ini, Pito dan kawan-kawan mengutip dua definisi yang dikemukakan oleh para ahli.⁷⁰

- a. Menurut Carl von Clausewitz, strategis adalah rencana jangka panjang. Di dalam strategi, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun demikian tanpa ada strategi, taktik tidak berguna. Jadi, maksud strategi yaitu rencana yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan suatu tindakan.

⁶⁷Kiki Sajidah, Siti Juliaha, dan Nabila Auliya Safitri, *Strategi Kepemimpinan dalam Islam*, (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 117.

⁶⁸Dedi Mulyasana dkk., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 162.

⁶⁹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Edisi Dua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 202.

⁷⁰Toni Andrianus Pito, Efriza, dan Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik sampai Korupsi*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2022), hlm. 170.

- b. Menurut Arnold Steinberg, strategi merupakan rencana untuk satu tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.⁷¹

Menurut Amirullah, seperti dikutip Dian Pertiwi, strategi pada hakikatnya adalah bagian dari perencanaan (*planning*) dan juga manajemen (*management*), untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi bukan hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya untuk menunjuk arah saja, melainkan juga berkaitan erat dengan operasionalnya. Dalam pemilihan strategi dan struktur untuk implementasi manajer maka harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan eksternal terhadap organisasi.⁷² Imran Ilyas telah mengutip sedikitnya enam pengertian ahli tentang strategi, yaitu:

- a. Steiner dan Miner menyatakan bahwa strategi merupakan penempatan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dalam terang kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan juga memastikan pelaksanaan yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar organisasi akan tercapai.⁷³
- b. Pearce dan Robinson mendefinisikan strategi sebagai rencana umum dari tindakan utama yang komprehensif, di mana perusahaan bermaksud untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam lingkungan yang dinamis. Strategi

⁷¹*Ibid.*, hlm. 170.

⁷²Dian Pertiwi dan Nurjanah, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Jumlah Debitur di Pt. Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Padang," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 6, NO. 1 (9 Januari 2019): hlm. 2-6, doi:<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22769>.

⁷³Imran Ilyas, Charly Marlinda, dan Hendri Herman, *Manajemen Strategi*, (Pasaman: Azka Pustaka, 2023), hlm. 4-6.

generik atau pendekatan dasar yang digunakan adalah pengembangan pasar atau produk, inovasi, integrasi horizontal, integrasi vertikal, dan lainnya.

- c. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi ialah sebagai suatu proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyiapan cara ataupun upaya untuk mencapai tujuan.
- d. Menurut Hamei dan Prahalad, bahwa strategi adalah tindakan inkremental atau *incremental action* yang selalu meningkat dan berkesinambungan, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang harapan pelanggan pada masa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang bisa dan akan terjadi.
- e. Menurut Fred R. David, strategi merupakan seni dan ilmu memformulasi, mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.⁷⁴
- f. Menurut Robert E. Hoslisson, strategi adalah proses untuk membantu suatu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin dicapai, serta bagaimana mereka harus mencapai hasil yang berharga.⁷⁵

Mengacu kepada pengertian para ahli di atas, dapat diketahui bahwa strategi secara sederhana dapat dipahami sebagai cara atau teknik dalam mencapai sesuatu. Dalam strategi, akan muncul sekumpulan rencana yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata. Berhasil tidaknya kegiatan organisasi, efektif dan tidaknya kegiatan tersebut ditentukan oleh strategi yang dibentuk dan direncanakan.⁷⁶ Menurut Moh. Ali Aziz, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi: Pertama, strategi itu

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶M. Fauzan dan Ananda Anugrah Nasution, *Manajemen Strategi*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2025), hlm. 3.

sebagai rencana tindakan termasuk mempergunakan metode dan juga pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Dengan begitu, strategi dalam konteks ini adalah proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada satu tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian suatu tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁷⁷ Demikian juga dalam strategi organisasi atau pemerintah atau lainnya, strategi ditujukan untuk dapat memenuhi dan mencapai tujuan tertentu dari organisasi yang bersangkutan.

Mengacu kepada rumusan di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan perencanaan yang sudah dibuat untuk diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendapatkan apa yang sudah direncanakan. Dalam pengertian yang lainnya, strategi ini terkait langsung dengan rencana yang dibentuk untuk kemudian direalisasikan ke dalam bentuk tindakan. Strategi dalam berbagai penggunaannya selalu dihubungkan dengan satu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi tertentu. Di dalam konteks ini, strategi dimaksudkan sebagai kegiatan yang sudah didesain dan sudah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar dalam melakukan pembinaan perpustakaan *Gampong*.

Mengacu kepada pemaknaan istilah analisis dan strategi di atas, maka istilah analisis berfungsi mengurai beserta memahami unsur-unsur yang membentuk suatu fenomena, kata strategi merupakan perencanaan yang dirancang untuk diwujudkan

⁷⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 299-230.

dalam tindakan nyata. Jadi, analisis strategi dapat dipahami sebagai sebuah proses intelektual, bertujuan menelaah secara mendalam rencana, teknik, kerangka kerja yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Alvin dan kawan-kawan, analisis strategi merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyiarkan organisasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis guna memformulasikan posisi strategi yang efektif serta membuat keputusan manajerial yang tepat. Analisis strategi adalah landasan strategi perencanaan yang memungkinkan organisasi untuk memahami satu kondisi internal serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal.⁷⁸ Di dalam konteks ini, analisis terhadap strategi yang dilakukan secara mendalam, maka dapat diidentifikasi sumber daya yang unik, keterampilan kritis, dan kompetensi inti yang ada di sebuah organisasi.⁷⁹ Menurut Fitria Damayanti, analisis strategis merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk memahami posisi perusahaan sebelum strategi dirumuskan dan diimplementasikan. Grant, sebagaimana dikutip oleh Fitria menegaskan bahwa strategi yang efektif tidak semata-mata lahir dari perencanaan formal, melainkan dari proses pembelajaran berkelanjutan yang didasarkan kepada analisis mendalam terhadap kondisi internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Dalam hal ini, analisis strategis membantu manajemen mengurangi ketidakpastian, mengenali peluang dan ancaman, serta menyelaraskan sumber daya dan kapabilitas perusahaan dengan tuntutan lingkungan bisnis yang dinamis.⁸⁰

⁷⁸Alvin Ayodhia Siregar dkk., *Manajemen Strategik: Pendekatan dan Praktik dalam Organisasi* (Jakarta: Cipta Digital Edukasi, 2026), hlm. 47.

⁷⁹Ibid.

⁸⁰Fitria Damayanti, Fauzi Farchan, dan Tiara Fitri Rizkiyah, *Manajemen Strategi: Teori dan Studi Kasus* (Padang: Nusantara Press Indonesia, 2026), hlm. 54.

Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis strategi adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk memahami kondisi internal dan juga eksternal suatu organisasi dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi. Dengan demikian, analisis strategi membantu mengenali strategi yang dilakukan di dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, analisis strategi berarti mengkaji secara sistematis bagaimana suatu rencana disusun, bagaimana unsurnya saling berkaitan, serta bagaimana rencana tersebut diimplementasikan agar supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Strategi

Menurut artikel yang diterbitkan oleh Biro Pengembangan Inovasi dan Karir Universitas Sebelas Maret, Medan, terdapat beberapa tujuan strategi, yaitu sebagai berikut:⁸¹

a. Untuk Menjaga Kepentingan

Kepentingan atau *interest* merupakan sesuatu yang dinilai berharga dan bernilai oleh seseorang ataupun kelompok sehingga mendorong mereka untuk bertindak demi mencapai atau mempertahankannya. Kepentingan ini mendorong tindakan manusia yaitu cara pandang seseorang terhadap dunia kehidupannya, termasuk kepentingan yang mereka miliki, akan menentukan arah tindakan yang diambil oleh sang aktor.⁸² Dalam kaitan dengan tujuan strategi, maka tujuan dari suatu strategi adalah untuk menjaga kepentingan

⁸¹Tim Redaksi BPIKA UMA, "Pengertian Strategi: Tujuan, Jenisnya," Lembaga Pendidikan, *Biro Pengembangan Inovasi Dan Karir Universitas Medan Area*, (5 Februari 2022), <https://bpika.uma.ac.id/2022/02/05/pengertian-strategi-tujuan-jenisnya/>.

⁸²Titik Sumarti, "Sosiologi Kepentingan (Interest) Dalam Tindakan Ekonomi," *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* Vol. 1, no. 2 (31 Mei 2026): hlm. 284, doi:10.22500/sodality.v1i2.5925.

banyak pihak, tanpa terkecuali.⁸³ Jadi, suatu strategi dilakukan untuk tujuan menjaga kepentingan bersama dengan menetapkan arah yang tepat, supaya kebutuhan semua pihak dapat terpenuhi.

b. Untuk Mengetahui Cara dan Sarana Melakukan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program bisa dilaksanakan.⁸⁴ Dengan kata lain, evaluasi adalah tindakan dalam penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu maupun kelompok.⁸⁵ Dalam kaitan dengan tujuan strategi, yaitu untuk dapat mengetahui tata cara dan sarana dalam melakukan evaluasi. Strategi dapat digunakan sebagai ajang memperbaiki diri dari kegagalan, meminimalisir terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.⁸⁶

c. Untuk Memberikan Gambaran Tujuan

Tujuan disebut juga dengan maksud, yaitu batasan akhir yang dicitakan seseorang dan dijadikan sebagai pusat perhatian untuk dapat dicapai melalui usaha.⁸⁷ Program apa pun, atau setiap kegiatan mempunyai tujuan tersendiri.⁸⁸ Terkait dengan konteks strategi, maka tujuannya adalah untuk dapat memberikan arah dan gambaran tentang tujuan yang hendak dicapai.

⁸³Tim Redaksi BPIKA UMA, “Pengertian Strategi...”, Artikel Tim Redaksi BPIKA UMA, 2022.

⁸⁴Ambiyar dan Muharika, *Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8.

⁸⁵Sri Nurhayati dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), hlm. 178.

⁸⁶Tim Redaksi BPIKA UMA, “Pengertian Strategi...”, Artikel Tim Redaksi BPIKA UMA, 2022.”

⁸⁷Muhamad Rizka Saomi, *Ilmu Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), hlm. 12.

⁸⁸Neng Putri Mawarny dkk., “Tujuan Pembelajaran di Rumah Selama Daring pada Masa Covid-19,” *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 1 (2022): hlm. 38, doi:10.56832/pema.v2i1.210.

Cara dalam mengetahui jalan dan tujuan yang dipilih, maka dapat dilakukan dengan adanya strategi. Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang kamu inginkan.⁸⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya strategi adalah untuk memberi arah yang jelas serta gambaran langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Manfaat Strategi

Menurut Ahmed Ragab, ada 4 (empat) manfaat strategi, sebagaimana dapat dirinci berikut ini:⁹⁰

a. Memberikan Fokus dan Konsistensi dalam Setiap Langkah Organisasi

Manfaat utama dari strategi ialah memberikan fokus dan konsistensi dalam setiap langkah organisasi.⁹¹ Menurut Tetty Sufianty, organisasi perlu memiliki langkah-langkah yang jelas agar ada konsistensi dan sinkronisasi antara sumber daya dengan tujuan perusahaan/organisasi.⁹² Organisasi juga secara terus menerus harus melakukan modifikasi, memperbaiki mekanisme untuk mencapai tujuannya.⁹³ Dengan strategi, organisasi dapat menghindari tindakan yang tidak relevan dengan tujuan besar yang ingin dicapai. Fokus ini membantu organisasi tetap berada pada jalur yang benar.⁹⁴

⁸⁹Tim Redaksi BPIKA UMA, "Pengertian Strategi...", Artikel Tim Redaksi BPIKA UMA, 2022."

⁹⁰Ahmed Ragab Mahmoud, *Strategic Management and Organizational Performance* (Mesir: Shorouk Academy Department of Engineering, 2025), hlm. 49.

⁹¹*Ibid.*

⁹²Tetty Sufianty Zafar, *Human Capital dan Manajemen Talent untuk Organisasi Unggul* (Bekasi: Kimhsafi Alung Cipta, 2026), hlm. 91.

⁹³Raymond E. Miles dkk., "Organizational Strategy, Structure, and Process," *Academy of Management Review* Vol. 1, no. 8 (2003): hlm. 83, doi:10.5465/AMR.1978.4305755.

⁹⁴Mahmoud, *Strategic Management...*, hlm. 49.

b. Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan

Efektivitas berhubungan dengan ketepatan dan kesesuaian tindakan dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹⁵ Artinya, efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁶ Dengan adanya strategi, maka memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dengan kerangka kerja yang jelas, pimpinan maupun anggota organisasi lebih mudah menentukan pilihan terbaik sesuai dengan tujuan di dalam organisasi. Strategi menyediakan pedoman yang membantu di dalam menimbang berbagai alternatif, sehingga keputusan yang diambil tepat dan berlaku efektif atau dapat dijalankan.⁹⁷

c. Mendorong Koordinasi dan Kolaborasi Antar Bagian dalam Organisasi

Kolaborasi merupakan kerja sama, sementara koordinasi merupakan upaya dalam mengintegrasikan berbagai tugas dan kegiatan agar berjalan secara baik. Koordinasi mencakup pengumpulan sumber daya, pembagian kerja antar mitra, dan juga integrasi atau menyatukan kegiatan.⁹⁸ Kolaborasi yang baik dapat mengurangi inefisiensi, sementara koordinasi yang efektif meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.⁹⁹ Dalam konteks strategi, maka manfaat strategi adalah mendorong koordinasi dan kolaborasi antar bagian

⁹⁵Darmadi, *Manajemen Sumber Daya...*, hlm. 259.

⁹⁶Laurens, *Smart Governance...*, hlm. 99.

⁹⁷Mahmoud, *Strategic Management...*, hlm. 49.

⁹⁸Xavier Castañer dan Nuno Oliveira, "Collaboration, Coordination, and Cooperation Among Organizations: Establishing the Distinctive Meanings of These Terms Through a Systematic Literature Review," *Journal of Management* Vol. 46, no. 6 (1 Juli 2020): hlm. 965, doi:10.1177/0149206320901565.

⁹⁹Neisya Al Mandita dan Resa Aprilia, "Kolaborasi Dan Koordinasi: Kunci Untuk Mencapai Efisiensi Dalam Organisasi," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* Vol. 4, no. 1 (2025): hlm. 1289.

dalam organisasi. Tanpa strategi, maka setiap unit cenderung bekerja secara terpisah dan tidak terintegrasi.¹⁰⁰

d. Meningkatkan Akuntabilitas dan Memudahkan Proses Evaluasi

Akuntabilitas adalah pengendalian terhadap organisasi publik pada level organisasional yang bermaksud untuk dijadikan sebagai satu landasan dalam memberikan penjelasan pada pihak-pihak baik dari internal maupun eksternal yang berkepentingan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik tersebut.¹⁰¹ Dalam konteks strategi, maka manfaat strategi adalah meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan proses evaluasi. Dengan adanya strategi maka pencapaian dapat diukur secara objektif melalui indikator yang telah ditetapkan. Hal ini meningkatkan transparansi dan juga akuntabilitas organisasi sehingga setiap pihak dapat melihat sejauh mana tujuan telah tercapai.¹⁰²

4. Strategi Pembinaan Perpustakaan Desa/*Gampong*

Pembinaan perpustakaan desa atau *gampong* merupakan salah satu langkah strategis yang harus direalisasikan pemerintah daerah, khususnya dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten atau Kota. Pembinaan ini dilakukan dalam rangka memperkuat fondasi literasi bagi masyarakat. Perpustakaan desa/*gampong* bukan hanya sekadar tempat penyimpanan berbagai koleksi buku ataupun sebagai pelengkap infrastruktur. Perpustakaan desa/*gampong* justru harus dijadikan sebuah

¹⁰⁰Mahmoud, *Strategic Management...*, hlm. 49.

¹⁰¹ Kristian Widya Wicaksono, "Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik," *JKAP: Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik* Vol. 19, no. 1 (21 Mei 2015): hlm. 17, doi:10.22146/jkap.7523.

¹⁰²Mahmoud, *Strategic Management...*, hlm. 49.

pusat pembelajaran, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas warga.¹⁰³ Pihak pengguna juga idealnya tidak diperuntukkan kepada pengguna anak-anak saja, tapi untuk kemajuan desa secara keseluruhan, yaitu menjadi suatu ruang belajar, tempat bermain ide, dan wadah kreativitas.¹⁰⁴ Karena itu, strategi pembinaan yang terarah menjadi kunci supaya perpustakaan desa mampu berfungsi secara optimal.

Strategi pengelolaan/pengembangan dan pembinaan perpustakaan desa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Sekurang-kurangnya, ada 2 (dua) strategi utama yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara penguatan kelembagaan, dan dengan cara pengembangan SDM;

a. Penguatan kelembagaan

Menurut Adin Bondar, bahwa salah satu aspek strategis pada pembinaan perpustakaan adalah perlu disiapkan penguatan pada aspek kelembagaan.¹⁰⁵ Di dalam penjelasan Viki Ulva, bahwa penguatan organisasi terkait kelembagaan perpustakaan sangat diperlukan. Penguatan kelembagaan ini sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kelembagaan.¹⁰⁶ Dalam hal strategi pembinaan perpustakaan desa/*gampong*, maka penguatan kelembagaan perpustakaan desa merupakan fondasi utama di dalam memastikan keberlanjutan fungsi dan peran perpustakaan. Suyanto menyatakan bahwa kelembagaan yang kuat mencakup

¹⁰³Arni Mahyudi, "Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Literasi Bahasa Bagi Masyarakat Desa," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 9, No. 1 (13 Juni 2025): hlm. 10, doi:10.9963/sqaqv25.

¹⁰⁴Suyanto dkk., "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pulau Terap, Kec. Kuok, Kab. Kampar," *Unri Conference Series: Community Engagement* Vol. 7 (30 Desember 2025): hlm. 450, doi:10.31258/unricsce.7.449-454.

¹⁰⁵Adin Bondar, "Penguatan Bidang Perpustakaan Dalam Sistem Pemerintahan Daerah," *Media Pustakawan* Vol. 23, no. 1 (2016): hlm. 69, doi:10.37014/medpus.v23i1.844.

¹⁰⁶Viki Ulva Risqi, "Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang" (Skripsi Publikasi, Universitas Brawijaya, 2020), hlm. 6, <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/178760/>.

tiga indikator utama, yaitu regulasi (kebijakan), struktur organisasi, dan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.¹⁰⁷ Tanpa ada kelembagaan yang jelas, maka perpustakaan desa kesulitan di dalam memperoleh alokasi anggaran, sumber daya manusia, program.¹⁰⁸ Dengan begitu, salah satu strategi di dalam pembinaan perpustakaan desa adalah dengan adanya penguatan kelembagaan perpustakaan itu sendiri.

b. Pengembangan SDM

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan perpustakaan desa. Tanpa pengelola yang kompeten, perpustakaan akan kesulitan menjalankan fungsi pelayanan informasi dan literasi. Untuk bisa mengelola perpustakaan desa dengan maksimal, maka dibutuhkan orang-orang dengan dedikasi tinggi, ulet, luwes, tidak mudah menyerah, penuh inisiatif dan kreativitas. Oleh karena itu, strategi pembinaan ini harus mencakup pelatihan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan.¹⁰⁹ Program pelatihan meliputi manajemen perpustakaan, katalogisasi, pelayanan pengguna, hingga pemanfaatan teknologi informasi.¹¹⁰ Pembinaan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop literasi digital, peningkatan motivasi kerja melalui sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang jelas.¹¹¹ Jadi, dapat

¹⁰⁷Suyanto dkk., "Optimalisasi Layanan...", hlm. 450.

¹⁰⁸Rory Ramayanti, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat," *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* Vol. 27, no. 01 (2021): hlm. 22, doi:10.30631/nazharat.v27i1.51.

¹⁰⁹Lia Setyowati, "Perpustakaan Desa Pembangunan, Masyarakat Dan Partisipasi," *Media Pustakawan* Vol. 14, no. 1 (2007): hlm. 58, doi:10.37014/medpus.v14i1.970.

¹¹⁰Syafrizal, Nurhaliza Selviani, dan Indrawati, "Inovasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung," *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (1 Februari 2026): hlm. 87.

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 84.

dipahami bahwa dengan adanya SDM yang berkualitas, perpustakaan desa bisa berkembang dengan baik.

D. Konsep Pembinaan Perpustakaan

Pembinaan perpustakaan merupakan salah satu aspek fundamental di dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan juga peranan perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan serta pengembangan literasi masyarakat. Perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan menyediakan pelatihan dan juga sumber daya yang dapat membantu masyarakat memahami dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di internet, karena informasi tentang ilmu pengetahuan maupun informasi lainnya sudah dapat diakses dengan mudah melalui internet dan media sosial.¹¹²

Dalam konteks perpustakaan *gampong*/desa, pembinaan ini dilakukan oleh lembaga pemerintah, khususnya dinas perpustakaan, dan pembinaan tersebut sangat penting sebab berfungsi sebagai satu mekanisme penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kompetensi pengelola, serta penjaminan keberlanjutan program literasi pada tingkat lokal. Tanpa ada proses pembinaan yang terstruktur perpustakaan akan sulit berkembang secara optimal, baik dari segi manajemen, koleksi, dan pelayanan kepada masyarakat. Sebab itu, konsep pembinaan perpustakaan dipahami sebagai kegiatan teknis dan sebagai strategi kebijakan yang memastikan perpustakaan desa mampu untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan juga perkembangan zaman.

¹¹²Wafiq, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat," Dinas Perpustakaan, *UPT. Perpustakaan*, (2025), Diakses 2026-02-04 11:11:40, dari Website: <https://perpustakaan.dinus.ac.id/artikel/artikel/peran-perpustakaan-dalam-meningkatkan-literasi-masyarakat/>.

Sub Bab ini akan membahas dua tema penting, yaitu pertama, definisi dan tujuan pembinaan perpustakaan yang memberikan landasan konseptual mengenai makna dan arah pembinaan; dan kedua, prinsip-prinsip pembinaan perpustakaan dalam lembaga pemerintah yang menekankan pada nilai-nilai dasar, regulasi, serta pendekatan yang harus dijalankan agar pembinaan yang dilakukan berjalan efektif, berkesinambungan, dan juga sesuai dengan kerangka kebijakan nasional maupun daerah.

1. Definisi Pembinaan Perpustakaan

Frasa pembinaan perpustakaan tersusun dari dua kata, yaitu pembinaan dan perpustakaan. Istilah pembinaan adalah bentuk derivatif dari kata bina, maknanya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya menjadi lebih baik.¹¹³ Adapun kata pembinaan memiliki tiga makna, yaitu (1) proses dan cara perbuatan membina, (2) pembaharuan penyempurnaan, (3) usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹⁴

Menurut pengertian istilah, terdapat beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya dikemukakan oleh Bambang Supradi, bahwa pembinaan ialah proses, perbuatan atau cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna serta berhasil guna dengan baik dan maksimal.¹¹⁵

Menurut Amirudin, pembinaan adalah usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan juga efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

¹¹³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hlm. 34.

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Bambang Supradi dan Nurhadi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 55.

Pembinaan bagian dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah satu proses untuk menuju hasil lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, atau pengembangan yang mencakup usaha-usaha di dalam perbaikan dan penyempurnaan.¹¹⁶ Dari berbagai pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang terencana, berkesinambungan, yang mencakup usaha, tindakan, kegiatan yang dilaksanakan secara efektif, efisien, berdaya guna, dan berhasil guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Istilah perpustakaan, merupakan bentuk derivatif dari kata pustaka. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata pustaka berarti kitab, buku, ataupun buku primbon. Kata pustaka kemudian membentuk beberapa bentuk lainnya, seperti kepustakaan yang berarti buku-buku kesusasteraan, kesusasteraan, atau daftar kitab yang dipakai sebagai sumber acuan untuk mengarang dan yang lainnya, bibliografi, semua buku dengan berbagai dimensi, karangan, dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala, atau kejadian.¹¹⁷

Kata pustaka juga membentuk istilah perpustakaan, artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan yang lainnya, koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, atau dibicarakan.¹¹⁸ Istilah perpustakaan juga disebut dengan

¹¹⁶Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah*, (Jawa Barat: Adab-Adanu Abimata, 2023), hlm. 33.

¹¹⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Lembaga Bahasa dan Budaya, 1954), hlm. 288.

¹¹⁸Tim Litbang Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 441; Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hlm. 793.

kata *library* dalam bahasa Inggris.¹¹⁹ Di dalam bahasa Arab disebut dengan *al-maktabah*, bermakna pustaka, buku dan kitab.¹²⁰

Menurut Sulisty Basuki, seperti dikutip oleh Hartono, bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, atau bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang dipakai dan digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk bisa digunakan pembaca bukan untuk dijual.¹²¹ Perpustakaan sebagai lembaga layanan masyarakat pada bidang ilmu pengetahuan, melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakat di dalam berbagai media baik tercetak atau terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memperluas wawasan, serta informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, sebagai wahana mencerdaskan kehidupan.¹²² Jadi, perpustakaan ialah sebuah lembaga atau ruang yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan, pemeliharaan, serta pemanfaatan koleksi bahan pustaka.

2. Tujuan Pembinaan Perpustakaan

Pembinaan perpustakaan sangat penting dilakukan untuk memenuhi dapat mendukung proses belajar di tengah masyarakat, dan menjadi sarana pemberdayaan komunitas.¹²³ Dalam konteks ini, menurut Hartono, ada 3 (tiga) tujuan utama dari pembinaan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

¹¹⁹J.M. Cowan, *Arabic English Dictionary*, Edisi Ketiga (New York: Spoken Language Services, 1976), hlm. 106; John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 47.

¹²⁰Achmad W. Munawwir dan M. Fairuz, *Kamus al-Munawwir: Kamus Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 833; S Askar, *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar Terlengkap, Mudah dan Praktis* (Jakarta: Senayan Publishing, 2010), hlm. 204.

¹²¹Hartono, *Transformasi Perpustakaan...*, hlm. 4.

¹²²Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 1-2.

¹²³Hartono, *Transformasi Perpustakaan...*, hlm. 4.

a. Untuk Memastikan Keberlangsungan Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat penyimpanan koleksi, di samping dijadikan sebagai sarana sumber informasi dan sumber belajar bagi masyarakat.¹²⁴ Untuk menjaga agar fungsi perpustakaan tersebut tetap dapat terjaga, maka diperlukan adanya pembinaan. Untuk itu, tujuan dari adanya pembinaan perpustakaan adalah untuk memastikan keberlangsungan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan literasi masyarakat. Pembinaan dilakukan agar perpustakaan menjadi tempat koleksi, menjadi ruang belajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹²⁵

b. Untuk Memperkuat Kapasitas dan Profesionalisme Pengelola

Salah satu komponen perpustakaan ialah pengelola atau pustakawan. Menurut Rahmah, agar pelayanan perpustakaan dapat diberikan secara baik dan maksimal, maka pengelola atau pustakawan idealnya memiliki *skill* atau keadilan dan kapasitas sebagai pustakawan yang baik.¹²⁶ Begitu juga dalam penjelasan Rifaldi, bahwa kapasitas pustakawan sangat diperlukan di dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka.¹²⁷ Untuk itu, tujuan dari proses pembinaan perpustakaan adalah untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan profesionalisme pengelola perpustakaan. Tanpa ada pembinaan, maka pengelola perpustakaan desa sering kali menghadapi kendala, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana prasarana.¹²⁸

¹²⁴Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan...*, hlm. 45.

¹²⁵*Ibid.*, hlm. 1-2.

¹²⁶*Ibid.*, hlm. 139.

¹²⁷Rifaldi, "Strategi Dinas...", hlm. 48.

¹²⁸Hartono, *Transformasi Perpustakaan...*, hlm. 4.

c. Untuk Memperkuat Peran Perpustakaan sebagai Agen Perubahan Lokal

Menurut Kurniati, perpustakaan berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta pendorong kebudayaan manusia.¹²⁹ Begitu juga diulas oleh Manik, bahwa perpustakaan punya peran penting bagi perubahan pada tingkat lokal, terutama masyarakat desa.¹³⁰ Oleh sebab itu, maka pembinaan perpustakaan perlu dilaksanakan untuk dapat memperkuat peran sekaligus posisi perpustakaan desa sebagai agen perubahan sosial pada tingkat lokal. Pembinaan diarahkan agar supaya perpustakaan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga masyarakat desa tidak tertinggal dalam arus digitalisasi.¹³¹ Jadi, pembinaan perpustakaan bertujuan untuk menjadi agen perubahan di tengah-tengah masyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Pembinaan Perpustakaan dalam Lembaga Pemerintah

Pembinaan perpustakaan oleh lembaga pemerintahan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin akses masyarakat atas informasi, literasi dan pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan perpustakaan ini adalah bagian dari manajemen perpustakaan, khususnya aspek pengembangan serta pengawasan, namun manajemen perpustakaan punya cakupan yang lebih luas, karena mencakup keseluruhan proses pengelolaan sumber daya perpustakaan. Oleh karena itu, prinsip pembinaan perpustakaan ini dapat merujuk pada prinsip manajemen perpustakaan.

¹²⁹ Kurniati, "Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal," *The Light: Journal of Librarianship and Information Science* Vol. 3, no. 2 (4 Desember 2023): hlm. 102, doi:10.20414/light.v3i2.8783.

¹³⁰ Vera Sriyuni Manik dan Yusra Dewi Siregar, "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (26 Juni 2024): hlm. 1034, doi:10.36526/santhet.v8i1.3918.

¹³¹ Hartono, *Transformasi Perpustakaan...*, hlm. 4.

Namun demikian, antara satu ahli dengan ahli lainnya memiliki perbedaan di dalam menetapkan prinsip-prinsip pembinaan dan manajemen perpustakaan. Misalnya, di dalam pandangan Rhoni, prinsip pembinaan serta manajemen perpustakaan secara umum mencakup prinsip keterbukaan (transparansi), relevansi, efisiensi dan prinsip inovasi.¹³² Di dalam pandangan Yusman dan kawan-kawan, prinsip tata kelola atau pembinaan perpustakaan mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, dan prinsip partisipasi.¹³³

a. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi.¹³⁴ Dengan kata lain, prinsip transparansi merujuk pada keterbukaan informasi, aksesibilitas data bagi masyarakat. Dengan transparansi, bisa mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.¹³⁵ Dalam hal pembinaan perpustakaan, prinsip ini sangat penting agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang perpustakaan.¹³⁶

b. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan serta keputusan yang dibuat.¹³⁷

¹³²Rodin, *Manajemen Perpustakaan...*, hlm. 54.

¹³³Yanti Yusman, Randi Rian Putra, dan Intan Sinaga, *Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Pelayanan Publik di Era Digital*, (Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024), hlm. 1.

¹³⁴Fadjar Trisakti dkk., “Transparansi Dan Kepentingan Umum,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 19, no. 1 (2021): hlm. 29, doi:10.63309/dialektika.v19i1.61.

¹³⁵Nazwa Kaila dan Ajeng Nawangsari, “Transparansi Dan Akuntabilitas Sektor Publik: Pilar Utama Dalam Good Governance,” *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* Vol. 8, no. 2 (31 Desember 2025): hlm. 2, doi:10.32663/eezejb97.

¹³⁶Yusman, Putra, dan Sinaga, *Penerapan Sistem...*, hlm. 1.

¹³⁷Kaila dan Nawangsari, “Transparansi Dan Akuntabilitas...,” hlm. 2.

Prinsip akuntabilitas dalam konteks pembinaan perpustakaan adalah adanya tanggung jawab dari lembaga yang melakukan pembinaan terhadap pihak perpustakaan desa secara khusus, dan masyarakat secara umum.¹³⁸

c. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan melibatkan berbagai komponen, di dalamnya termasuk masyarakat dalam berbagai kegiatan atau program.¹³⁹ Keterlibatan masyarakat adalah salah satu kekuatan yang substansial karena dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat menjadi kewajiban dan juga tanggung jawab semua komponen organisasi, termasuk perpustakaan.¹⁴⁰ Begitu juga dalam pelaksanaan pembinaan perpustakaan, prinsip partisipasi ini menjadi penting agar masyarakat desa dapat terlibat langsung di dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk dalam menentukan kebijakan pengelolaannya.¹⁴¹

E. Perpustakaan Gampong

1. Pengertian Perpustakaan Desa/Gampong

Perpustakaan *gampong* atau perpustakaan desa merupakan salah satu pusat informasi atau tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku atau bacaan yang lainnya, yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi sekaligus sebagai sebuah sarana belajar yang

¹³⁸Yusman, Putra, dan Sinaga, *Penerapan Sistem...*, hlm. 1.

¹³⁹Setyowati, "Perpustakaan Desa...", hlm. 48.

¹⁴⁰Daeng Ayub, Anindita Yulisman, dan Muhammad Jais, "Partisipasi Pemuka Masyarakat Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 7, no. 2 (2022): hlm. 239, doi:10.34125/jkps.v7i2.179.

¹⁴¹Yusman, Putra, dan Sinaga, *Penerapan Sistem...*, hlm. 3.

menyenangkan.¹⁴² Pengertian perpustakaan *gampong* dalam bahasa Aceh memiliki makna yang sama dengan perpustakaan desa di luar Aceh, atau disebut juga dengan perpustakaan kelurahan. Meski penggunaan kata berbeda, namun dari sisi lokalitas atau tempat memiliki kesamaan, yaitu sama-sama sebagai sarana informasi ataupun tempat penyimpanan koleksi yang digagas khusus oleh masyarakat di tingkat desa atau *gampong*.

Menurut Ketentuan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan dikemukakan bahwa perpustakaan desa atau kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa kelurahan yang mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Secara umum tujuan penyelenggaraan perpustakaan desa/*gampong* diatur di dalam Perpusnas RI tahun 2001 yaitu menunjang program wajib belajar, menunjang program pendidikan seumur hidup terhadap masyarakat, menyediakan buku-buku pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat di berbagai bidang, menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca supaya tercipta masyarakat yang kreatif, dinamis, produktif dan mandiri. Selanjutnya menyimpan dan juga mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan

¹⁴²Muliadi Kurdi dan Rahmati, "Perpustakaan Gampong Dan Minat Baca Buku Agama Pada Masyarakat Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 231, doi:10.22373/jm.v9i1.4906.

juga menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan. Memberi semangat dan hiburan yang sehat di dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna/berhasil guna.¹⁴³

2. Tujuan Perpustakaan Desa/*Gampong*

Perpustakaan desa/*gampong* punya kedudukan yang sangat penting sebagai pusat informasi, pendidikan, dan sebagai suatu wahana pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Keberadaannya selain sebagai tempat penyimpanan buku, tapi juga menjadi sarana di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui akses pengetahuan yang lebih luas. Dengan adanya perpustakaan desa, masyarakat dapat memperoleh kesempatan belajar sepanjang hayat, dapat memperluas wawasan serta mendukung berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Perpustakaan desa pada hakikatnya merupakan suatu perantara yaitu antara masyarakat dengan ilmu pengetahuan, yang berfungsi untuk memperkuat kapasitas individu maupun bagi komunitas dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks masyarakat desa/*gampong*, perpustakaan memiliki berbagai tujuan. Menurut Pawit M. Yusuf, tujuan dari perpustakaan desa adalah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa yang bersangkutan, dijadikan sebagai suatu media dan sarana untuk turut dan berupaya mencerdaskan kehidupan masyarakat desa melalui jalur pengumpulan, dan pengolahan, beserta penyebarluasan informasi yang dibutuhkan warga desa, menjadi bagian integral dari program pembangunan

¹⁴³Danuar, *Profil Perpustakaan Desa...*, hlm. 2.

dalam desa yang bersangkutan.¹⁴⁴ Secara lebih rinci, Pawit menyebutkan setidaknya ada 6 (enam), yang ia kutip dari Instruksi Menteri Dalam Negeri RI No. 28 Tahun 1984 tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan Desa atau Kelurahan;

- a. Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan memberi daya kreasi, prakarsa, dan swadaya masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Menyediakan berbagai kebutuhan untuk penerangan, informasi beserta data sekunder, serta pengetahuan ilmiah.
- c. Membantu kegiatan dalam bidang pendidikan masyarakat dan kebudayaan dari individu, golongan, dan organisasi.
- d. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam hal-hal yang bersifat membangun dalam mengisi waktu senggangnya.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar masyarakat.
- f. Membekali berbagai pengetahuan dan ilmu serta pengalaman kepada warga masyarakat di berbagai bidang.¹⁴⁵

Dalam tujuan tersebut tergambar dengan jelas arah dan juga capaian yang dimaksudkan oleh pembangunan perpustakaan desa dalam jangka panjangnya, dan itu mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang negara yang sejak awal telah menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi

¹⁴⁴Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik...*, hlm. 34.

¹⁴⁵*Ibid.*, hlm. 34-35.

tujuan perpustakaan desa/*gampong* seperti telah dikemukakan di atas adalah bagian dari untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Fungsi Perpustakaan Desa/*Gampong*

Perpustakaan *gampong* berfungsi di dalam memberikan layanan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di pendapat Pawit, perpustakaan desa mempunyai empat fungsi umum, yaitu edukatif, informatif, rekreatif, dan riset atau penelitian sederhana;¹⁴⁶

a. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif maksudnya ialah secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada di perpustakaan desa terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu masyarakat desa untuk belajar ataupun menambah pengetahuan akan hal-hal yang berguna bagi kehidupannya. Fungsi edukatif erat kaitannya dengan pembentukan manusia serta pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang. Semua anggota masyarakat yang ada di desa tempat perpustakaan desa bersangkutan dibangun mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan desa.¹⁴⁷

b. Fungsi informatif

Fungsi informatif berkaitan dengan upaya di dalam penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat desa. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan desa, orang akan banyak tahu akan

¹⁴⁶Ibid., hlm. 35-38.

¹⁴⁷Ibid.

segala apa yang terjadi di dunia ini.¹⁴⁸ Orang tidak cukup dengan mendengarkan radio atau menonton televisi. Bagaimanapun juga dalam hal-hal tertentu bahan bacaan termasuk buku lebih mempunyai aspek keunggulan relatif dibandingkan dengan media audiovisual seperti televisi dan film. Di samping buku dan bahan bacaan lebih fleksibel bentuknya sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana, koleksi juga mampu menjelaskan dan memberikan petunjuk secara lebih praktis dan mendetail, dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh media elektronik seperti tadi. Melalui membaca, orang dapat menembus batas-batas ruang dan waktu.¹⁴⁹

c. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif dimaksudkan bahwa dengan disediakan ragam koleksi yang bersifat ringan, misalnya surat kabar, majalah umum, dan buku-buku fiksi. diharapkan dapat menghibur masyarakat pembaca saat yang memungkinkan.¹⁵⁰ Misalnya, di kala sedang ada waktu senggang sehabis bekerja seharian, ia dapat memanfaatkan jenis koleksi sehingga dapat terhibur. Fungsi rekreatif tersebut memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan desa, namun hanya sebagai pelengkap, berguna memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat akan hiburan intelektual.¹⁵¹

d. Fungsi riset atau penelitian

Menurut Pawit M. Yusup, bahwa fungsi riset maksudnya adalah bahwa koleksi perpustakaan desa dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukan

¹⁴⁸ Setyowati, "Perpustakaan Desa...", hlm. 29.

¹⁴⁹ Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik...*, hlm. 35-38.

¹⁵⁰ Ramayanti, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat," hlm. 27.

¹⁵¹ Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik...*, hlm. 35-38.

kegiatan penelitian sederhana.¹⁵² Fungsi riset juga dikemukakan oleh Saummi, selain fungsi edukatif seperti telah dikemukakan di atas.¹⁵³ Tiap jenis informasi tentang desa yang bersangkutan idealnya disimpan di perpustakaan, sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi tertentu tentang desa tersebut, tinggal membacanya di perpustakaan. Terutama ini dilakukan untuk menunjang kegiatan penelitian pustaka.¹⁵⁴ Dengan begitu, fungsi perpustakaan desa/*gampong* sebagai institusi penyedia informasi, dan sebagai agen pembangunan sosial yang berkelanjutan.

4. Peran Perpustakaan Desa/*Gampong*

Keberadaan perpustakaan desa/*gampong* adalah salah satu fasilitas penting yang harus disediakan oleh pemerintah desa/*gampong*. Perpustakaan tersebut punya beberapa peran penting. Menurut Basuki, sebagaimana dikutip Saummi dan kawan-kawan, ada empat peran perpustakaan desa/*gampong* bagi masyarakat desa, yaitu sebagai berikut:¹⁵⁵

- a. Sebagai Pusat Sumber Belajar, Informasi, dan Pusat Literasi Masyarakat di Pedesaan

Peran pertama perpustakaan desa adalah sebagai pusat dan sumber belajar bagi masyarakat. Fungsi ini bermakna bahwa perpustakaan menjadi pusat informasi dan literasi bagi masyarakat. Ini selaras dengan penelitian

¹⁵²*Ibid.*

¹⁵³Saummi Rahmawati, Athiatul Haqqi, dan Rory Ramayanti, "Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 8, no. 1 (3 Januari 2025): hlm. 85, doi:10.30631/baitululum.v8i1.232.

¹⁵⁴Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik...*, hlm. 35-38.

¹⁵⁵Rahmawati, Haqqi, dan Ramayanti, "Peran Perpustakaan Desa...", hlm. 85.

Kastiyah terkait peran perpustakaan desa dalam pengembangan literasi bagi masyarakat. Dalam hal ini, Perpustakaan desa dikembangkan sebagai pusat literasi dan juga sumber informasi bagi masyarakat.¹⁵⁶ Melalui perpustakaan desa maka bisa meningkatkan literasi informasi masyarakat, membantu dan pendukung masyarakat melek terhadap ilmu pengetahuan, komunikasi dan informasi.¹⁵⁷ Jadi, peran pertama dan utama dari perpustakaan desa adalah berperan sebagai sumber informasi dan literasi bagi masyarakat, sekaligus berperan di dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena informasi yang tersedia di perpustakaan desa.

b. Sebagai Katalisator Perubahan Budaya

Selain sebagai pusat literasi dan sumber informasi bagi masyarakat, perpustakaan desa juga memiliki peran sebagai katalisator atau sarana yang dapat mempercepat perubahan budaya.¹⁵⁸ Hal ini karena perpustakaan desa merupakan salah satu sumber informasi yang mudah diakses dan menjadi pusat kebudayaan.¹⁵⁹ Mengingat perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan pusat kebudayaan, maka perpustakaan desa ini berperan penting sebagai katalisator perubahan budaya masyarakat. Jadi, perpustakaan desa memiliki peran penting sebagai pendorong/pemicu perubahan budaya masyarakat.

¹⁵⁶Kastiyah dan Luk Luk Atin Marfuah, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 9, no. 4 (20 Desember 2024): hlm. 417-418, doi:10.15575/tamkin.v9i4.31589.

¹⁵⁷Novia Tirta Sari, Nandang Rukanda, dan Dewi Safitri Elshap, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Di Perpustakaan Desa Padalarang," *Comm-Edu (Community Education Journal)* Vol. 7, no. 2 (27 Juni 2024): hlm. 258, doi:10.22460/commedu.v7i2.19475.

¹⁵⁸Rahmawati, Haqqi, dan Ramayanti, "Peran Perpustakaan Desa...", hlm. 85.

¹⁵⁹Ahmat Dani dan Umun Mu'aimanah, "Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 4, no. 1 (10 Januari 2024): hlm. 186, doi:10.54082/jamsi.1070.

c. Sebagai Agen Perubahan Sosial

Perpustakaan desa yang menyediakan pengetahuan bagi masyarakat sebagai pemicu dalam perubahan sosial.¹⁶⁰ Sebagai agen perubahan sosial, perpustakaan menjadi tempat bagi masyarakat desa berkumpul, belajar dan berkolaborasi melalui ruang kerja bersama, meningkatkan produktivitas, memperoleh keterampilan, dan pusat kewirausahaan.¹⁶¹ Hal ini menjadikan perpustakaan desa sebagai agen perubahan sosial. Sebagai agen perubahan sosial, perpustakaan punya peran sebagai lembaga pendidikan non-formal, agen perubahan, agen pembangunan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mencari informasi beserta mengembangkan ide kreatif dan inovasi, mencari solusi dalam memecahkan permasalahan, dan mencari informasi mengenai hal-hal baru.¹⁶² Jadi, peran perpustakaan desa selain sebagai sumber belajar dan informasi, juga sebagai agen perubahan dalam kehidupan masyarakat desa.

d. Sebagai Jembatan Komunikasi Antara Masyarakat dan Pemerintah

Peran perpustakaan desa yang lainnya adalah sebagai jembatan atau perantara komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.¹⁶³ Mengingat perpustakaan desa termasuk salah satu jenis perpustakaan umum, maka di

¹⁶⁰Gutriyana, Hasbi Marissangan, dan Rahmat Muhammad, "Perubahan Perilaku Warga Melalui Perpustakaan Desa," *Journal of Humanity and Social Justice* Vol. 6, no. 2 (31 Juli 2024): hlm. 136, doi:10.38026/jhsj.v6i2.44.

¹⁶¹Mika Julia Conzizca dan Anis Masruri, "Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa," *Jurnal Adabiya* Vol. 26, no. 2 (25 Agustus 2024): hlm. 190, doi:10.22373/adabiya.v26i2.21378.

¹⁶²Riki Arianto, "Membangun Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan," Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, *Dipersip Riau* (Riau: Pengelola Perpustakaan Soeman Hs, 2022), diakses melalui: <https://dipersip.riau.go.id/post/membangun-masyarakat-desamelalui-perpustakaan>.

¹⁶³Rahmawati, Haqqi, dan Ramayanti, "Peran Perpustakaan Desa...", hlm. 85.

posisi ini perpustakaan desa menjadi jembatan komunikasi masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di perpustakaan, maka perpustakaan dapat memberikan pada para pengambil keputusan/kebijakan, terutama pemerintah sebagai sebuah masukan penting sehingga kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sejalan dengan aspirasi di tengah masyarakat. Dengan begini masyarakat akan memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan publik.¹⁶⁴ Untuk itu, perpustakaan desa berperan sebagai wadah penghubung komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.¹⁶⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama perpustakaan desa ini tidak hanya menjadi pusat sumber belajar dan literasi, informasi, tetapi lebih jauh menjadi wadah penghubung atau katalisator komunikasi warga dengan pemerintah.

5. Kontribusi Perpustakaan Desa/Gampong

Keberadaan perpustakaan desa memiliki kontribusi besar dalam kehidupan masyarakat, karena perpustakaan menghadirkan akses informasi dan dapat menjadi tempat pertemuan masyarakat sehingga berkontribusi bagi pembangunan di dalam setiap aspeknya. Perpustakaan desa punya kontribusi membentuk masyarakat lebih kritis, dan partisipatif, sehingga pembangunan dapat dilakukan dengan berorientasi kepada aspek material, kualitas sosial dan budaya.¹⁶⁶ Lebih jauh, perpustakaan desa

¹⁶⁴Habiba Noer Maulida, "Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat," *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 9, no. 2 (28 September 2016): hlm. 238, doi:10.30829/iqra.v9i2.120.

¹⁶⁵Kastiyah dan Marfuah, "Peran Perpustakaan Desa...", hlm. 412.

¹⁶⁶Yanuar Yoga Prasetyawan, "Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 1, no. 1 (1 Juni 2015): hlm. 31-40, doi:10.23887/ap.v1i01.7146.

bagian dari lembaga pendidikan informal dan wadah kolaborasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan nilai budaya.¹⁶⁷ Dalam konteks inilah, perpustakaan desa/*gampong* memiliki kontribusi sebagai berikut:

a. Berkontribusi dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Perpustakaan desa memiliki kontribusi dalam mendukung kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat dapat menemukan solusi kehidupan dalam meningkatkan kualitas hidup melalui literasi, dan akhirnya akan mengangkat martabat masyarakat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup lebih baik.¹⁶⁸ Dengan adanya perpustakaan desa, berkontribusi di dalam membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁶⁹ Jadi, kontribusi pertama perpustakaan desa adalah mampu mendukung peningkatan kualitas hidup di masyarakat.

b. Berkontribusi dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Pedesaan Melalui Penyediaan Pengetahuan Praktis dan Keterampilan

Dengan adanya perpustakaan desa berupaya membantu, masyarakat mampu keluar dari ketidakberdayaan ekonomi dengan cara meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai program pelatihan ataupun kewirausahaan di perpustakaan desa untuk menunjang perekonomian masyarakat.¹⁷⁰ Hal ini sejalan pula dengan Sugata, bahwa potensi yang dimiliki oleh perpustakaan desa dalam menggerakkan pembangunan berkelanjutan di pedesaan sangat

¹⁶⁷Gede Aryan, "Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Indra Taksu Desa Pacung dalam Peningkatan Pelayanan Bermutu," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* Vol. 11, no. 02 (2024): hlm. 34, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/83779>.

¹⁶⁸Gutriyana, Marissangan, dan Muhammad, "Perubahan Perilaku...," hlm. 125 dan 130.

¹⁶⁹Kastiyah dan Marfuah, "Peran Perpustakaan Desa...," hlm. 415.

¹⁷⁰*Ibid.*

besar, karena perpustakaan desa dapat memberikan fasilitas pengembangan ekonomi dan inovasi.¹⁷¹ Jadi, perpustakaan desa memiliki kontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui penyediaan koleksi yang berisi pengetahuan praktis dan keterampilan.

c. Berkontribusi dalam Membentuk Masyarakat Lebih Kritis dan Partisipatif dalam Pembangunan

Masyarakat yang kritis adalah masyarakat yang memiliki landasan dan kemampuan untuk terus menyikapi dan mengkritisi tiap perkembangan kondisi yang ada. Sikap kritis ini terutama ditujukan pada setiap kebijakan dan keputusan pembangunan.¹⁷² Adapun partisipatif dalam hal ini bermakna melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan atau program.¹⁷³ Jadi, pada posisi inilah, maka perpustakaan desa berkontribusi membentuk masyarakat lebih kritis dan partisipatif dalam pembangunan desa.

d. Berkontribusi dalam Melestarikan Identitas Budaya Lokal

Keberadaan perpustakaan desa sangat penting bagi masyarakat dan berkontribusi bagi keberlangsungan ilmu pengetahuan serta budaya lokal.¹⁷⁴ Karena, masyarakat desa sering mempertahankan budaya lokal, tradisi dan adat istiadat lama. Dengan adanya perpustakaan desa, maka berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan masyarakat di tingkat lokal.¹⁷⁵ Keberadaan

¹⁷¹I. Gede Ngurah Sugata, "Perpustakaan Desa: Membangun Indonesia Dari Pinggiran Desa," *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 4, no. 2 (10 Desember 2024): hlm. 81, doi:10.23887/msip.v4i2.4308.

¹⁷² Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, Edisi Revisi (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm. 322.

¹⁷³Setyowati, "Perpustakaan Desa...", hlm. 48.

¹⁷⁴Conzizca dan Masruri, "Peran Perpustakaan...", hlm. 191.

¹⁷⁵Vera Sriyuni Manik dan Yusra Dewi Siregar, "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat," *Santhet (Jurnal*

perpustakaan desa turut memperkuat identitas budaya lokal. Dalam konteks ini, pemerintah desa bisa melakukan upaya memfasilitasi pengumpulan dan pendokumentasian berbagai karya tulis, cerita rakyat, dan pengetahuan adat yang dimiliki masyarakat. Koleksi ini kemudian dijadikan bahan bacaan dan riset yang memperkaya wawasan warga sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang khas dari desa tersebut.¹⁷⁶ Jadi, dapat dipahami bahwa posisi perpustakaan desa ini sangat penting, dan memiliki kontribusi dalam upaya untuk melestarikan identitas kebudayaan masyarakat lokal di pedesaan.

Dengan berbagai kontribusi tersebut maka perpustakaan desa/*gampong* bisa dipandang sebagai instrumen penting di dalam pembangunan sosial dan budaya di tingkat lokal. Keberadaannya sebagai tempat membaca, juga sebagai pusat yang mampu mewadahi pemberdayaan di masyarakat. Perpustakaan desa menjadi motor penggerak yang dapat mengintegrasikan aspek literasi, ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu wadah sehingga diharapkan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera, kritis, dan berdaya saing.

Sejarah Pendidikan Dan Humaniora) Vol. 8, no. 1 (26 Juni 2024): hlm. 1134, doi:10.36526/santhe.v8i1.3918.

¹⁷⁶Arni Mahyudi, "Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Literasi Bahasa Bagi Masyarakat Desa," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 9, no. 1 (13 Juni 2025): hlm. 11, doi:10.9963/sqaqvf25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah jenis penyelidikan dalam pendekatan kualitatif, yang memberikan arah spesifik bagi prosedur di dalam suatu rancangan penelitian, atau disebut juga dengan *strategies of inquiry* (strategi penyelidikan/penelitian).¹⁷⁷ Maxwell membuat gambar rancangan penelitian dalam penelitian kualitatif, yang mana arah rancangan penelitian ini memuat empat aspek yaitu kerangka konseptual, validitas, metode dan hasil, yang keempat aspek ini berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian.¹⁷⁸

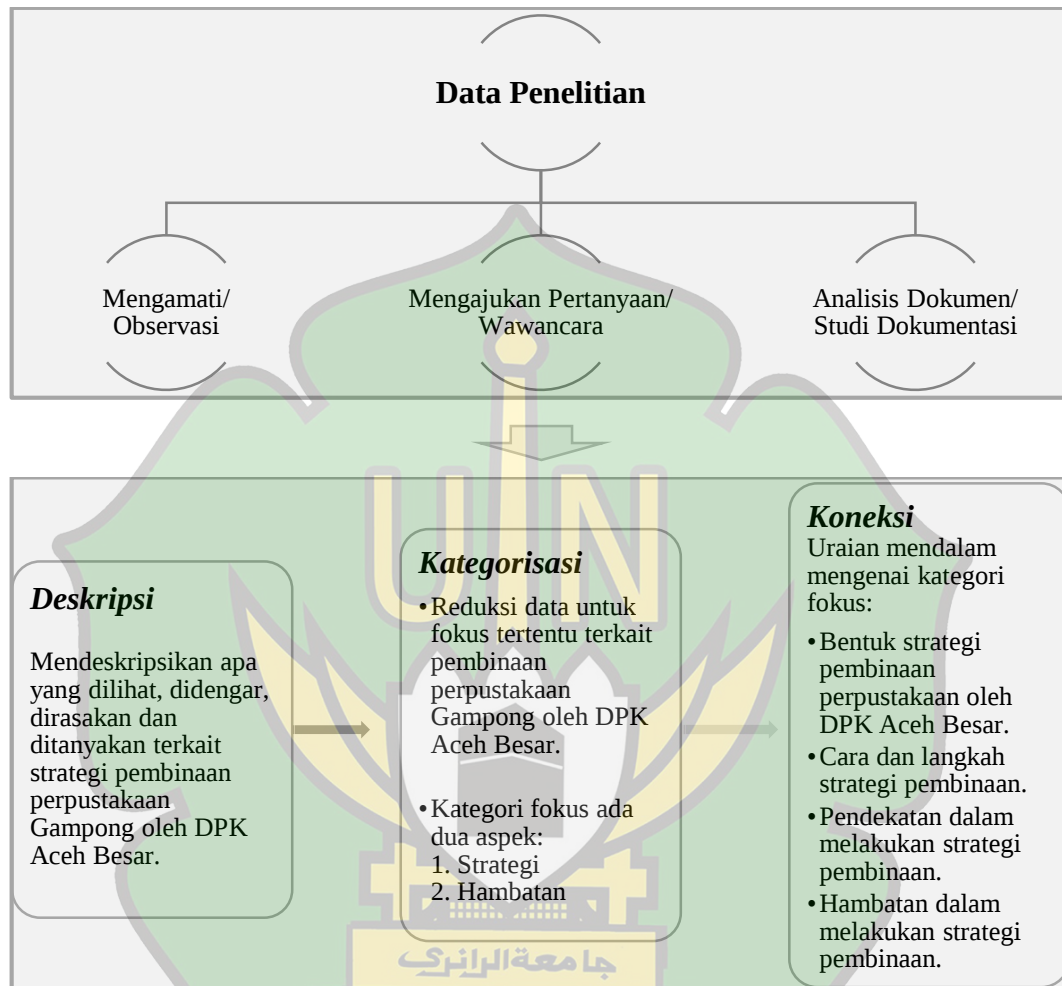
Rancangan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar. Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, sehingga rancangan penelitian diarahkan pada upaya memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

Rancangan penelitian ini dikemukakan dalam tiga tahapan penting, terdiri dari tahapan deskripsi, tahapan kategorisasi, dan tahapan koneksi. Ketiga tahapan tersebut didahului dengan proses pengumpulan data dengan berbagai bentuk teknik yang digunakan, misalnya dengan pengamatan (observasi), kemudian dengan cara

¹⁷⁷J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approach*, 3th Edition, (Los Angeles: Sage Publications.Inc, 2014), hlm. 41.

¹⁷⁸Joseph A. Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*, 3th Edition, (Los Angeles: Sage Publications.Inc, 2013), hlm. 23.

melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan.¹⁷⁹ Skema rancangan penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 3.1. Skema Rancangan Penelitian

Sumber: Data Diolah, dan Direduksi dari Pendapat Sugiyono (2022), 2026.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di DPK Aceh Besar. Dalam hal ini, pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Aceh Besar didasarkan pada peran strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dalam membina dan

¹⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Pustaka Alvabet, 2022), hlm. 27-28.

mengelola perpustakaan *gampong* sebagai aspek pendukung literasi masyarakat di *gampong*. Adapun perpustakaan *gampong* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Reuhut Tuha Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, yang baru didirikan pada tahun 2020.

Lokasi penelitian ini memiliki karakter sosial dan geografis yang beragam, sehingga strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar penting dikaji secara lebih lanjut. Selain itu minimnya kajian akademik yang secara spesifik membahas strategi kelembagaan DPK Aceh Besar menjadikan kajian penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengisi kekosongan literatur dan mendokumentasikan praktik kebijakan daerah. Penelitian ini juga didukung oleh ketersediaan data serta akses terhadap informan kunci, sehingga memungkinkan untuk eksplorasi secara mendalam terhadap strategi, hambatan, serta efektivitas pengelolaan perpustakaan *gampong*. Dengan begitu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi berbasis komunitas dan pengembangan perpustakaan desa secara berkelanjutan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang, kelompok, organisasi ataupun lembaga yang secara langsung memberi informasi terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dan pengelola perpustakaan *gampong*, terdiri dari Kepala Dinas DPKA Aceh Besar, Staf atau Kepala Bagian Pengembangan Perpustakaan DPK Aceh Besar, Staf DPK Aceh Besar, dan Pengelola Perpustakaan *Gampong* Reuhut Tuha. Sementara itu, objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, sesuatu kondisi yang

menggambarkan ataupun menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan objek penelitian ialah strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang mencakup di dalamnya adalah cara-cara, atau langkah-langkah yang dilaksanakan DPK Aceh Besar dalam membina perpustakaan *gampong* di bawah jajaran DPK Aceh Besar, beserta hambatan yang dialami DPK Aceh Besar dalam melakukan pembinaan perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung di awal bahwa data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung dari lapangan, sementara data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dalam tulisan-tulisan atau literatur seperti buku, jurnal dan lainnya. Atas dasar itu, data primer tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen khusus tentang layanan referensi.

1. Observasi. Observasi disebut dengan pengamatan langsung, mencatat hasil dan pemerolehan data dari pengamatan yang sudah dilaksanakan. Prosesnya adalah dengan mencatat data yang sudah ditemukan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disajikan dalam hasil penelitian.¹⁸⁰ Observasi ini bagian data pokok sebagai pengimbang dari hasil wawancara dan

¹⁸⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 59.

dokumentasi. Jenis observasi penelitian adalah *non-participant observation*, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸¹

Di sini, proses observasi yang peneliti lakukan dengan melihat dan mengamati langsung di kondisi Perpustakaan *Gampong* Reuhat Tuha, serta mencatat kegiatan yang dilakukan oleh DPK Aceh Besar dalam pembinaan perpustakaan *gampong*. Cara yang peneliti lakukan dengan observasi adalah dengan mengamati secara langsung, kemudian melakukan pencatatan atas data-data penting yang sudah diperoleh dari pengamatan tersebut, kemudian disajikan (*display*) dalam bentuk hasil penelitian. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi.

2. Wawancara. Wawancara/*interview* merupakan proses tanya jawab langsung dengan informan penelitian untuk menemukan data terkait objek penelitian, yaitu keterangan terkait analisis strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dalam pengelolaan perpustakaan *gampong*. Berkenaan dengan skripsi ini, bentuk wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur.¹⁸² Pemilihan jenis wawancara ini menggunakan pertanyaan yang terbuka.¹⁸³ Instrumen wawancara yang peneliti gunakan berupa lembar atau daftar wawancara.

Peneliti hanya membatasi keterangan informasi wawancara pihak informan, selain itu peneliti melakukan proses wawancara secara mendalam

¹⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

¹⁸²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2016), hlm. 77.

¹⁸³Louis Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison, *Research Methods in Education*, 6th Edition, (New York: Routledge, 2007), hlm. 97-98.

sebagaimana percakapan sehari-hari sehingga data informasi yang peneliti peroleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 10 informan, yaitu:

- a. Kepala Dinas DPKA Aceh Besar (1 informan)
 - b. Bagian Pengembangan Perpustakaan DPK Aceh Besar (1 informan)
 - c. Staf DPK Aceh Besar (3 Informan)
 - d. Pengelola Perpustakaan *Gampong* Reuhah Tuha (5 informan)
3. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi ialah satu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi di dalam penelitian ini ialah dengan meminta langsung kepada pihak DPK Aceh Besar menyangkut dokumen-dokumen resmi tentang data perpustakaan *gampong*, termasuk di dalamnya jika ada foto/video kegiatan pembinaan/pelatihan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar. Data dokumentasi ini juga diperoleh dari Perpustakaan *Gampong* Reuhah Tuha Kecamatan Suka Makmur, yaitu terkait jumlah data koleksi, sarana prasarana, dan dokumen lainnya.

E. Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan uji kredibilitas data melalui dua teknik. *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber seperti pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar, pengelola perpustakaan *gampong*, serta dokumen kebijakan terkait. *Kedua*, triangulasi teknik, dengan memadukan hasil wawancara,

observasi, dan juga studi dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yakni mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data pada informan untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mengenai pandangan mereka. Langkah ini penting supaya tidak terjadi bias penafsiran. Selanjutnya, dilaksanakan perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terlibat lebih lama proses pengumpulan data di lapangan sehingga mampu memahami konteks secara lebih mendalam. Dari kombinasi teknik tersebut, kredibilitas data penelitian ini diharapkan dapat terjaga, sehingga hasil analisis mengenai strategi pembinaan perpustakaan gampong oleh DPK Aceh Besar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan serta data yang diperoleh dari sumber kepustakaan akan dianalisis secara kualitatif. Adapun sifat analisis data penelitian ini ialah *deskriptif* yaitu menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian di lapangan dalam bentuk penyajian data kemudian dilakukan analisis data untuk kemudian ditarik poin-poin kesimpulan.¹⁸⁴ Oleh sebab itu, dalam keterangan Sugiyono, teknik di dalam analisis data penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:¹⁸⁵

- a. Pengumpulan data primer dan data sekunder berfokus pada analisis strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Aceh Besar dalam pengelolaan perpustakaan *gampong*.

¹⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 34.

¹⁸⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 98.

- b. Data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, bahan pustaka yang umum dilaksanakan proses reduksi data, yaitu mengumpulkan data yang sifatnya pokok dari data yang telah ditemukan, kemudian memfokuskan pada poin-poin penting ke dalam pembahasan, sehingga data tersebut mampu memberi gambaran yang jelas dan rinci.
- c. Langkah berikutnya adalah penyajian data atau *display* data yaitu proses menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk tulisan dan menganalisisnya dengan menggunakan teori dan konsep-konsep yang relevan.
- d. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya.

Berdasarkan empat langkah analisis tersebut, maka bisa dijelaskan kembali bahwa analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan tertentu, diawali dengan tahapan pengumpulan data. Data yang sudah dikumpulkan sifatnya masih sementara, karena masih banyak data yang perlu dibuang sehingga perlu langkah reduksi data. Setelah tahapan reduksi, data penelitian disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah dan juga dilaksanakan analisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ditentukan, selanjutnya ditarik simpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat DPK Aceh Besar

Pemerintah Kabupaten Aceh Besar pertama kali membentuk Kantor Arsip dan Perpustakaan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Besar Nomor 27 Tahun 2001.¹⁸⁶ Regulasi ini menjadi dasar hukum bagi pembentukan serta susunan organisasi kantor arsip dan perpustakaan di tingkat kabupaten. Keberadaan lembaga ini sejak awal dimaksudkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan arsip dan pelayanan perpustakaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh akses informasi yang lebih baik serta menjamin terpeliharanya dokumen penting pemerintahan.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan kedua pada tahun 2008, yang dituangkan dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 03 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008.¹⁸⁷ Hal tersebut menegaskan kembali pembentukan dan susunan organisasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan birokrasi yang semakin kompleks saat itu. Penyesuaian tersebut tidak menyangkut struktur organisasi, memperkuat fungsi kelembagaan agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman, terutama dalam hal pengelolaan arsip dan penyediaan layanan informasi bagi masyarakat. Dengan

¹⁸⁶Tim Penyusun, "Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Aceh Besar," Pemerintah Daerah Aceh Besar, *PPID Aceh Besar* (Jantho: PPID Aceh Besar, 2026), <https://ppid.ac.ehbesarkab.go.id/inpub/?ppid=all&klasif=all&urut=pd&keyword=pustaka>.

¹⁸⁷*Ibid.*

demikian lembaga ini terus mengalami pembaruan agar tetap relevan dengan tuntutan administrasi pemerintah dan kebutuhan publik. Perubahan ketiga terjadi tanggal 2 November 2016 melalui Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar. Di dalam perubahan ini, nama atau nomenklatur lembaga berganti dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar,¹⁸⁸ atau selanjutnya disebut dengan DPK Aceh Besar.

Pergantian nama tersebut selain sebagai simbolik, juga sebagai satu upaya dalam meningkatkan status kelembagaan yang lebih luas cakupannya. Selanjutnya, perubahan tersebut diperkuat dengan Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 19 tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja DPK Aceh Besar. Peraturan Bupati secara langsung mengatur kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Lahirnya Peraturan Bupati tersebut adalah sebuah keniscayaan, karena sebagai bagian dari bentuk tindak lanjut regulatif atas ketentuan Pasal 3 huruf e angka 11 dan juga Pasal 8 Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar. Atas dasar pasal inilah, maka perlu menetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan juga fungsi serta tata kerja DPK Aceh Besar.¹⁸⁹

¹⁸⁸*Ibid.*

¹⁸⁹Dimuat di dalam Konsiderans “Menimbang” huruf a dan b, Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 19 tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar.

Dengan dasar hukum Peraturan Bupati tersebut yang lebih komprehensif, dinas ini memiliki legitimasi yang kuat untuk menjalankan peran strategis di dalam bidang perpustakaan dan kearsipan. DPK Aceh Besar punya fungsi sebagai unsur layanan yang berkedudukan sebagai penunjang pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar di dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya.¹⁹⁰ Lembaga ini menjadi bagian integral dari sistem pemerintahan daerah Kabupaten Aceh Besar, khususnya di dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta penyediaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Keberadaan Dinas ini berorientasi pada pengelolaan arsip pemerintahan, serta pengembangan layanan perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat literasi serta pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, dinas ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui akses informasi yang memadai.

Secara struktural, DPK Aceh Besar dijabat oleh pimpinan tertinggi, Kepala Dinas yang punya tanggung jawab manajerial dalam mengatur jalannya organisasi. Kepala DPK Aceh Besar dibantu oleh Sekretaris, Kepala Sub Bagian, para Kepala Seksi yang menjalankan tugas teknis sesuai bidang masing-masing. Struktur ini memastikan bahwa setiap fungsi kelembagaan dapat berjalan secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja. Dengan pembagian tugas yang jelas, DPK Aceh Besar idealnya mampu melaksanakan perannya secara optimal, baik pengelolaan arsip maupun pada pengembangan layanan perpustakaan yang mendukung kebutuhan masyarakat dan pemerintahan daerah. Uraian singkat

¹⁹⁰Tim Penyusun, "Pejabat Pengelola Informasi..., <https://ppid.acehbesarkab.go.id/inpub/?ppid=all&klasif=all&urut=pd&keyword=pustaka>."

terkait sejarah DPK Aceh Besar tersebut dapat disajikan dalam data reduksi tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Sejarah Singkat DPK Aceh Besar

Aspek	Poin Penting
Pembentukan Awal	Berdiri melalui Perda Kabupaten Aceh Besar Nomor 27 Tahun 2001 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Kantor Arsip dan Perpustakaan.
Perubahan Kedua (2008)	Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 03 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 menegaskan kembali struktur organisasi Kantor Arsip dan Perpustakaan.
Perubahan Ketiga (2016-2017)	Qanun No. 2 Tahun 2016 mengubah nomenklatur menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, diperkuat dengan Peraturan Bupati No. 19 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja.
Kedudukan dan Fungsi	Berperan sebagai unsur pelayanan penunjang pemerintah daerah dalam bidang perpustakaan dan kearsipan, mendukung transparansi, akuntabilitas, serta akses informasi publik.
Struktur Kepemimpinan	Dipimpin oleh Kepala Dinas dengan tugas manajerial, dibantu oleh Sekretaris, Kepala Sub Bagian, dan para Kepala Seksi yang menjalankan fungsi teknis sesuai bidang masing-masing.

Sumber: PPID Aceh Besar, 2026.

2. Tugas Pokok dan Fungsi DPK Aceh Besar

Ketentuan tentang tugas dan fungsi DPK Aceh Besar ini ditetapkan secara langsung dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar, yaitu mempunyai tugas dan juga kewajiban membantu Bupati dalam merumuskan, memfasilitasi dan menyelenggarakan kebijakan pada bidang pembangunan dan pengembangan sistem perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan regulasi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi tersebut DPK Aceh Besar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan administrasi Dinas
- b. Perumusan kebijakan dibidang teknis Perpustakaan dan Kearsipan
- c. Penyelenggaraan lomba minat baca dalam rangka sosialisasi perpustakaan di masyarakat Aceh Besar

- d. Pelaksanaan pelibatan masyarakat di perpustakaan pada upaya mewujudkan Gerakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.
- e. Pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan.
- f. Pelaksanaan penyusunan biografi, abstrak dan literature sekunder.
- g. Pengolahan dan pengelolaan dinamis dan arsip in aktif
- h. Akuisisi, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka dan arsip statis
- i. Pembinaan tenaga fungsional arsiparis dan juga pustakawan di lingkungan Kabupaten Aceh Besar.¹⁹¹

Secara normatif, penetapan tugas dan fungsi DPK Aceh Besar diatur secara rinci dalam Peraturan Bupati Aceh Besar No. 19 tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja DPK Aceh Besar.¹⁹² Hal ini dipahami dalam Pasal 5 peraturan *a quo*, yang menyatakan bahwa DPK Aceh Besar mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka DPK Aceh Besar memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan perpustakaan dan kearsipan.
- b. Perumusan kebijaksanaan teknis pemberian dukungan teknis perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan umum kecamatan, dan perpustakaan umum *gampong*, perpustakaan sekolah perpustakaan lembaga pemasyarakatan dan perpustakaan puskesmas, serta perpustakaan khusus lainnya.

¹⁹¹*Ibid.*

¹⁹²Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 19 tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar.

- c. Perumusan kebijakan, pedoman dan juga standar teknis pelaksanaan urusan perpustakaan dan kearsipan.
- d. Perumusan kebijakan teknis dalam penyediaan, pengembangan, pembinaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan dan kearsipan.
- e. Perumusan kebijaksanaan teknis pemberian dukungan teknis ke perangkat daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, atau organisasi kemasyarakatan dan masyarakat dibidang kearsipan.
- f. Pelaksanaan penyelamatan serta pelestarian arsip vital dan juga arsip terjaga sebagai aset nasional yang berada di daerah.
- g. Perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan arsip statis.
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang bersifat kedinasan yang diberikan oleh Bupati dan/atau Sekretaris Daerah sesuai tugas dan fungsinya.¹⁹³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa DPK Aceh Besar punya mandat utama untuk membantu Bupati dalam upaya untuk merumuskan, memfasilitasi dan menyelenggarakan kebijakan di bidang perpustakaan serta kearsipan sesuai regulasi yang berlaku. Tugas ini mencakup penyelenggaraan administrasi dinas, perumusan kebijakan teknis, serta pelaksanaan program literasi seperti lomba minat baca dan gerakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Selain itu, bertanggung jawab atas pengadaan, pengolahan, pelestarian bahan pustaka maupun arsip, baik yang bersifat dinamis maupun statis. Fungsi lain yang dijalankan adalah meliputi

¹⁹³Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 19 tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar.

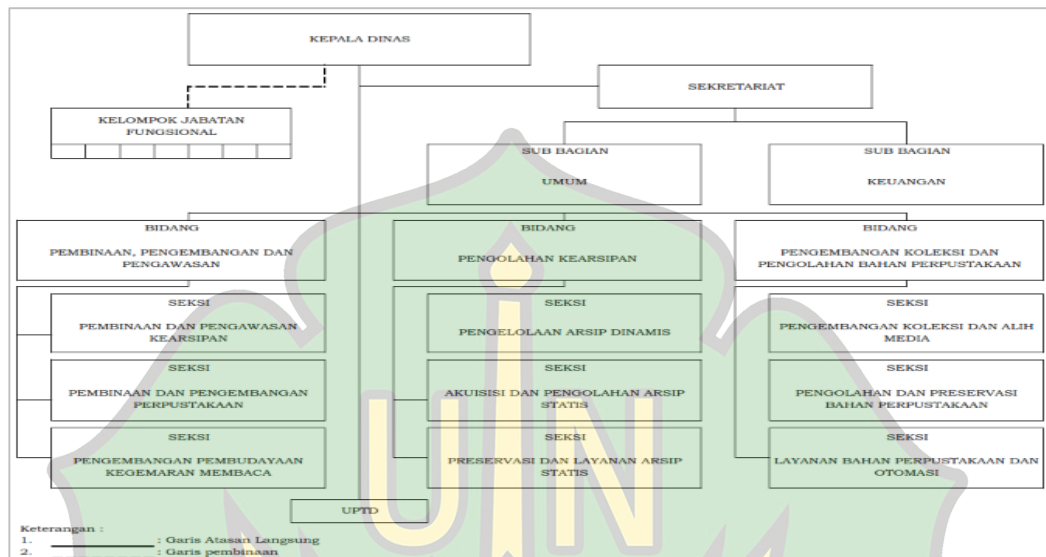
penyusunan biografi, abstrak, literatur sekunder, serta pembinaan tenaga fungsional pustakawan dan arsiparis di lingkungan Aceh Besar, sehingga peran kelembagaan ini tidak hanya administratif tetapi juga strategis dalam mendukung pengembangan literasi dan pengelolaan arsip daerah.

3. Struktur Organisasi dan Visi-Misi DPK Aceh Besar

Di dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Besar Nomor 19 Tahun 2017, struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar diatur secara rinci di dalam Pasal 3. Susunan organisasi terdiri atas Kepala Dinas sebagai pimpinan tertinggi, Sekretariat, Bidang Pembinaan, Pengembangan Pengawasan, Bidang Pengolahan Kearsipan, Bidang Pengembangan Koleksi Pengolahan Bahan Perpustakaan, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), dan juga Kelompok Jabatan Fungsional. Sekretariat sendiri terbagi menjadi Sub Bagian Umum dan Sub Bagian Keuangan, yang berfungsi mendukung aspek administratif pengelolaan keuangan dinas. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas antara unsur pimpinan, unsur teknis, dan unsur pendukung, sehingga di setiap bagian memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjalankan tugas kelembagaan.

Lebih lanjut, masing-masing bidang punya seksi yang lebih spesifik sesuai dengan lingkup tugasnya. Bidang Pembinaan, Pengembangan Pengawasan terdiri atas Seksi Pembinaan Pengawasan Kearsipan, di Seksi Pembinaan Pengembangan Perpustakaan, Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca. Bidang Pengolahan Kearsipan mencakup Seksi Pengelolaan Arsip Dinamis, Seksi Akuisisi dan Pengolahan Arsip Statis, Seksi Preservasi dan Layanan Arsip Statis. Sementara itu, di Bidang Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan terdiri

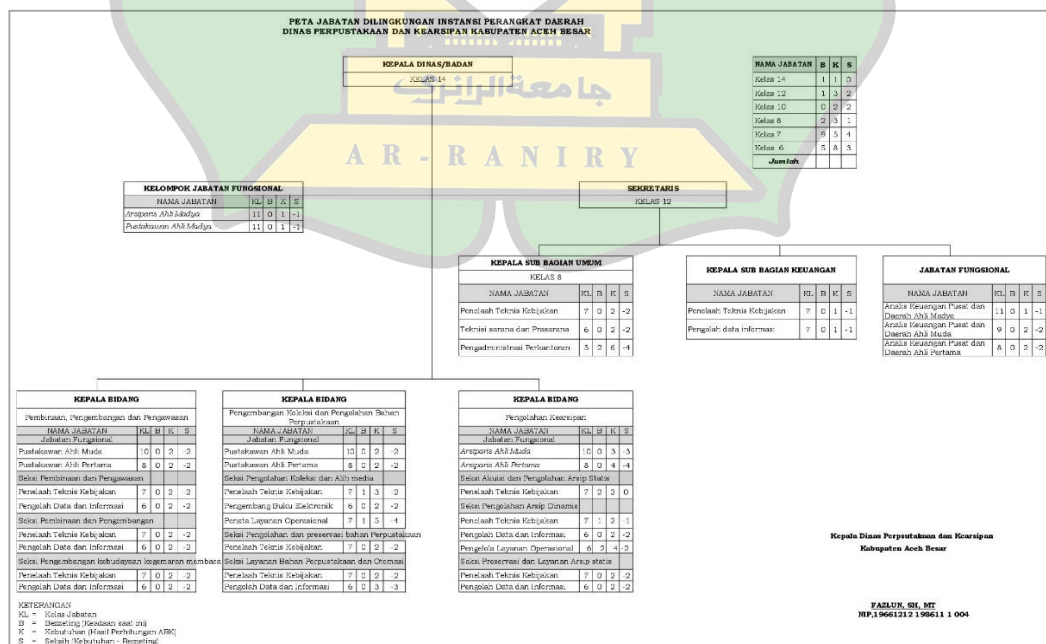
atas Seksi Pengembangan Koleksi dan Alih Media, Seksi Pengolahan Preservasi Bahan Perpustakaan, Seksi Layanan Bahan Perpustakaan Otomasi. Keseluruhan struktur ini dapat digambarkan dalam bagan organisasi yang tercantum di bawah.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi DPK Aceh Besar

Sumber: Peraturan Bupati No. 19 Tahun 2017

Terkait dengan struktur peta jabatan di lingkungan DPK Aceh Besar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Peta Jabatan di Lingkungan DPK Aceh Besar

Dalam menjalankan kerangka kerja, tugas dan fungsinya, DPK Aceh Besar memiliki visi dan misi tersendiri. Sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi serta kewenangan DPK Aceh Besar supaya mampu eksis di dalam persaingan yang semakin ketat, pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka DPK Aceh Besar merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah. Adapun visi DPK Aceh Besar ialah *“Terwujudnya Perpustakaan dan Kearsipan sebagai Pusat Sarana Pembelajaran dan Pengembangan Informasi yang Bermartabat dalam Syariat Islam.* Terkait dengan misi, maka misi organisasi secara umum merupakan sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan organisasi dalam rangka mewujudkan visi. Dengan pernyataan misi DPK Aceh Besar di atas, maka diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan serta perannya. Berdasarkan visi tersebut di atas, maka misi DPK Aceh Besar adalah:¹⁹⁴

- a. Meningkatkan jangkauan layanan perpustakaan secara merata pada semua lapisan masyarakat.
- b. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat dan Pelajar.
- c. Meningkatkan pembinaan, pengembangan, pendayagunaan di perpustakaan dan kearsipan.
- d. Menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khazanah budaya Aceh Besar.
- e. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur perpustakaan.

¹⁹⁴Tim Penyusun, “Pejabat Pengelola Informasi..., <https://ppid.acehbesarkab.go.id/inpub/?ppid=all&klasif=all&urut=pd&keyword=pustaka>.”

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum masuk pada analisis hasil dan pembahasan atas strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar, dan hambatan yang dihadapi DPK Aceh Besar dalam melakukan pembinaan perpustakaan *gampong* maka pada bagian ini sengaja disusun dalam dua sub judul, pertama lebih dahulu diuraikan deskripsi hasil penelitian. Data disajikan apa adanya sebagaimana diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori maupun peraturan seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

DPK Aceh Besar memiliki peran penting dalam melaksanakan pembinaan perpustakaan *gampong* di wilayah yurisdiksi Kabupaten Aceh Besar. Dari berbagai sumber data, jumlah perpustakaan yang telah didirikan di bawah pembinaan DPK Aceh Besar berjumlah 120 perpustakaan *gampong* yang tercatat hingga akhir tahun 2024, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Fazlun, yang menjabat sebagai Kepala DPK Aceh Besar waktu itu.¹⁹⁵ Namun demikian di dalam perkembangannya hingga kajian penelitian ini dilakukan, ada penambahan pada tahun 2025 hingga Juli 2026. Sementara data yang dikemukakan oleh DPK Aceh Besar hingga saat ini belum ada konfirmasi lebih lanjut. Meski begitu dapat dipahami bahwa ada penambahan data jumlah perpustakaan *gampong* dari sebelumnya 120 unit. Begitu pula tahun berdiri perpustakaan, data yang masuk dalam Sistem Informasi mulai tahun 2019, adapun data yang ada di DPK justru telah ada dari tahun 2018 sebanyak 90 unit waktu itu.

¹⁹⁵Fazlun, "Perpustakaan Gampong Di Aceh Besar Capai 120 Unit Hingga Tahun 2024,."

Kemudian, selama periode 2019 hingga 2020, yang bertepatan pada masa pandemi Covid-19, hanya bertambah 5 unit. Pada tahun 2021, berkat edukasi dan sosialisasi yang intens bersama para pegiat literasi, jumlah perpustakaan *gampong* bertambah sebanyak 10 unit. Pada tahun 2022 bertambah 2 unit, selanjutnya pada tahun 2023 hingga 2024 bertambah 13 unit, sehingga total sejauh tahun 2018 hingga tahun 2024 berjumlah 120 unit.¹⁹⁶

Meskipun demikian, data jumlah perpustakaan *gampong* terus bertambah di tahun 2025 hingga 2026. Data yang dimuat Sistem Informasi Manajemen (SIM) Transformasi Perpustakaan Nasional (Perpusnas) belum *update* terutama mengenai jumlah pustaka *gampong* di Aceh Besar secara keseluruhan. Data yang masuk pada dalam SIM Transformasi Perpusnas sejauh ini hanya memuat 60 unit perpustakaan *gampong* yang terkonfirmasi, termasuk data perpustakaan *gampong* yang berdiri di tahun 2026. Hal ini dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Jumlah Perpustakaan Gampong yang Masuk SIM Transformasi Perpusnas

No.	Nama Perpustakaan	Kecamatan	Gampong	Tahun Berdiri
1	Perpustakaan Krueng Lamkareung	Indrapuri	Krueng Lamkareung	2019
2	Perpustakaan Lambirah	Indrapuri	Lambirah	2019
3	Perpustakaan Lam Ujong	Darussalam	Lam Ujong	2019
4	Perpustakaan Lampuyang	Pulo Aceh	Lampuyang	2019
5	Perpustakaan Blang Krueng	Baitussalam	Blang Krueng	2019
6	Perpustakaan Cot Jambo	Blang Bintang	Cot Jambo	2019
7	Perpustakaan Reuhah Tuha	Sukamakmur	Reuhah Tuha	2020
8	Perpustakaan Luthu Dayah Krueng	Sukamakmur	Luthu Dayah Krueng	2020
9	Perpustakaan Lambaro Samahani	Kuta Malaka	Lambaro Samahani	2020
10	Perpustakaan Tumbo Baro	Kuta Malaka	Tumbo Baro	2020
11	Perpustakaan Meunasah Mon Cut	Lhoknga	Meunasah Mon Cut	2021
12	Perpustakaan Bueng Bakjok	Kuta Baro	Bueng Bakjok	2021
13	Perpustakaan Gampong Lambaro Sibreh	Sukamakmur	Lambaro Sibreh	2022
14	Perpustakaan Gampong Lamsiot	Indrapuri	Lamsiot	2023
15	Perpustakaan Gampong Alue Gintong	Seulimeum	Alue Gintong	2023
16	Perpustakaan Gampong Rabo	Seulimeum	Rabo	2023
17	Perpustakaan Gampong Seuneubok	Seulimeum	Seuneubok	2023
18	Perpustakaan Gampong Gue Gajah	Darul Imarah	Gue Gajah	2023

¹⁹⁶Tim Redaksi AJNN, “Aceh Besar Punya 120 Perpustakaan Gampong,” AJNN Net Aceh Journal National Network, *AJNN.net*, (8 Februari 2025), <https://www.ajnn.net/news/aceh-besar-punya-120-perpustakaan-gampong/index.html>.

No.	Nama Perpustakaan	Kecamatan	<i>Gampong</i>	Tahun Berdiri
19	Perpustakaan <i>Gampong</i> Lamreh	Mesjid Raya	Lamreh	2023
20	Perpustakaan <i>Gampong</i> Paleuh Pulo	Ingin Jaya	Paleuh Pulo	2023
21	Perpustakaan <i>Gampong</i> Lambunot	Indrapuri	Lambunot	2023
22	TBM Alif Lampineung	Baitussalam	Lampineung	2023
23	Perpustakaan <i>Gampong</i> Weu	Kota Jantho	Weu	2023
24	B24 TBM Seulanga	Lhoknga	Meunasah Lambaro	2024
25	B24 Perpustakaan Ban Timoh	Indrapuri	Ulee Kareung	2024
26	B24 Perpustakaan Nurul Hidayah	Indrapuri	Lambeunot	2024
27	B24 Perpustakaan Al Ikhlas	Seulimeum	Seuneubok	2024
28	B24 TBM Nayla Humaira	Sukamakmur	Reuhah Tuha	2024
29	B24 TBM Rumoh Meureuno	Sukamakmur	Reuhah Tuha	2024
30	B24 Perpustakaan Al-Hikmah	Sukamakmur	Weusiteh	2024
31	B24 Pustaka Tgk. Muhammad Syarief	Sukamakmur	Dilib Bukit	2024
32	B24 Perpustakaan Seulanga	Sukamakmur	Seumeureung	2024
33	P24 Pustaka Baitul Hikmah	Sukamakmur	Sibreh Keumudee	2024
34	B24 Perpustakaan Cahaya	Sukamakmur	Lam Lheu	2024
35	B24 Perpustakaan Ananda	Sukamakmur	Niron	2024
36	B24 TBM Sabee Membaca	Sukamakmur	Luthu Dayah Krueng	2024
37	B24 Perpustakaan Al Falah	Sukamakmur	Luthu Lamweu	2024
38	B24 Pustaka Pustaka Kampung Impian	Peukan Bada	Lam Lumpu	2024
39	B24 Perpustakaan Meuruno	Mesjid Raya	Lamreh	2024
40	B24 Perpustakaan Nurul Yaqin	Mesjid Raya	Durung	2024
41	Perpustakaan Desa Leubok Sukon	Ingin Jaya	Leubok Sukon	2024
42	P24 Pustaka Abdullah Muzakir Walad	Ingin Jaya	Leubok Sukon	2024
43	B24 Perpustakaan Pojok Baca Al Fitrah	Ingin Jaya	Ajee Pagar Air	2024
44	B24 TBM Sirah	Kuta Baro	Krueng Anoi	2024
45	B24 Perpustakaan Rumah Baca Lentera	Baitussalam	Lam Ujong	2024
46	P24 Perpustakaan Nahdhatul Athfal	Darussalam	Lambitra	2024
47	B24 Perpustakaan Home Pulo	Pulo Aceh	Gugop	2024
48	B24 Perpustakaan Seurapong	Pulo Aceh	Seurapong	2024
49	B24 TBM Bunga Bangsa Aceh	Simpang Tiga	Batee Linteung	2024
50	P24 Pustaka Aneuk Meutuah Blang Preh	Simpang Tiga	Blang Preh	2024
51	P24 Pustaka Rumoh Baca Al-Fathanah	Simpang Tiga	Tantuha	2024
52	Perpustakaan Desa Tantuha	Simpang Tiga	Tantuha	2024
53	B24 TBM Ar Rasyid	Baitussalam	Kajhu	2024
54	B24 Pustaka Rumoh Bacaan Y.D.M	Blang Bintang	Teupin Batee	2024
55	Pustaka <i>Gampong</i> Meunasah Lambaro	Lhoknga	Meunasah Lambaro	2026
56	Pustaka <i>Gampong</i> Dilib Lamteungoh	Sukamakmur	Dilib Lamteungoh	2026
57	Perpustakaan Cahaya Bangsa	Sukamakmur	Meunasah Tuha	2026
58	Perpustakaan Mustansiriyah	Kuta Malaka	Reuleung Glumpang	2026
59	Perpustakaan Maju	Simpang Tiga	Blang Miro	2026
60	Perpustakaan <i>Gampong</i> Cot Hoho	Blang Bintang	Cot Hoho	2026

Sumber: SIM Transformasi Perpustnas, 2026.

Mengacu kepada data yang dihimpun di atas, maka dapat dipahami bahwa perkembangan jumlah Perpustakaan *Gampong* di bawah binaan DPK Aceh Besar menunjukkan peningkatan bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 90 unit, kemudian bertambah secara perlahan selama periode 2019-2020 dengan hanya 5 unit baru karena situasi pandemi Covid-19. Tahun 2021 ini menjadi

momentum penting dengan bertambahnya 10 unit berkat edukasi beserta sosialisasi bersama pegiat literasi, lalu pada 2022 bertambah 2 unit, dan sepanjang 2023-2024 bertambah 13 unit sehingga total mencapai 120 unit hingga akhir 2024. Setelah itu, terdapat penambahan 5 unit lagi hingga Juli 2026, meskipun belum ada konfirmasi resmi dari DPK Aceh Besar mengenai jumlah pastinya. Data yang masuk ke Sistem Informasi Manajemen (SIM) Transformasi Perpustnas baru memuat 60 unit. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian data perpustakaan *gampong* yang berada di bawah binaan DPK Aceh Besar belum sepenuhnya ter-input ke dalam sistem nasional.

Terkait dengan data hasil wawancara menyangkut pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar, DPK Aceh Besar mempunyai strategi tersendiri. Strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar adalah berupaya melakukan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan secara intensif ke masyarakat dan aparat *gampong*.

*Sebenarnya kita ini lebih fokus pada perpustakaan gampong. Karena kita, perpustakaan umum ini agak jauh dari penduduk..... Kita yang pertama sekali kita membuat sosialisasi tentang bentuknya perpustakaan gampong. Yang kedua kita adakan pembinaan ke perpustakaan gampong. Yang ketiga kita sering kita buat untuk sosialisasi, workshop, mengenai pembentukan perpustakaan gampong yang kita undang camat serta keuchik. Jadi supaya keuchik membentuk perpustakaan gampong.*¹⁹⁷

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa fokus utama pembinaan diarahkan kepada perpustakaan *gampong* karena perpustakaan umum dianggap relatif kurang menjangkau masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan. Oleh sebab itu, dinas berinisiatif membuat kegiatan sosialisasi, misalnya berbentuk pertemuan atau

¹⁹⁷Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

bimbingan teknis yang melibatkan perangkat *gampong*, sehingga mereka terdorong untuk membentuk perpustakaan *gampong*. Sosialisasi tersebut menjadi pintu masuk yang penting dalam memperkenalkan konsep perpustakaan *gampong* sebagai pusat literasi dan kegiatan masyarakat.

Keterangan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Miftakhul Jannah selaku Pengelola Layanan Operasional. Strategi pembinaan perpustakaan *gampong* memang direalisasikan secara kesinambungan yang melalui pendekatan sosialisasi. Menurutnya, kegiatan sosialisasi bertujuan memperkenalkan konsep perpustakaan *gampong*, mendorong partisipasi aktif masyarakat dan aparatur desa dalam proses pembentukan serta pengelolaan perpustakaan. Ia juga menambahkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan DPK Aceh Besar selalu melibatkan unsur pemerintah di tingkat *gampong* dan pegiat literasi selain unsur DPK itu sendiri, hal ini sehingga perpustakaan *gampong* dapat berkembang menjadi pusat literasi sekaligus sebagai ruang aktivitas produktif masyarakat. Dengan cara ini, pembinaan yang dilakukan berorientasi kepada penyediaan sarana, serta penguatan kapasitas dan peran sosial perpustakaan *gampong*.¹⁹⁸

Selain sosialisasi, strategi pembinaan juga dilaksanakan melalui pelatihan dan *workshop*, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas bagi pengelola perpustakaan *gampong*.

Termasuk pengelola nyata yang kita undang di sini. Kita undang di acara, banyak acara kegiatan kita termasuk workshop transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Jadi di perpustakaan tidak hanya membaca tetapi melakukan kegiatan-kegiatan..... Perpustakaan di perpustakaan gampong

¹⁹⁸Wawancara dengan Miftakhul Jannah, Pengelola Layanan Operasional DPK Aceh Besar tanggal 26 Juni 2026.

*juga kita adakan kegiatan lain seperti menjahit. Semua kegiatan yang untuk menarik masyarakat pergi ke perpustakaan gampong.*¹⁹⁹

Dinas secara rutin mengundang pengelola, baik yang berlatar belakang ilmu perpustakaan maupun yang tidak, untuk mengikuti bimbingan teknis ini. Tujuannya ialah memberikan pemahaman tentang cara mengelola perpustakaan secara efektif, mulai dari pengaturan koleksi, layanan kepada masyarakat, hingga pengembangan program berbasis inklusi sosial. Begitu juga dalam ulasan Nurlina, selaku arsiparis, bahwa pelatihan dan *workshop* yang dilaksanakan DPK Aceh Besar menjadi bagian penting di dalam pembinaan perpustakaan *gampong*, khususnya aspek peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan *gampong*. Ia menuturkan bahwa kegiatan tersebut berfokus pada aspek teknis pengelolaan koleksi dan layanan dan memperluas fungsi perpustakaan sebagai ruang sosial bagi masyarakat. Menurutnya, melalui *workshop* transformasi perpustakaan, pengelola perpustakaan *gampong* diajak untuk mampu mengembangkan berbagai aktivitas kreatif bersifat produktif di perpustakaan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung perpustakaan *gampong*. Apabila warga tidak ingin memanfaatkan koleksi perpustakaan, warga setidaknya mengikuti kegiatan tersebut dan akhirnya mereka juga akan mengetahui kondisi perpustakaan, terlebih jika orang tua memiliki anak, maka bisa untuk sosialisasi lanjutan kepada anak-anak mereka.²⁰⁰

Strategi yang lain yang dijalankan adalah memperkuat kerja sama dengan pemerintah *gampong*, seperti dipahami dalam transkripsi wawancara berikut.

¹⁹⁹Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

²⁰⁰Hasil Wawancara dengan Nurlina, selaku Arsiparis di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

*Yang pertama sekali kita buat pembinaan langsung ke gampong tersebut. Dan kita memberikan bantuan buku bagi yang belum minim buku... Jadi kita bantu melalui dinas. Dan ada juga program-program dari pusat. Jadi kita arahkan ke desa-desa untuk membuat persyaratan supaya pustaka mereka mendapat bantuan buku. Selain itu juga dilakukan pelatihan-pelatihan bagi pustakawan.*²⁰¹

Peneliti juga menggali informasi mengenai kondisi Perpustakaan An Nur di Gampong Reuhah Tuha di Kecamatan Sukamakmur yang *notabene* menjadi lokasi penelitian ini di samping lokasi lain di DPK Aceh Besar. Ulasan di atas senada yang dikemukakan Baihaqi, selaku Kepala Perpustakaan An Nur Gampong Reuhah Tuha, bahwa DPK Aceh Besar memang aktif melaksanakan pembinaan melalui kegiatan *workshop* yang melibatkan pengelola perpustakaan *gampong*. Ia juga menegaskan bahwa bentuk pembinaan tersebut tidak hanya berupa pelatihan-pelatihan, tapi juga dukungan fasilitas nyata seperti bantuan koleksi buku dan rak yang bisa membantu operasional perpustakaan di tingkat *gampong*. Menurutnya, dinas juga mendorong desa untuk memenuhi persyaratan supaya bisa memperoleh tambahan bantuan dari program pusat, sehingga perpustakaan *gampong* dapat terus berkembang. Dengan adanya pembinaan berupa pelatihan, *workshop*, serta dukungan fasilitas tersebut, perpustakaan *gampong* dapat lebih maksimal di dalam memberikan layanan literasi dan kegiatan produktif bagi masyarakat.²⁰²

Saat ini, Perpustakaan An Nur telah melakukan berbagai inovasi atas adanya arahan dan bimbingan DPK Aceh Besar. Salah satu yang terbaru adalah inovasi di dalam meluncurkan perpustakaan digital. Baihaqi, selaku kepala perpustakaan An

²⁰¹Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

²⁰²Hasil Wawancara dengan Baihaqi, Kepala Perpustakaan An Nur Gampong Reuhah Tuha Kecamatan Sukamakmur, Tanggal 27 Juni 2026.

Nur, menyatakan bahwa peluncuran aplikasi SMART Library pada 16 Januari 2025 menjadi terobosan penting dalam mendukung literasi digital masyarakat. SMART, yang merupakan akronim dari Semangat Membaca Andalan Reuhat Tuha, dapat diakses melalui ponsel pintar dengan memindai kode QR maupun dari tautan yang dibagikan. Kehadiran aplikasi ini mendapat apresiasi dari DPK Aceh Besar, menilai langkah tersebut sebagai gebrakan untuk mendukung transformasi literasi digital.²⁰³

Baihaqi menambahkan bahwa pengembangan aplikasi ini dilakukan melalui kerja sama dengan Penerbit Tiga Serangkai di Jakarta dengan harapan memotivasi masyarakat di berbagai kalangan lebih aktif dalam kegiatan literasi. Ia menegaskan bahwa perpustakaan digital ini merupakan bentuk adaptasi di era revolusi teknologi, namun perpustakaan fisik tetap akan beroperasi dan melayani masyarakat. Baihaqi juga menyatakan bahwa Perpustakaan An Nur *Gampong* Reuhat Tuha telah meraih penghargaan sebagai Perpustakaan Desa Terbaik I Tingkat Kabupaten Aceh Besar dan Perpustakaan Transformasi Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Terbaik II tingkat Provinsi Aceh.²⁰⁴

Berdasarkan keterangan di atas, keberhasilan Perpustakaan An Nur ini tidak dapat dilepaskan dari adanya pembinaan yang dilakukan oleh DPK Aceh Besar. Strategi berupa pelatihan, workshop, serta dukungan fasilitas buku dan rak secara langsung berdampak kepada kondisi sumber daya manusia yang semakin mumpuni dalam mengelola perpustakaan *gampong*. Pembinaan mendorong pengelola untuk berinovasi, mampu menumbuhkan kreativitas dan adaptasi terhadap perkembangan

²⁰³Hasil Wawancara dengan Baihaqi, Kepala Perpustakaan An Nur Gampong Reuhat Tuha Kecamatan Sukamakmur, Tanggal 27 Juni 2026.

²⁰⁴Hasil Wawancara dengan Baihaqi, Kepala Perpustakaan An Nur Gampong Reuhat Tuha Kecamatan Sukamakmur, Tanggal 27 Juni 2026.

teknologi. Dengan demikian, strategi pembinaan yang dijalankan selama ini dapat memperkuat aspek kelembagaan, sehingga perpustakaan *gampong* dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi dan kegiatan produktif.

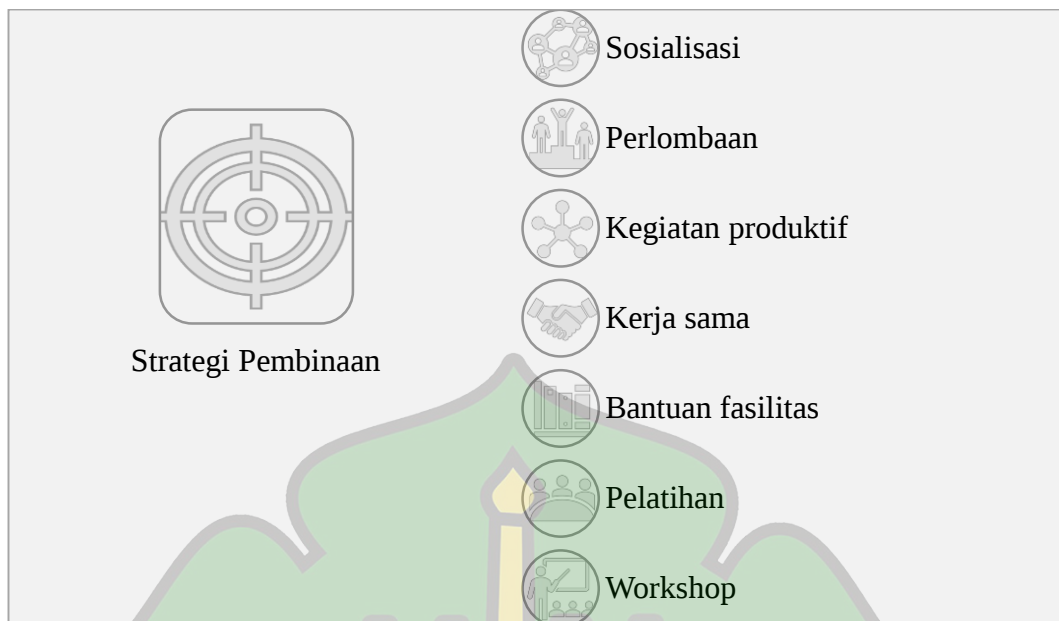
Dalam aspek strategi, dinas juga mengadakan kegiatan lomba perpustakaan *gampong* yang bertujuan memotivasi pengelola dan juga masyarakat untuk terus mengembangkan perpustakaan mereka.

*Karena kita ada buat ini, kegiatan lomba pustakawan gampong. Yang ingat kita buat tahun ini. Kita pernah mendapatkan juara satu tingkat provinsi. Sudah pernah mewakili Aceh untuk ke pusat. Itu Kampung Lambirah. Dan ada juga juara-juara tiga ataupun juara dua untuk tingkat provinsi. Kalau tingkat kabupaten setiap tahun kami buat. Yang nggak buat tahun ini karena anggarannya nggak ada. Jadi untuk memotivasi pustakawan kampung.*²⁰⁵

Berdasarkan transkripsi wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lomba perpustakaan adalah salah satu strategi yang dilakukan DPK Aceh Besar di dalam pembinaan perpustakaan *gampong*. Se jauh ini, ada pernah menghasilkan prestasi di tingkat provinsi, bahkan ada perpustakaan *gampong* yang mewakili Aceh ke tingkat nasional. Kegiatan kompetisi semacam ini menjadi salah satu cara menumbuhkan semangat bersaing sehat sekaligus meningkatkan kualitas dari pengelolaan pustaka. Pemenang juga akan diberikan penghargaan dan dengan penghargaan perpustakaan *gampong* semakin terdorong untuk aktif dan berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar dilakukan dengan berbagai strategi, sebagaimana dapat dipahami dalam data gambar reduksi deskripsi hasil penelitian di atas.

²⁰⁵Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.



Gambar 4.3. Strategi Pembinaan Perpustakaan Gampong oleh DPK Aceh Besar
 Sumber: Data Reduksi Hasil Wawancara, 2026

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan ada hambatan yang cukup signifikan dalam pembinaan perpustakaan *gampong* dalam wilayah hukum Kabupaten Aceh Besar. Hambatan utama terletak pada aspek pengelolaan, di mana pengelola berhenti karena pindah tempat tinggal atau menikah ke daerah lain.

*Hambatannya yang pertama sekali untuk pustakawan gampong, ini terkait pengelolaannya... Nanti pengelolanya kawin dengan ke daerah lain. Jadi pengelolanya enggak ada lagi enggak ada yang teruskan. Karena pengelola itu enggak ada insentifnya. Jadi relawanlah, relawan yang memajukan gampong. Ada juga yang bertahan satu tahun, ada juga yang dua tahun, ada juga yang tiga tahun. Itulah kendalanya, pengelolaannya pindah... Kecuali ada relawan-relawan yang mahasiswa yang ingin membantu.*²⁰⁶

Kondisi minimnya pengelola justru menyebabkan perpustakaan kehilangan pengelola aktif dan tidak ada yang melanjutkan pengelolaan, terutama karena tidak adanya insentif yang memadai. Sebagian besar pengelola bekerja secara sukarela, sehingga keberlanjutan perpustakaan sangat bergantung kepada komitmen relawan.

²⁰⁶Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi dinas dalam menjaga keberlangsungan perpustakaan *gampong*.

Hambatan lain muncul dari keterbatasan anggaran desa.

*Kalau anggarannya, kalau untuk desa sebenarnya sudah ada dalam Perbup tetapi tergantung kepala desanya... Kalau di desa, untuk Perbup mengenai dana desa, ini 10 juta dia, untuk biaya perpustakaan. Untuk pengadaan buku, pengadaan rak, untuk pendidikan lah kan. Itu saya lihat di Perbup biayanya 10 juta. Dan insentifnya 200 satu orang, untuk dua orang. Jadi tidak semua yang anggarkan itu tergantung Pak keuchik. Kalau Pak keuchik ingin memajukan perpustakaan kampung, ada yang masuk insentifnya, satu bulannya 200, untuk dua orang.*²⁰⁷

Walaupun di dalam peraturan dana desa terdapat alokasi sekitar sepuluh juta rupiah untuk pengadaan buku dan sarana pendidikan, serta insentif bagi pengelola, realisasinya sangat bergantung kepada kebijakan kepala desa atau *keuchik*.²⁰⁸ Tidak semua desa menganggarkan dana tersebut untuk perpustakaan, sehingga banyak perpustakaan *gampong* yang tidak memperoleh dukungan finansial yang cukup. Ini sebetulnya bukan hanya terjadi di Aceh Besar, namun justru berlaku umum untuk semua perpustakaan *gampong* di Aceh dan di luar Aceh. Karena sejauh jangkauan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan banyak kasus yang mana perpustakaan *gampong* (perpustakaan desa di tempat lain) yang kekurangan anggaran. Anggaran tersebut menjadi salah satu kendala utama bagi perpustakaan di tingkat paling bawah ini. Keterbatasan anggaran justru berakibat pada pengelola yang kesulitan di dalam mengembangkan koleksi, maupun menyediakan kegiatan

²⁰⁷Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.

²⁰⁸Istilah *keuchik* adalah nama yang digunakan untuk menamakan pemimpin *gampong*, atau kepala desa. Lihat di dalam, Abubakar, *Pelaksanaan Syariat...*, hlm. 56; Al Yasa' Abubakar dan M. Saleh Suhaedy, *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2007), hlm. 77.

yang menarik bagi masyarakat. Ketergantungan kepada kebijakan kepala desa juga membuat pembinaan perpustakaan *gampong* tidak merata di seluruh wilayah.

Selain itu, kendala juga terlihat dari sisi sumber daya manusia.

*Kendalanya yang lain itu tenaganya bukan berasal dari ilmu pustakawan. Ada 1-2 orang yang dari D3 pustakawan atau S1 pustakawan. Kebanyakan, banyak yang bukan latar belakang dari pustakawan. Jadi solusinya, kami buat rapat atau pertemuan. Jadi kami ada buat pertemuan perpustakaan kampung. Jadi pengelola kami undang, dan termasuk yang bukan berlatar belakang sebagai pustakawan yang dia justru mengelolanya. Jadi kami suruh konsentrasi, dan kami paparkan kegiatan apa-apa yang dilakukan di perpustakaan kampung. Itu sudah kami lakukan.*²⁰⁹

Dalam keterangan tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola perpustakaan *gampong* tidak mempunyai latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan. Hanya sedikit yang berasal dari D3 atau S1 perpustakaan, sementara mayoritas adalah masyarakat umum yang mempunyai kepedulian terhadap literasi. Kondisi ini membuat pengelolaan perpustakaan sering tidak sesuai dengan standar profesional. Untuk mengatasi hal tersebut, DPK Aceh Besar berupaya mengadakan rapat koordinasi dan bimbingan teknis agar pengelola dapat memaparkan kegiatan yang dilakukan serta memperoleh arahan langsung. Meski demikian, keterbatasan anggaran kembali menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan perpustakaan *gampong* oleh DPK Aceh Besar dilakukan dengan berbagai strategi, namun sejauh ini memunculkan berbagai hambatan, sebagaimana dapat dipahami kembali dalam data gambar reduksi deskripsi hasil penelitian berikut ini.

²⁰⁹Hasil Wawancara dengan Munzir, selaku Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar, Tanggal 26 Juni 2026.



Gambar 4.4. Kendala dan Hambatan Pembinaan Perpustakaan *Gampong*
 Sumber: Data Hasil Reduksi Wawancara, 2026.

2. Analisis Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Pembinaan Perpustakaan *Gampong* oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar

Strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang dilakukan oleh DPK Aceh Besar dapat dikaitkan dengan teori strategi yang dikemukakan pandangan para ahli. Misalnya Stephanie K. Marrus yang menekankan strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang yang berorientasi kepada tujuan organisasi, sementara itu Fred dan Robert menegaskan bahwa strategi adalah seni dan ilmu dalam memformulasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional pentingnya identifikasi tujuan serta cara mencapainya.²¹⁰ Dalam konteks DPK Aceh Besar, strategi pembinaan perpustakaan *gampong* telah dirancang juga bagian dari satu upaya jangka panjang, dilakukan secara bertahap, melibatkan berbagai fungsi, serta diarahkan pada pencapaian tujuan literasi masyarakat desa, seperti sudah peneliti sampaikan pada deskripsi hasil penelitian sebelumnya.

Secara singkat, strategi pembinaan perpustakaan *gampong* dapat diulas dalam tabel berikut:

²¹⁰Ilyas, Marlinda, dan Herman, *Manajemen Strategi*, hlm. 4-6.

Tabel 4.3. Strategi Pembinaan Perpustakaan *Gampong*

Aspek	Strategi Pembinaan	Temuan Penelitian di Lapangan
Penguatan kelembagaan	Perlu regulasi, struktur organisasi, dan penguatan kelembagaan.	DPK Aceh Besar melakukan sosialisasi, pembinaan langsung, serta dukungan dari pemerintah <i>gampong</i> .
Pengembangan SDM	SDM kompeten, kreatif, dan berkomitmen melalui pelatihan berkelanjutan.	DPK Aceh Besar melakukan pelatihan dan workshop terhadap pengelola perpustakaan.
Pengembangan koleksi	Koleksi adalah jantung perpustakaan, harus relevan, mutakhir, dan beragam.	DPK Aceh Besar memberi bantuan buku dan rak, serta mendorong desa memenuhi syarat bantuan pusat.
Penguatan sarana prasarana	Sarana prasarana memadai meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik.	Bantuan rak buku, ruang baca, serta dorongan penggunaan fasilitas teknologi.
Pengembangan literasi masyarakat	Literasi mencakup informasi, digital, finansial, dan berbasis inklusi sosial.	Perpustakaan <i>gampong</i> diarahkan menjadi pusat kegiatan produktif seperti menjahit, kerajinan.
Kerja sama	Kerja sama pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, dan komunitas lokal.	DPK Aceh Besar bekerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, lomba perpustakaan.

Sumber: Reduksi Hasil Wawancara dan Teori Strategi, 2026.

DPK Aceh Besar menempatkan perpustakaan *gampong* sebagai bagian dari pembangunan desa melalui sosialisasi dan pembinaan langsung. Dukungan kelembagaan dari pemerintah *gampong*, camat, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting di dalam memperkuat posisi perpustakaan sebagai institusi yang dipercaya. Dengan ada struktur pengelolaan yang jelas, perpustakaan *gampong* lebih mudah menjalin kerja sama lintas sektor dan juga memperoleh dukungan program, hal ini sejalan dengan teori strategi pembinaan perpustakaan *gampong* yang menekankan pentingnya regulasi, struktur organisasi, dan legitimasi kelembagaan sebagai fondasi utama keberlanjutan perpustakaan desa.

Dari sisi pengembangan SDM, strategi pembinaan DPK Aceh Besar diwujudkan melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis bagi pengelola perpustakaan *gampong*. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas teknis maupun soft skills pengelola, sehingga mereka mampu mengelola koleksi, memberikan layanan informasi, serta menginisiasi program literasi

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan, sehingga pembinaan SDM menjadi sangat krusial. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, pengelola dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya kompetensi, dedikasi, dan kreativitas SDM dalam pengelolaan perpustakaan desa.

Adapun aspek pengembangan koleksi dan penguatan sarana prasarana menunjukkan bahwa DPK Aceh Besar telah memberikan bantuan buku dan rak kepada perpustakaan *gampong* yang masih minim fasilitas. Selain itu, dinas juga mendorong desa untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh bantuan tambahan dari program pusat. Strategi ini sejalan dengan teori pembinaan yang menekankan bahwa koleksi merupakan jantung perpustakaan, sehingga harus dikembangkan secara dinamis dan berkelanjutan. Dukungan sarana prasarana seperti ruang baca, rak buku, dan fasilitas teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Penguatan koleksi dan sarana prasarana perpustakaan *gampong* dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan yang tersedia.

Pengembangan literasi masyarakat dan kerja sama juga menjadi bagian integral dari strategi pembinaan DPK Aceh Besar seperti telah dikemukakan di deskripsi hasil sebelumnya. Perpustakaan *gampong* diarahkan untuk menjadi pusat kegiatan literasi berbasis inklusi sosial, dengan program-program kreatif seperti menjahit, kerajinan, dan kegiatan produktif lainnya yang tujuannya ialah memikat dan menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan,

meski tidak membaca buku, atau memanfaatkan koleksi, yang pentingnya ialah bagaimana masyarakat ikut mengunjungi kegiatan itu, yang *notabene* kegiatan itu dilakukan di perpustakaan *gampong*. Ini memperluas fungsi perpustakaan sebagai ruang pemberdayaan masyarakat lokal.

Selain itu, strategi DPK Aceh Besar dengan kegiatan kerja sama dengan pemerintah desa (*keuchik*), sebagaimana dapat dipahami pada *Gampong Rehat Tuha* untuk perpustakaan An Nur, juga memungkinkan perpustakaan *gampong* memperoleh dukungan tambahan berupa dana, koleksi, atau pelatihan. Lomba perpustakaan *gampong* yang diselenggarakan dinas juga menjadi bentuk kerja sama yang memotivasi pengelola untuk terus berinovasi. Dengan itu, strategi pembinaan yang dijalankan oleh DPK Aceh Besar selaras dengan teori strategi pembinaan perpustakaan yang menekankan pentingnya literasi masyarakat dan kerja sama sebagai kunci pengembangan perpustakaan desa.

b. Hambatan yang Dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar dalam Melakukan Pembinaan Perpustakaan *Gampong*

Dalam deskripsi hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya tiga bentuk hambatan yang dihadapi oleh DPK Aceh Besar dalam melaksanakan pembinaan perpustakaan *gampong*, yaitu aspek anggaran, aspek insentif, serta aspek SDM.

1) Keterbatasan anggaran

Berdasarkan teori strategi pembinaan perpustakaan desa, penguatan kelembagaan, pengembangan koleksi, membutuhkan dukungan finansial yang memadai. Tanpa alokasi anggaran yang cukup, perpustakaan *gampong* tentunya akan mengalami kesulitan menyediakan koleksi, memperbarui

fasilitas, sarana prasarana, serta melaksanakan program literasi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anggaran DPK Aceh Besar sering tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembinaan perpustakaan *gampong*, termasuk di dalam pelaksanaan lomba perpustakaan *gampong*. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal tentang anggaran dengan keadaan faktual di lapangan, sehingga strategi penguatan kelembagaan, pengembangan koleksi belum dapat berjalan optimal.

2) Insentif yang kurang dari pengelola perpustakaan *gampong*

Strategi pembinaan perpustakaan desa menekankan sisi pentingnya pengembangan SDM sebagai sebuah faktor penentu keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Namun, di dalam praktiknya insentif yang diberikan sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi keberlanjutan pengelolaan perpustakaan sebab pengelola sering berpindah dan berhenti akibat tidak adanya dukungan finansial yang layak. Strategi pengembangan SDM yang seharusnya muncul justru belum sepenuhnya terwujud, ini sebab insentif yang minim menghambat peningkatan kapasitas dan juga dedikasi pengelola dalam menjalankan fungsi perpustakaan *gampong*.

3) Keterbatasan sumber daya manusia

Teori strategi pembinaan perpustakaan seperti telah dikemukakan pada pembahasan bab awal menekankan bahwa SDM yang berkualitas, kompeten, serta kreatif merupakan inti dari keberhasilan perpustakaan desa.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengelola tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan, sehingga kemampuan teknis dalam manajemen koleksi, pelayanan informasi, dan aspek pengembangan program literasi juga masih lemah, sehingga berimplikasi pada rendahnya kualitas layanan dan juga terbatasnya inovasi yang dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hambatannya dapat disajikan dalam reduksi data tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Hambatan Pembinaan Perpustakaan Gampong

Aspek Hambatan	Teori Strategi	Temuan Penelitian di Lapangan	Analisis Keterkaitan
Keterbatasan Anggaran	Pentingnya penguatan kelembagaan dan pengembangan koleksi, dukungan finansial memadai	Anggaran dinas terbatas sehingga tidak semua program dilakukan, termasuk lomba tahunan yang sudah dilakukan setiap tahun tidak lagi terselenggara.	Hambatan ini menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan ideal atas anggaran dengan kondisi faktual, sehingga strategi belum maksimal.
Insentif yang Kurang	Pengembangan SDM melalui pelatihan, motivasi, dan sistem penghargaan	Insentif pengelola hanya Rp. 200 ribu per bulan hanya untuk dua pengelola	Minimnya insentif berdampak pada rendahnya motivasi dan keberlanjutan pengelolaan.
Keterbatasan SDM	Pentingnya SDM kompeten, kreatif, dan profesional dalam mengelola perpustakaan	Mayoritas pengelola tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan, kapasitas teknis dan inovasi terbatas.	Strategi pengembangan SDM belum sepenuhnya terealisasi, sehingga kualitas layanan dan program literasi masih lemah.

Sumber: Data Hasil Wawancara, 2026

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi di DPK Aceh Besar di dalam melakukan pembinaan perpustakaan *gampong* dapat dirangkum dalam tiga aspek utama yaitu keterbatasan anggaran, insentif yang kurang, dan keterbatasan SDM. Ketiga hambatan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap efektivitas dan maksimalisasi strategi pembinaan yang dijalankan. Pelaksanaan pembinaan masih menghadapi kendala struktural

dan operasional yang perlu diatasi agar perpustakaan *gampong* dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi, pemberdayaan dan juga pengembangan kapasitas masyarakat desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan perpustakaan *gampong* oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar berbentuk penguatan kelembagaan, pengembangan SDM, pengembangan koleksi, penguatan sarana prasarana, pengembangan literasi masyarakat, serta kerja sama. Strategi tersebut diwujudkan melalui sosialisasi, perlombaan, kegiatan produktif, kerja sama, bantuan fasilitas, pelatihan, dan workshop berbasis inklusi sosial. Langkah-langkah strategi ini berkontribusi pada lahirnya inovasi, seperti peluncuran aplikasi SMART Library sebagaimana berlaku pada Perpustakaan An Nur *Gampong* Reuhut Tuha, hal tersebut menunjukkan pembinaan oleh DPK Aceh Besar mampu mendorong perpustakaan *gampong* yang beradaptasi dengan perkembangan digital teknologi dan kebutuhan masyarakat.
2. Hambatan utama yang dihadapi oleh DPK Aceh Besar di dalam pembinaan perpustakaan *gampong* meliputi keterbatasan anggaran, insentif yang relatif kurang diterima pengelola, serta keterbatasan SDM. Anggaran yang terbatas membuat DPK Aceh Besar tidak bisa merealisasikan semua bentuk program pembinaan secara maksimal. Insentif yang minim juga berdampak kepada rendahnya motivasi dan keberlanjutan pengelolaan perpustakaan, sementara keterbatasan SDM, khususnya pengelola yang tidak berlatar belakang ilmu

perpustakaan, atau dalam beberapa kasus keluar dari pengelola menghambat kualitas pelayanan perpustakaan.

B. Saran

1. Bagi DPK Aceh Besar, perlu meningkatkan alokasi anggaran khusus untuk pembinaan perpustakaan *gampong*, memperluas program pelatihan kontinu dan berkelanjutan, serta memperkuat kerja sama dengan pihak swasta serta lembaga pendidikan, ini dilakukan agar dukungan fasilitas dan koleksi lebih optimal. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang lebih jelas terkait insentif pengelola supaya keberlanjutan pengelolaan perpustakaan *gampong* dapat terjamin.
2. Bagi masyarakat dan pengelola perpustakaan *gampong*, diharapkan teruslah meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan workshop yang disediakan, serta aktif mengembangkan program literasi berbasis inklusi sosial, relevan dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga perlu mendukung kegiatan perpustakaan *gampong* dengan berpartisipasi dalam kegiatan literasi supaya perpustakaan benar-benar menjadi pusat pembelajaran serta pemberdayaan desa.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas kajian yaitu dengan membandingkan strategi pembinaan perpustakaan *gampong* beberapa kota atau kabupaten sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai pola pembinaan di tingkat daerah. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada evaluasi efektivitas program literasi digital di perpustakaan

gampong, hal ini dilakukan agar diperoleh rekomendasi yang lebih spesifik dalam menghadapi tantangan era teknologi informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. Fandir, Adam Santoso, Ade Sunardi, Agus Sugiyatno, Ahmad Abdullah Sapei, Alfian Fahmi Salam, dkk. *Leadership In Digital Transformation*,. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Abubakar, Al Yasa'. *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris: Sejarah dan Perjuangan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020.
- Abubakar, Al Yasa', dan M. Saleh Suhaidy. *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2007.
- Admin Perpustnas RI. "SIM Transformasi Perpustakaan,." Pemerintah Pusat. *Perpustakaan Nasional RI*, 2026. https://transformasi.perpusnas.go.id/dashboard/mitra?tanggal=09%2F01%2F2026+-+09%2F04%2F2026&provinsi_id=0&per_page=135.
- Ambiyar, dan Muharika. *Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Arianto, Riki. "Membangun Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan." Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. *Dipersip Riau*. Riau: Pengelola Perpustakaan Soeman Hs, 2022. <https://dipersip.riau.go.id/post/membangun-masyarakat-desa-melalui-perpustakaan>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aryan, Gede. "Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Indra Taksu Desa Pacung dalam Peningkatan Pelayanan Bermutu." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* Vol. 11, no. 02 (2024). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/83779>.
- Askar, S. *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar Terlengkap, Mudah dan Praktis*. Jakarta: Senayan Publishing, 2010.
- Asriadi, Muh. *Synthesis Research: Pendekatan, Metode, dan Aplikasi*,. Medan: Ruang Tentor, 2025.
- Ayub, Daeng, Anindita Yulisman, dan Muhammad Jais. "Partisipasi Pemuka Masyarakat Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 7, no. 2 (2022): 238–42. doi:10.34125/jkps.v7i2.179.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi, Cet. 6,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

- Batoebara, Maria Ulfa. "Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital." *Jurnal Publik* Vol. 8, no. 1 (29 September 2021): 29–38. doi:10.46576/jpr.v8i1.1470.
- Bondar, Adin. "Penguatan Bidang Perpustakaan Dalam Sistem Pemerintahan Daerah." *Media Pustakawan* Vol. 23, no. 1 (2016): 69–75. doi:10.37014/medpus.v23i1.844.
- BPMPP UMA. "Fungsi dan Tujuan Analisis." Institusi Pendidikan-Universitas Medan Area-UMA. *Biro Perencanaan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran*, 18 Juni 2022. <https://bpmpp.uma.ac.id/2022/06/18/fungsi-dan-tujuan-analisis/>.
- Castañer, Xavier, dan Nuno Oliveira. "Collaboration, Coordination, and Cooperation Among Organizations: Establishing the Distinctive Meanings of These Terms Through a Systematic Literature Review." *Journal of Management* Vol. 46, no. 6 (1 Juli 2020): 965–1001. doi:10.1177/0149206320901565.
- Cendani, Tinezia, Mihnatz Zahroh, Dwi Putri Kinanti, Fia Arrum Supriyadi, Andi Mariono, dan Fajar Arianto. *Panduan Pemilihan Model Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi bagi Pendidik*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2025.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, dan Keith Morrison. *Research Methods in Education*. 6th Edition. New York: Routledge, 2020.
- Coleridge, Herbert, Frederick J. Furnivall, James Murray, Henry Bradley, Robert Burchfield, dan Michael Proffitt, ed. *The Oxford English Dictionary: A New English Dictionary On Historical Principles*. London: Oxford Clarendon Press Oxford University Press, 2021.
- Conzizca, Mika Julia, dan Anis Masruri. "Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa." *Jurnal Adabiya* Vol. 26, no. 2 (25 Agustus 2024): 190–201. doi:10.22373/adabiya.v26i2.21378.
- Cowan, J.M. *Arabic English Dictionary*. Edisi Ketiga. New York: Spoken Language Services, 1976.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approach*. 3th Edition. Los Angeles: Sage Publications, Inc, 2024.
- Dae, Amirudin La. *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah*. Jawa Barat: Adab-Adanu Abimata, 2023.
- Damayanti, Fitria, Fauzi Farchan, dan Tiara Fitri Rizkiyah. *Manajemen Strategi: Teori dan Studi Kasus*. Padang: Nusantara Press Indonesia, 2026.

- Dani, Ahmat, dan Umun Mu'aimanah. "Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 4, no. 1 (10 Januari 2024): 185–92. doi:10.54082/jamsi.1070.
- Danuar. *Profil Perpustakaan Desa*,. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Darmadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Darmawati. "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022." *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol. 2, no. 10 (20 Maret 2023): 3937–46. doi:10.53625/jirk.v2i10.5239.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Hulu Sungai Selatan. "Pembinaan Perpustakaan Desa,." Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 30 April 2024. Diakses Tanggal 4 Februari 2026 dari Website: <https://dispersip.hulusungaiselatankab.go.id/2024/04/pembinaan-perpustakaan-desa.html>.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Edisi Ketiga,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Fauzan, M., dan Ananda Anugrah Nasution. *Manajemen Strategi*,. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Fazlun. "Perpustakaan Gampong Di Aceh Besar Capai 120 Unit Hingga Tahun 2024,." Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar*, 2025. <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/skpd/perpustakaan-gampong-di-aceh-besar-capai-120-unit-hingga-tahun-2024>.
- Firmanzah. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Fowler, H.W., dan F.G. Fowler. *The Concise Oxford Dictionary of Current English*. Seventh Impression. London: Oxford At the Clarendon Press, 2020.
- Griffin, Ricky W. *Management*,. Eleventh Edition. United States of America: Cengage Learning, 2013.
- Gutriyana, Hasbi Marissangan, dan Rahmat Muhammad. "Perubahan Perilaku Warga Melalui Perpustakaan Desa." *Journal of Humanity and Social Justice* Vol. 6, no. 2 (31 Juli 2024): 124–38. doi:10.38026/jhsj.v6i2.44.

- Hartono. *Transformasi Perpustakaan pada Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Hornby, Albert Sydney. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*,. Seventh Edition, (Editor: Sally Wehmeier, Colin McIntosh, Michael Ashby),. New York: Oxford University Press, 2023.
- Humaira, Julia. "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." Penelitian Ilmiah Skripsi, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id/39595/?template=default>.
- Ilmi, Ayu Rizqi, dan Jazimatul Husna. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru: Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah". *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 6, no. 3 (7 Februari 2019): 131–40. doi:<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23140>.
- Ilyas, Imran, Charly Marlinda, dan Hendri Herman. *Manajemen Strategi*,. Pasaman: Azka Pustaka, 2023.
- Kaila, Nazwa, dan Ajeng Nawangsari. "Transparansi Dan Akuntabilitas Sektor Publik: Pilar Utama Dalam Good Governance." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* Vol. 8, no. 2 (31 Desember 2025). doi:10.32663/eezejb97.
- Kastiyah, dan Luk Luk Atin Marfuah. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 9, no. 4 (20 Desember 2024): 407–26. doi:10.15575/tamkin.v9i4.31589.
- Kotaro. "Aceh Raih Dua Penghargaan Nasional Pada Festival Literasi Perpustnas 2025,." Pemerintah Aceh. *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*, 29 Oktober 2025. <https://arpus.acehprov.go.id/?p=5390>.
- Kurdi, Muliadi, dan Rahmati. "Perpustakaan Gampong Dan Minat Baca Buku Agama Pada Masyarakat Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, no. 1 (30 Juni 2019): 226–33. doi:10.22373/jm.v9i1.4906.
- . "Perpustakaan Gampong Dan Minat Baca Buku Agama Pada Masyarakat Aceh,." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, no. 1 (30 Juni 2019): 226–33. doi:10.22373/jm.v9i1.4906.

- Kurniati. "Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal." *The Light: Journal of Librarianship and Information Science* Vol. 3, no. 2 (4 Desember 2023): 102–14. doi:10.20414/light.v3i2.8783.
- Laurens, Samson. *Smart Governance: Mewujudkan Pelayanan Publik Efektif dan Humanis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2026.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*,. Edisi Dua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Mahmoud, Ahmed Ragab. *Strategic Management and Organizational Performance*. Mesir: Shorouk Academy Department of Engineering, 2025.
- Mahyudi, Arni. "Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Literasi Bahasa Bagi Masyarakat Desa." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 9, no. 1 (13 Juni 2025): 121–30. doi:10.9963/sqaqvf25.
- . "Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Literasi Bahasa Bagi Masyarakat Desa." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 9, no. 1 (13 Juni 2025): 121–30. doi:10.9963/sqaqvf25.
- Mandita, Neisya Al, dan Resa Aprilia. "Kolaborasi Dan Koordinasi: Kunci Untuk Mencapai Efisiensi Dalam Organisasi." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* Vol. 4, no. 1 (2025): 1289–95.
- Manik, Vera Sriyuni, dan Yusra Dewi Siregar. "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (26 Juni 2024): 1034–41. doi:10.36526/santhet.v8i1.3918.
- . "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* Vol. 8, no. 1 (26 Juni 2024): 1034–41. doi:10.36526/santhet.v8i1.3918.
- Maulana, Rizqi, dan Nandang Budiman. "Inovasi Pendidikan dan Peranannya." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6, no. 4 (19 Juli 2024): 3745–53. doi:10.31004/edukatif.v6i4.7014.
- Maulida, Habiba Noer. "Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat." *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 9, no. 2 (28 September 2016): 235–51. doi:10.30829/iqra.v9i2.120.
- Mauliza, Vivi, Retno Sayekti, dan Yusniah Yusniah. "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Tengah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol. 2, no. 1 (2 Februari 2024): 187–98. doi:10.59061/guruku.v2i1.606.

- Mawarny, Neng Putri, Siti Holida, Nurmaliana Sari Siregar, dan Hairullah Hairullah. "Tujuan Pembelajaran Di Rumah Selama Daring Pada Masa Covid-19." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 1 (2022): 30–40. doi:10.56832/pema.v2i1.210.
- Maxwell, Joseph A. *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*,. 3th Edition,. Los Angeles: Sage Publications.Inc, 2023.
- Media Center. "Perpustakaan An Nur Gampong Reuhah Tuha Jadi Pusat Study Tiro." WEB Resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. *Pemerintah Kabupaten Aceh Besar: Website Resmi Pemerintahan*. Jantho: Pemkab Abes, 12 Januari 2024. <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/umum/perpustakaan-an-nur-gampong-reuhah-tuha-jadi-pusat-study-tiro>.
- Miles, Raymond E., Charles C. Snow, Alan D. Meyer, dan Henry J. Coleman. "Organizational Strategy, Structure, and Process." *Academy of Management Review* Vol. 1, no. 8 (2003). doi:10.5465/AMR.1978.4305755.
- Mizaj Iskandar dan EMK Alidar. *Otoritas Lembaga Adat dalam Penyelesaian Kasus Khalwat di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020.
- Mu'ah, Tri Irfa Indrayani, Masram, dan Muhammad Sulton. *Kepemimpinan*,. Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Mulyasana, Dedi, H. Odik Sodikin, Ari Kurniawan, Adang Haris, Tuty Djuangsih, Taufik Hidayatudin, Neneng Siti Aisah, dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Munawwir, Achmad W., dan M. Fairuz. *Kamus al-Munawwir: Kamus Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Nuraeni, Dini, Din Azwar Uswatun, dan Iis Nurasiah. "Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas IV B SDN Pintukisi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. 1 (4 Juli 2020): 61–75. doi:10.23969/jp.v5i1.2915.
- Nurhasanah, Nina, Purwanto, dan R. Rudi Alhemp. *Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Nurhayati, Sri, Farid Haluti, Lilis Nurteti, Dwitri Pilendia, Purwo Haryono, Anik Dwi Hiremawati, Afrizawati Afrizawati, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing, 2024.

- Nurlaela, Muhammad Arafat Abdullah, Muhammad Nasir Badu, Dedy Putra Wahyudi, dan Nur Adyla S. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Nursyifa, Afi. "Optimizing Integrated Information System in Improving Research and Development Performance in Subsector Oil and Gas." *Lembaran Publikasi Minyak Dan Gas Bumi* Vol. 51, no. 2 (2017): 95–100. doi:10.29017/LPMGB.51.2.20.
- Pertiwi, Dian, dan Nurjanah. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Jumlah Debitur Di Pt. Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Padang." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 6, no. 1 (9 Januari 2019): 1–14. doi:https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22769.
- Pito, Toni Andrianus, Efriza, dan Kemal Fasyah. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik sampai Korupsi*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2022.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Lembaga Bahasa dan Budaya, 1954.
- Prasetyawan, Yanuar Yoga. "Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 1, no. 1 (1 Juni 2015). doi:10.23887/ap.v1i01.7146.
- Putri, Bulkisma, Nazaruddin, dan Asnawi. "Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah." *Indonesian Journal of Library and Information Science* Vol. 3, no. 2 (30 Desember 2022): 36–44. doi:10.22373/ijlis.v3i2.2513.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rahmah, Elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Rahmawati, Saummi, Athiatul Haqqi, dan Rory Ramayanti. "Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat Di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 8, no. 1 (3 Januari 2025): 81–102. doi:10.30631/baitululum.v8i1.232.
- Ramayanti, Rory. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* Vol. 27, no. 01 (2021). doi:10.30631/nazharat.v27i1.51.
- Redaksi, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Rifaldi. "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Pembinaan Perpustakaan Desa Di Kabupaten Bantaeng." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/20428/>.
- Risqi, Viki Ulva. "Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Malang." Skripsi Publikasi, Universitas Brawijaya, 2020. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/178760/>.
- Rodin, Rhoni. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Rusdiana, A. *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*,. Cet. 4, Edisi Revisi, Jakarta: Insan Komunika, 2022.
- Saepudin, Encang, Ninis Agustini Damayani, dan Agus Rusmana. "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana." *Journal Of Human And Education (JAHE)* Vol. 5, no. 2 (21 April 2025): 485–96. doi:10.31004/jh.v5i2.2427.
- Sajidah, Kiki, Siti Julaeha, dan Nabila Auliya Safitri. *Strategi Kepemimpinan dalam Islam*,. Bandung: Guepedia, 2021.
- Saomi, Muhamad Rizka. *Ilmu Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Sari, Novia Tirta, Nandang Rukanda, dan Dewi Safitri Elshap. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Di Perpustakaan Desa Padalarang." *Comm-Edu (Community Education Journal)* Vol. 7, no. 2 (27 Juni 2024): 258–65. doi:10.22460/commedu.v7i2.19475.
- Sasmito, Cahyo, Yohanes Handrianus Laka, Yulita, dan Cakti Indra Gunawan. *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Malang: IRDH Book Publisher, 2020.
- Setyowati, Lia. "Perpustakaan Desa Pembangunan, Masyarakat Dan Partisipasi." *Media Pustakawan* Vol. 14, no. 1 (2007): 53–61. doi:10.37014/medpus.v14i1.970.
- Siagian, Sondang P. *Managemen Strategi*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Siregar, Alvin Ayodhia, Andi Muhammad Ishak Ismail, Suci Hati, Retno Fuji Oktaviani, Westerini Lusdani, Fitayantri Tamau, dan Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan. *Manajemen Strategik: Pendekatan dan Praktik dalam Organisasi*. Jakarta: Cipta Digital Edukasi, 2026.

- Sitoresmi, Ayu Rifka. "Memahami Tujuan Analisis dan Manfaatnya dalam Berbagai Bidang." Berita Online: Media Daring Independen Liputan6.com. *Liputan 6*. Redaksi Liputan6.com, 25 Februari 2025. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5903961/memahami-tujuan-analisis-dan-manfaatnya-dalam-berbagai-bidang>.
- Sugata, I. Gede Ngurah. "Perpustakaan Desa: Membangun Indonesia Dari Pinggiran Desa." *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 4, no. 2 (10 Desember 2024): 81–88. doi:10.23887/msip.v4i2.4308.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Pustaka Alvabet, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 13. Bandung: Alfabeta, 2024.
- Sulasmono, Bambang Suteng. "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, Dan Ragamnya." *Satya Widya* Vol. 28, no. 2 (5 Desember 2012): 155–66. doi:10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p155-166.
- Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saeful. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Reading Comprehension*. Lombok: Penerbit P4I, 2022.
- Sumarti, Titik. "Sosiologi Kepentingan (Interest) Dalam Tindakan Ekonomi." *Sodality: Jurnal Transdisiplin ::Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* Vol. 1, no. 2 (31 Mei 2026). doi:10.22500/sodality.v1i2.5925.
- Supradi, Bambang dan Nurhadi. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Surachman, Ade Elza, Muhammad Ihsan Ansari, Eni Novitasari, Tuti Meutia, Fitri Yani Jalil, Novi Yanti, Sutanti, dkk. *Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jabar: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Suyanto, Mhd Daffa Erliansyah, M. Irfan Wahyudi, Heldi Fazikri, Naura Nurhayati, Oki Rahmadani, Nabil Al Nasaf, dkk. "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pulau Terap, Kec.

- Kuok, Kab. Kampar.” *Unri Conference Series: Community Engagement* Vol. 7 (30 Desember 2025): 449–54. doi:10.31258/unricsce.7.449-454.
- Syafrizal, Nurhaliza Selviani, dan Indrawati. “Inovasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung.” *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (1 Februari 2026): 79–92.
- Taufiq, M., dan Ananta Vidya. *Analisis Sistem Informasi: Konsep, Metodologi, dan Pendekatan*. Bantul: Ananta Vidya, 2023.
- Tim Litbang Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Ed. Terbaru. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2024.
- Tim Penyusun. “Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Aceh Besar.” Pemerintah Daerah Aceh Besar. *PPID Aceh Besar*. Jantho: PPID Aceh Besar, 2026. <https://ppid.acehbesarkab.go.id/inpub/?ppid=all&klasif=all&urut=pd&key word=pustaka>.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Edisi Ketiga, Cet. 3,. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012.
- Tim Redaksi. “Pengelola Perpustakaan Gampong Di Aceh Besar Ikuti Workshop.” *Pemerintah Kabupaten Aceh Besar*, 2023. <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/pemerintahan/pengelola-perpustakaan-gampong-di-aceh-besar-ikuti-workshop>.
- Tim Redaksi AJNN. “Aceh Besar Punya 120 Perpustakaan Gampong.” AJNN Net Aceh Journal National Network. *AJNN.net*, 8 Februari 2025. <https://www.ajnn.net/news/aceh-besar-punya-120-perpustakaan-gampong/index.html>.
- Tim Redaksi BPIKA UMA. “Pengertian Strategi: Tujuan, Jenisnya.” Lembaga Pendidikan. *Biro Pengembangan Inovasi Dan Karir Universitas Medan Area*, 5 Februari 2022. <https://bpika.uma.ac.id/2022/02/05/pengertian-strategi-tujuan-jenisnya/>.
- Trisakti, Fadjar, Adnin Dikeu Dewi Berliana, Al Bukhori, dan Alya Fitr. “Transparansi Dan Kepentingan Umum.” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 19, no. 1 (2021): 29–38. doi:10.63309/dialektika.v19i1.61.
- Wafiq. “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat,.” Dinas Perpustakaan. *UPT. Perpustakaan*, 2025. Diakses 2026-02-04 11:11:40, dari Website: <https://perpustakaan.dinus.ac.id/artikel/artikel/peran-perpustakaan-dalam-meningkatkan-literasi-masyarakat/>.
- Wajdi, Farid, Nike Astiswijaya, Suandi, Hozairi, Ernawaty Usman, Sri Rahayu Pudjiastuti, Erlyanna Nur Risqi, Irwanto, Ely Syafitri, dan Yuana Tri

Utomo. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*,. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Wicaksono, Kristian Widya. “Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik.” *JKAP: Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik* Vol. 19, no. 1 (21 Mei 2015): 17–26. doi:10.22146/jkap.7523.

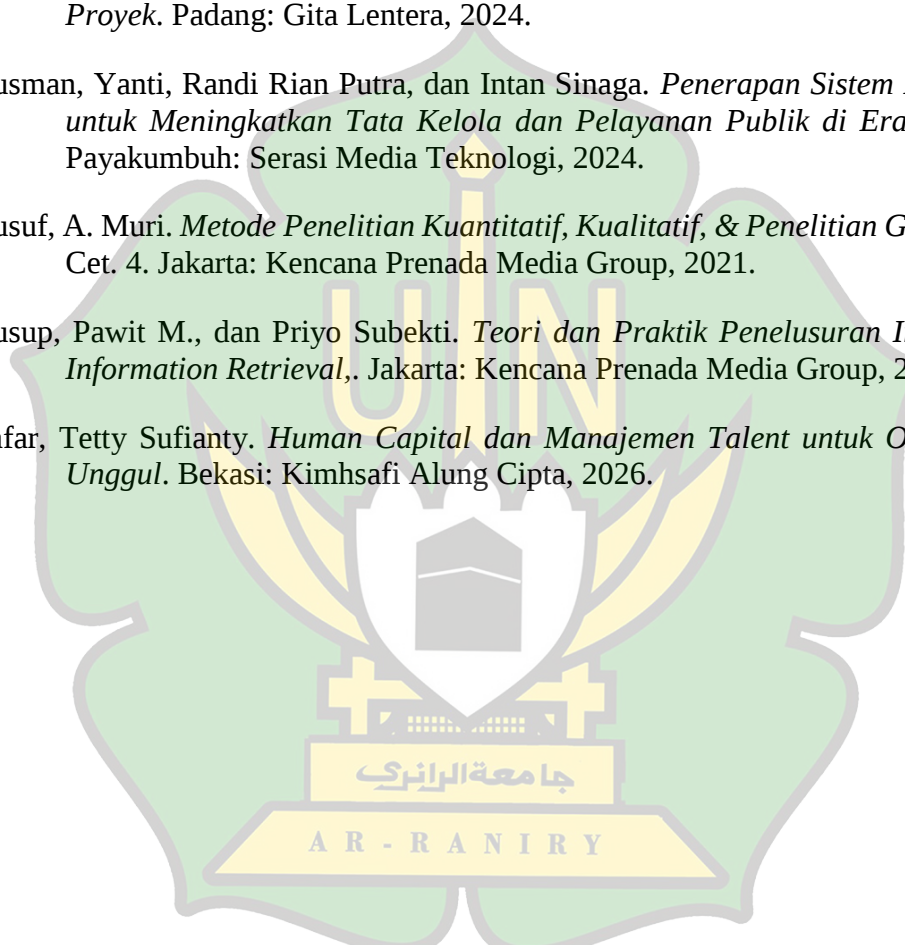
Yunus, Andi Ibrahim, Yuni Ulfiyati, Ely Mulyati, Surya Eka Priana, Hence Sandi David Roring, I. Wayan Ruspindi Junaed, Ade Yuliana, dkk. *Manajemen Proyek*. Padang: Gita Lentera, 2024.

Yusman, Yanti, Randi Rian Putra, dan Intan Sinaga. *Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Pelayanan Publik di Era Digital*,. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.

Yusup, Pawit M., dan Priyo Subekti. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Zafar, Tetty Sufianty. *Human Capital dan Manajemen Talent untuk Organisasi Unggul*. Bekasi: Kimhsafi Alung Cipta, 2026.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi, Dekan FAH UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 1082/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
ATAS SK NOMOR : 2544/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh**
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

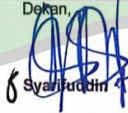
Kesatu : Menunjuk saudara :
Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
 Nama : Yashna Ufiyara
 NIM : 200503078
 Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
 Judul : Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan Gampong oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 08 April 2026
 Dekan,

 Syarifuddin

Tembusan:
 1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
 3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip

Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1902/Un.08/FAH.I/PP.000.9/06/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200503078

Nama : YASHNA UFIYARA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : PANTAN TERONG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN PERPUSTAKAAN GAMPONG OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 17 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 17 September 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara









Lampiran 4: Daftar Pegawai di DPK Aceh Besar

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jln. Prof. A. Madjid Ibrahim, Telp (0651) – 92609 Kota Jantho 23911

HARI / TANGGAL
 ABSENSI

NO	NAMA/NIP	GOL/ RUANG	JABATAN	TANDA TANGAN	
				PAGI	SORE
1.	FAZLUN, SH.MT NIP. 19661212 198611 1 004	Pembina Utama Muda IV/c	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1	1
2.	ELLA SORAYA ANDRIAN, SE NIP. 19790123 200604 2 027	Pembina TK.1 IV/b	Sekretaris	2	2
3.	ABD.LATIF, SH NIP. 19700109 199003 1 008	Pembina IV/a	Kabid Pengolahan Kearsipan	3	3
4.	MUNZIR, SE NIP. 19780823 200112 1 004	Pembina IV/a	Kabid Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan	4	4
5.	MUHAMMAD RIDWAN, SE NIP. 19810703 200801 1 001	Penata Tk.I III/d	Kabid Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	5	5
6.	ZARDAN, S.Pd NIP. 19830318 2009041007	Penata III/c	Kasubag Umum	6	6
7.	USNAWILYA, S.Sos NIP. 19770124 200112 2 009	Penata Tk.I III/d	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah	7	7
8.	HASMIDIANI, SE NIP. 19701124 200112 2 003	Penata Tk.I III/d	Arsiparis	8	8
9.	NURLINA, SE NIP. 19740503 200112 2 003	Penata Tk.I III/d	Arsiparis	9	9
10.	CUT PUTRI NIP. 19710907 200701 2 025	Penata Muda III/a	Pengelola Gaji	10	10
11.	ZULLIA AGUSTINAWATI NIP. 19830817 200701 2 012	Penata Muda III/a	Pranata Kearsipan	11	11
12.	ARMAYA, S.IP NIP. 20001104 202505 2 005	Penata Muda III/a	Pustakawan Ahli Pertama	12	12
13.	M.NUR NIP. 197903162014011001	Pengatur Tk I II/c	Pranata Kearsipan	13	13
14.	ROSMIATI, SE NIP. 197812032025212015	IX	Penata Layanan Operasional	14	14
15.	CUT VICKY YUNITA, A. Md NIP. 19950601 202521 2046	VII	Pengelola Layanan Operasional	15	15
16.	RITA IKLIMA, A. Md NIP. 199407162025212032	VII	Pengelola Layanan Operasional	16	16
17.	ROSMINI NIP. 197007102025212002	V	Pengadministrasi Perkantoran	17	17
18.	SURIANA NIP. 197611052025212015	V	Pengadministrasi Perkantoran	18	18
19.	ERDA FAJARINA, ST NIP. 198508282025212131	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	19	19
20.	CITRA DEWI, SE NIP. 198007132025212065	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	20	20
21.	RAHMI SUSILAWATI, ST NIP. 198803102025212150	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	21	21
22.	SITI HAFIZAH, S.IP NIP. 199404292025212138	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	22	22
23.	BALYA KHAIDHIR, S.IP NIP. 199302082025211116	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	23	23
24.	JAMADIL, S.Sos NIP. 198706142025211175	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	24	24
25.	DESI HERYANI SZ, S.Pd.I NIP. 198812162025212100	PPPK PARUH WAKTU	Penata Layanan Operasional	25	25
26.	MIFTAKHUL JANNAH, A.Md NIP. 199209242025212151	PPPK PARUH WAKTU	Pengelola Layanan Operasional	26	26
27.	SHALIHIN, A.Md NIP. 199001092025211132	PPPK PARUH WAKTU	Pengelola Layanan Operasional	27	27
28.	BAKHTIAR NIP. 197106122025211067	PPPK PARUH WAKTU	Operator Layanan Operasional	28	28
29.	MASRI NIP. 197310102025211091	PPPK PARUH WAKTU	Operator Layanan Operasional	29	29
30.	ARMIA NIP. 198206152025211163	PPPK PARUH WAKTU	Operator Layanan Operasional	30	30
31.	CHAIRUMMANSYAH NIP. 199602042025211095	PPPK PARUH WAKTU	Operator Layanan Operasional	31	31

MENGETAHUI,
 KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

FAZLUN, SH.MT
 NIP. 19661212 198611 1 004

Keterangan :
 Alpa : Orang
 Sakit : Orang
 Izin : Orang
 DL : Orang

IBU ROES
 DOK KETAN
 SAKIT 3 ALP
 PRINC 100 PC
 SENDOK
 TELOR LADO.
 - ES Keras + air

08

Lampiran 5: Instrumen Wawancara

Tabel 1. Identitas Peneliti

Identitas	Keterangan
Nama	YASHNA UFIYARA
NIM	200503078
Jurusan	Program Studi Ilmu Perpustakaan
Institusi	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian	Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i> oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar
Teknik	<i>Semi-Structured Interviews</i> (Wawancara Semi-Terstruktur)

Tabel 2. Instrumen Pertanyaan Wawancara

No	Aspek (RM)	Fokus	Pertanyaan Wawancara
1	Strategi pembinaan perpustakaan <i>gampong</i>	Identifikasi bentuk strategi pembinaan yang dilakukan DPK Aceh Besar	Strategi apa yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam membina perpustakaan <i>gampong</i> ?
			Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan (pelatihan, pendampingan, monitoring) yang dilaksanakan?
			Berapa lama kegiatan pelatihan, pendampingan dan monitoring dilakukan?
			Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
			Program khusus apa yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan <i>gampong</i> ? Dan kenapa program tersebut yang dilakukan?
			Bagaimana pola kerja sama antara DPK dengan pemerintah <i>gampong</i> dalam pembinaan perpustakaan?
			Sejauh mana dukungan sarana, prasarana, dan koleksi diberikan dalam pembinaan perpustakaan <i>gampong</i> ?
2	Hambatan pembinaan perpustakaan <i>gampong</i>	Kendala internal maupun eksternal yang dihadapi DPK Aceh Besar	Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam melakukan pembinaan perpustakaan <i>gampong</i> ?
			Bagaimana keterbatasan anggaran memengaruhi pelaksanaan pembinaan?
			Kendala apa yang dialami dari sisi SDM pengelola perpustakaan <i>gampong</i> ?
			Bagaimana tantangan koordinasi dengan pemerintah <i>gampong</i> atau lembaga terkait?
			Upaya apa yang dilakukan DPK untuk mengatasi hambatan tersebut?

Proses Wawancara:

1. Minta Profil DPK Aceh Besar (Data Studi Dokumentasi)
 - a. Sejarah, Visi-Misi, Struktur Organisasi
 - b. Kondisi Sarana dan Prasarana (Termasuk Jumlah Bangunan)
 - c. Jumlah Pegawai
 - d. Jumlah Perpustakaan Desa dan lain-lain
2. Tindakan
 - a. Melakukan Foto Dokumentasi
 - b. Merekam Hasil Interview
 - c. Informan yang Diwawancarai:

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan di DPK Aceh Besar	1 Informan
3	Staf DPK Aceh Besar	3 Informan
4	Pengelola Perpustakaan <i>Gampong</i> Reuhah Tuha	1 informan
Jumlah		5 Informan

Lampiran 6: Instrumen Observasi

Tabel 1. Identitas Peneliti

Identitas Peneliti	Keterangan
Nama	YASHNA UFIYARA
NIM	200503078
Jurusan	Program Studi Ilmu Perpustakaan
Institusi	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian	Analisis Strategi Pembinaan Perpustakaan <i>Gampong</i> oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar
Teknik	<i>Non-Participant Observation</i> (Observasi Non Partisipasi)

Tabel 2. Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan	Catatan Lapangan
1	Pelaksanaan strategi pembinaan	Adanya kegiatan pembinaan (pelatihan, pendampingan, monitoring) yang dilakukan oleh DPK kepada pengelola perpustakaan <i>gampong</i>	...	...
2	Program dan kegiatan pendukung	Tersedia program khusus (misalnya peningkatan kapasitas, penyediaan koleksi, sosialisasi) untuk memperkuat perpustakaan <i>gampong</i>	...	...
3	Kerja sama dengan pemerintah <i>gampong</i>	Terlihat koordinasi antara DPK dan pemerintah <i>gampong</i> dalam pengelolaan dan pembinaan perpustakaan	...	...
4	Dukungan sarana dan prasarana	Adanya bantuan fasilitas, koleksi buku, atau teknologi informasi dari DPK untuk perpustakaan <i>gampong</i>	...	...
5	Respons pengelola perpustakaan <i>gampong</i>	Pengelola menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan (misalnya mengikuti	...	...

		pelatihan, melaksanakan arahan)		
6	Hambatan yang muncul	Terlihat kendala dalam pelaksanaan pembinaan, seperti keterbatasan anggaran, SDM, atau koordinasi	...	...
7	Upaya mengatasi hambatan	Adanya langkah-langkah dari DPK atau pemerintah <i>gampong</i> untuk mengurangi hambatan (misalnya solusi alternatif, kerja sama pihak lain)	...	...



Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DATA DIRI

Nama : Yashna Ufiyara
 NIM : 200503078
 Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora
 IPK Terakhir : 3.31
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Suku : Gayo
 Status : Mahasiswa
 Tempat/Tanggal Lahir : Daling, 05 – 02 -2002
 Alamat : Daling
 a. Kecamatan : Bebesen
 b. Kabupaten/Kota : Aceh Tengah
 c. Provinsi : Aceh
 Nomor HP : 081375494588
 Email :

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MIN : SD Negeri 4 Bebesen (Tahun Lulus 2014)
 SMP/MtSN : SMP N 10 Takengon (Tahun Lulus 2017)
 SMA/MAN : SMK N 1 Takengon (Tahun Lulus 2020)
 PTN/PTS : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora Banda Aceh (Tahun Lulus: 2026)

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ramli
 Nama Ibu : Hasmanuri
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : ASN
 Alamat : Daling
 a. Kecamatan : Bebesen
 b. Kabupaten/Kota : Aceh Tengah
 c. Provinsi : Aceh

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Banda Aceh, 8 Juli 2026

Yang menerangkan

Yashna Ufiyara